

**PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN
KEBAYORAN LAMA UTARA 01 JAKARTA SELATAN**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
LATHIFAHTUNNI'MAH
NIM: 202520053

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M./1445 H.**

ABSTRAK

Kesimpulan Tesis ini adalah bahwa guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Orang tua juga ikut terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya meskipun hal itu belum maksimal. Dengan adanya upaya peningkatan motivasi belajar kepada peserta didik dapat membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah 1), Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara: pertama, menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Ketiga, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Keempat, guru juga harus meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. Kelima, memberikan penghargaan. Keenam, menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik. 2). bahwa Motivasi dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi belajar sangat membantu peserta didik dalam menerima dan mempelajari setiap materi pelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Kata kunci: Pengelolaan, Motivasi Belajar, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

The conclusion of this thesis is that teachers at SDN Kebayoran Lama Utara 01 South Jakarta have made efforts to increase students' learning motivation well. Parents are also involved in providing learning motivation to their children even though this is not optimal. Efforts to increase learning motivation among students can make students more enthusiastic about learning so that they can improve the quality of students' learning at school.

This thesis uses qualitative research methods with a phenomenological approach. Data collection methods use interview, documentation and observation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects selected in this research were school principals, teachers, parents and students.

The findings in this research are 1), Efforts made by teachers to motivate students in the learning process by: first, making students active in teaching and learning activities. Second, create a conducive and enjoyable class atmosphere. Third, create varied learning methods. Fourth, teachers must also increase enthusiasm and enthusiasm in teaching. Fifth, give awards. Sixth, create activities that involve students. 2). that motivation in the teaching and learning process is very important, because having motivation to learn really helps students in accepting and studying each lesson material so that it makes students more active and easier to understand the material presented.

Keywords: Management, Learning Motivation, Learning Quality

خلاصة

استنتاج هذه الأطروحة هو أن المعلمين في SDN Kebayoran Lama Utara 01 جنوب جاكرتا بذلوا جهودًا لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب بشكل جيد. ويشارك الآباء أيضًا في توفير دافع التعلم لأطفالهم على الرغم من أن هذا ليس هو الأمثل. إن الجهود المبذولة لزيادة دافعية التعلم بين الطلاب يمكن أن تجعل الطلاب أكثر حماسًا للتعلم حتى يتمكنوا من تحسين جودة تعلم الطلاب في المدرسة.

تستخدم هذه الأطروحة أساليب البحث النوعي مع النهج الظاهري. تستخدم طرق جمع البيانات تقنيات المقابلة والتوثيق والمراقبة. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. المواضيع المختارة في هذا البحث هي مديري المدارس والمعلمين وأولياء الأمور والطلاب.

تستخدم هذه الأطروحة أساليب البحث النوعي مع النهج الظاهري. تستخدم طرق جمع البيانات تقنيات المقابلة والتوثيق والمراقبة. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. المواضيع المختارة في هذا البحث هي مديري المدارس والمعلمين وأولياء الأمور والطلاب.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، دافعية التعلم، جودة التعلم

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathifahtunni'mah
Nomor Induk Mahasiswa : 202520053
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam
Judul Tesis : Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik
dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di
SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 27 Juni 2024

Yang membuat pernyataan


Lathifahtunni'mah

Lathifahtunni'mah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis
PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN
KEBAYORAN LAMA UTARA 01 JAKARTA SELATAN

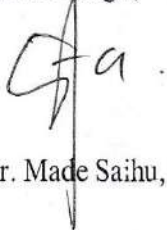
TESIS
Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Lathifahtunni'mah
NIM: 202520053

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

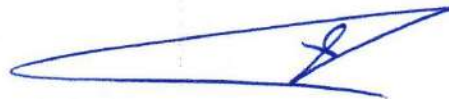
Jakarta, 27 Juni 2024
Menyetujui:

Pembimbing I,




Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I

Pembimbing II,



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis
PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDN KEBAYORAN
LAMA UTARA 01 JAKARTA SELATAN

Disusun Oleh:

Nama : Lathifahtunni'mah
NIM : 202520053
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada:
Senin, 15 Juli 2024

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Prof. Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I	Penguji II	
4	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Pembimbing I	
5	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 15 Juli 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Universitas PTIQ Jakarta didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te Dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َـي	Fathah Dan Ya	Ai	A dan I
◌َـو	Fathah Dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
أَ	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
يَ	Kasroh dan Ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dlommah dan Ya	U	U dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah "t".
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah "h".
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ل" (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata "*alsyamsu*" atau "*alqamaru*"

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof (,). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat "Bismillâh al-Rahmân alRâhîm".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT. atas berkat, rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengelolaan Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.” Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat, para tabi’in dan tabi’ut tabi’in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini. Pertama secara khusus saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, bapak Suparlan dan ibu Musriatun, di mana cinta, doa dan harapan mereka selalu menjadi motivasi dan semangat saya dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa juga kepada kakak dan adik saya yang selalu menyemangati dan mendoakan saya.

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta yang selalu

memberikan motivasi, bimbingan serta dedikasinya untuk kemajuan bersama.

4. Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I. dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. sebagai pembimbing Tesis yang tidak hentinya terus memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini. Terimakasih yang tak terhingga atas bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, yang selalu mengingatkan, memberi ilmu, dan melayani kebutuhan-kebutuhan penulis selama masa perkuliahan hingga akhir studi.
6. Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan, Ibu Tuty Endang Retnowaty, guru-guru dan wali murid, yang sudah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta yang banyak membantu dalam segala kesulitan, menghibur dan memotivasi penulis. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
8. Teman-temanku semuanya yang telah membantu selesainya tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ribuan ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan tesis ini. semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Dalam penyusunan tesis, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk menjadikan tesis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang baik. Oleh karena itu, penulis mengharapakan kritik dan saran dari siapapun untuk menjadikan penulis lebih baik lagi.

Akhirnya penulis sampaikan, kebenaran itu datang dari Allah SWT. serta segala kekhilafan datang dari pribadi penulis. Semoga Tesis ini bisa memberikan manfaat kepada orang banyak dan menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT. Aamiin.

Jakarta, 27 Juni 2024

Lathifahturni'mah

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Abstrak.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia.....	xv
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi	xxi
Daftar Lampiran	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	13
A. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	13
2. Fungsi Motivasi	20
3. Macam-Macam Motivasi	23
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	26

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
6. Indikator Motivasi Belajar	32
7. Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an	34
B. Kualitas Pembelajaran.....	37
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	37
2. Model-model Pembelajaran	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran ..	44
4. Indikator Kualitas Pembelajaran	46
5. Kualitas Pembelajaran dalam Pandangan Al-Qur'an.....	52
C. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	55
D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	63
E. Peran Motivasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ...	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Metode Penelitian	69
B. Sifat Data Penelitian	70
C. Jenis Penelitian	72
D. Data dan Sumber Data	73
E. Teknik Input Data.....	75
F. Teknik Analisis Data	81
G. Waktu dan Tempat Penelitian	86
H. Jadwal Penelitian	87
I. Sistematika Penulisan.....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Deskripsi Objek Penelitian	89
B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Implikasi Hasil Penelitian	151
C. Saran-Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Foto Wawancara

Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4 Surat Penugasan Pembimbing

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Kartu Kontrol Bimbingan

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Plagiarism Check

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas terpenting selama proses pembelajaran di sekolah adalah mengajar dan belajar. Proses yang dialami peserta didik selama belajar menentukan keberhasilan atau kegagalan tujuan pendidikan. Pembelajaran erat kaitannya terhadap keinginan siswa untuk belajar. Adanya dorongan atau motivasi selama kegiatan belajar dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.¹

Belajar adalah usaha yang dikerjakan oleh masing-masing orang dalam mengubah perilakunya, yang berupa pengetahuan, kemampuan, tindakan, maupun nilai-nilai positif yang diperoleh dari beberapa penelitian dan pengalaman. Dalam arti lain, belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan kegiatan psikologis yang dikerjakan seseorang, itulah sebabnya perilaku seseorang tidak sama ketika sebelum belajar dan sesudahnya.² Perbedaan dalam perilaku ini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan atau wawasan baru yang diperoleh melalui belajar dan praktik.³

¹ Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in The Classroom*, Toronto: John Wiley and Sons, 1976, hal. 29.

² Ahmad Zain Sarnoto, *et al.*, *Psikologi Belajar*, Kota Padang Sumatera Barat: CV Hei Publishing Indonesia, 2024, hal. 10.

³ Ahdar Djamaluddin, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019, hal. 6.

Slameto berpendapat, belajar merupakan tahap perubahan perilaku yang dihasilkan melalui kerja keras seseorang secara menyeluruh dan dampak dari pengalaman sebagai akibat adanya komunikasi seseorang terhadap keadaan sekitarnya.⁴ Syah juga sependapat dengan Slameto bahwa belajar merupakan fase di mana perilaku seseorang secara keseluruhan berubah sebagai akibat dari pengalaman dan komunikasi pada sekitarnya, yang keduanya mencakup aktivitas kognitif.⁵ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh komunikasi serta pengalaman terhadap keadaan sekitarnya, termasuk mengubah pada psikomotorik, afektif, dan kognitifnya.⁶

Di sekolah, pembelajaran memegang peranan penting terhadap tahapan kegiatan pendidikan. Belajar merupakan upaya yang disengaja untuk mengubah cara seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Motivasi diperlukan untuk mencapai perubahan ini. Motivasi adalah komponen yang mampu mendorong siswa agar semangat menuntut ilmu. Ada dua kategori motivasi untuk belajar, yaitu motivasi intrinsik (pendorong dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (pendorong dari luar). Motivasi intrinsik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dorongan yang dimiliki peserta didik dari dalam dirinya sendiri yang mampu mendorong mereka untuk belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari sumber luar yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Ada atau tidaknya dorongan untuk belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar hanya dapat dicapai dengan adanya keinginan dan dorongan untuk belajar pada diri sendiri.⁷

Motivasi siswa adalah bagian dari komponen yang berdampak pada keberhasilan siswa. Jika seseorang memiliki keinginan menuntut ilmu, mereka akan mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi mampu bertindak sebagai kekuatan untuk mencapai dampak yang positif, karena peserta didik akan belajar dengan lebih rajin. Motivasi juga menjadi bagian dari komponen yang menunjukkan keberhasilan serta keefektifan pembelajaran, karena peserta didik yang lebih bersemangat akan berkonsentrasi dan berusaha keras untuk belajar. Oleh karena itu,

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal. 2.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 92.

⁶ Usman, Nuryani, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mts Ympi Rappang Kabupaten Sidrap," dalam *Jurnal Studi Pendidikn*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2018, hal. 198.

⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," dalam *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 172.

seorang siswa akan menuntut ilmu secara sungguh-sungguh jika ada unsur pendorong atau motivasi, baik dorongan dari dalam atau dari luar.⁸ Motivasi atau dapat juga dikenal dengan dorongan psikologis adalah perubahan tenaga yang mendorong seseorang untuk terus bersemangat dan tekun dalam mengerjakan sesuatu, baik disengaja atau tidak sengaja, berdasarkan tujuan atau jalan dengan harapan dapat terwujud.⁹

Berdasarkan argumen sebelumnya, maka ada kemungkinan bahwa motivasi adalah komponen yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi dan kinerja peserta didik.¹⁰ Motivasi dalam kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk mendorong siswa untuk menjalankan apa pun yang siswa butuhkan ketika belajar, memastikan bahwa belajar terus berlanjut, membimbing proses belajar, dan mewujudkan apa yang ingin dicapai siswa.¹¹ Selain itu, motivasi juga bermanfaat dalam memperkuat keberhasilan siswa ketika menuntut ilmu. Peserta didik yang kurang memiliki dorongan untuk menuntut ilmu akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar.¹²

Kondisi lingkungan keluarga khususnya status sosial dan ekonomi orang tua, sangat memengaruhi motivasi siswa dalam menuntut ilmu, yang dapat mendukung pencapaian siswa dalam setiap bidang studi. Selain itu, orang tua memiliki peran utama untuk memberikan dorongan kepada anak-anaknya sehingga mereka dapat mencapai prestasi dan tujuan terbaik mereka dalam belajar. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kesadaran orang tua tentang tugas dan peran mereka sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Di antara elemen eksternal yang mampu memengaruhi prestasi belajar siswa merupakan keadaan sosial ekonomi orang tua peserta didik¹³. Kesuksesan proses belajar peserta didik tidak

⁸ Fauziah, *et.al.*, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*, Vol. 02 No. 1 Tahun 2017, hal. 31.

⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo, 2015, hal. 14.

¹⁰ Muhammad Imdad Ullah, "Factors Influencing Students Motivation to Learn, *Internasional Journal of HumanResource Studies*," Vol. 03 No. 2 Tahun 2013, hal. 91.

¹¹ Anggraeni, *et.al.*, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No.2 Tahun. 2022, hal. 4.

¹² Ambros Leonangug Edu, *et.al.*, "Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021, hal. 27.

¹³ Ahmad Zain Sarnoto dan Deni Suryanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa," dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017, hal. 48.

hanya terjadi ketika di sekolah saja. Tetapi orang tua juga memainkan peran utama dalam menentukan kesuksesan belajar siswa.¹⁴

Kondisi sosial ekonomi seseorang tentu akan mempengaruhi bagaimana anaknya berkembang. Keluarga yang kondisi sosial dan ekonomi berkecukupan tentu akan lebih memikirkan pada pemenuhan kebutuhan dasarnya dan mempertimbangkan terhadap kelanjutan anaknya.¹⁵ Salah satu komponen utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk alasan ini, peserta didik harus diberi motivasi secara khusus tentang kondisi ekonomi orang tua mereka, terutama bagi peserta didik yang kondisi ekonomi orang tua mereka masih kurang. Orang tua yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai kadang-kadang percaya bahwa anak-anak mereka harus pergi ke sekolah hanya karena agar anak-anaknya mahir membaca dan menulis, sehingga tidak perlu anak-anaknya pandai dan tidak perlu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena nantinya anak yang akan melanjutkan pekerjaan orang tua mereka. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang orang tuanya tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai hanya bersekolah sebagai rutinitas dan peserta didik tidak memiliki keinginan yang lebih besar untuk melanjutkan sekolah karena tujuan sekolah hanyalah untuk memperoleh kemampuan menulis dan membaca.¹⁶

Slameto juga menjelaskan bahwa Belajar anak erat kaitannya dengan keadaan ekonomi orang tua. Anak-anak yang sedang belajar tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan dasarnya saja seperti makan, pakaian, kesehatan, dan perlindungan, tetapi anak-anak juga membutuhkan sarana pendidikan seperti meja, kursi, ruang belajar, penerangan, alat tulis, buku, dan perlengkapan pendukung lainnya. Untuk memenuhi semua kebutuhan ini, maka keluarga harus memiliki dana yang mencukupi.¹⁷ Kondisi sosial ekonomi orang tua juga sangat berkaitan dengan motivasi siswa untuk belajar di sekolah. Mengingat bahwa ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan selama proses pendidikan agar dapat membantu peserta didik untuk meraih berprestasi, sementara ada juga yang dapat menghalangi peserta didik untuk berprestasi. Kondisi sosial ekonomi

¹⁴ Fadian Ra'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2018, hal. 2.

¹⁵ Samrin, *et.al.*, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 26 No. 2 Tahun 2020, hal. 10.

¹⁶ Heldie Bramantha, *et.al.*, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," dalam *Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2020, hal. 40.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 65.

orang tua adalah bagian dari aspek eksternal yang mampu menghambat atau mendorong faktor internal peserta didik dalam hal motivasi belajar mereka.¹⁸

Adanya motivasi dapat mendorong siswa agar melakukan kegiatan dan proses belajarnya. Siswa tidak akan berhasil dalam belajar jika kurang mendapatkan motivasi. Inspirasi ini bisa muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) atau dari luar siswa (ekstrinsik). Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kedua motivasi tersebut. Namun, meskipun motivasi eksternal atau ekstrinsik tetap mempengaruhi aktivitas dan prestasi belajar siswa, motivasi batin siswa lebih dominan.¹⁹

Jelaslah bahwa faktor-faktor internal dan eksternal yang disebutkan di atas saling berhubungan dan penting untuk pembelajaran. Peserta didik akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan jika komponen internal dan komponen eksternal dapat bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut tidak ada dalam diri peserta didik, peserta didik akan gagal atau menerima prestasi belajar yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam pendidikan.²⁰ Selain itu, motivasi siswa untuk belajar juga dapat berdampak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Untuk menunjukkan sejauh mana kualitas pembelajaran di sekolah dapat dilihat melalui tahapan belajar dan hasilnya. Sangat penting bagi pendidik untuk menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain pendidik, orang tua sangat berperan untuk menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran akan sukses hanya jika siswa mempunyai dorongan untuk belajar. Oleh sebab itu, keinginan belajar sangat penting dan menjadi bagian dari kunci kesuksesan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dijelaskan beberapa permasalahan yang relevan dengan tema, di antaranya:

¹⁸ Samrin, *et.al.*, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi," ..., hal. 17-18.

¹⁹ Selfia S. Rumbewas, *et.al.*, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," dalam *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 204.

²⁰ Samrin, *et.al.*, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi," ..., hal. 17-18.

1. Motivasi belajar peserta didik pasca covid-19 menurun sehingga berdampak pada prestasi peserta didik.
2. Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak masih kurang.
3. Kualitas pembelajaran yang tidak diiringi dengan motivasi belajar yang baik sangat menurun.

C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, yaitu:

- a. Penelitian ini berkonsentrasi pada motivasi peserta didik untuk belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada jenjang kelas 6 SD tahun ajaran 2023-2024.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Juni 2024 di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan?
- b. Apakah motivasi belajar peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis upaya guru dan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.
2. Menemukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui motivasi belajar peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Beberapa keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: secara khusus, penelitian ini mencakup tiga topik utama, yaitu:

Pertama, untuk lembaga pendidikan yang peneliti teliti, yaitu sebagai sumber informasi dan diskusi yang bermanfaat untuk memperluas inspirasi belajar peserta didik. *Kedua*, penelitian ini pasti akan bermanfaat bagi pembaca karena memberikan informasi tentang bagaimana mengelola motivasi belajar sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu memperluas kumpulan pengetahuan. *Ketiga*, Penelitian ini berkontribusi dan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas partisipasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan secara umum, Penelitian ini dapat menjadi gambaran luas dalam pengelolaan motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfungsi menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Dalam hal ini, sekolah dasar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Selain itu, sekolah dasar umumnya dapat memanfaatkan strategi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

F. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan yang tidak diperlukan, tinjauan pustaka umumnya dilakukan untuk memberikan gambaran terkait interaksi antara subjek penelitian yang akan diajukan dan penelitian sebelumnya yang serupa.²¹

Penelitian ini bukan tergolong hal baru karena topik penelitian tentang motivasi siswa dalam belajar selalu menarik untuk dieksplorasi. Penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik telah diteliti oleh banyak orang, di antaranya:

1. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, oleh Sunarti Rahman.²² Dari hasil penelitiannya membahas bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa. Hubungan motivasi intrinsik dianggap cukup, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik dianggap kuat. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada kesimpulan yang ingin dicapai di mana Sunarti Rahman ingin menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai dampak yang

²¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 125.

²² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021 Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, hal. 289.

besar kepada motivasi belajar anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti Sunarti Rahman menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (Library Research). Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020, oleh Mat Rosit.²³ Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa sebesar 74%. Penelitian ini berbeda dari yang lain dalam hal hasil yang diharapkan dimana Mat Rosit ingin menjelaskan kondisi sosial dan ekonomi orang tua, keinginan untuk belajar, dan suasana belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa hanya pada bidang studi IPS saja. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian Mat Rosit menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan, penelitian ini dikerjakan dengan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Objek kajian yang dilakukan dalam penelitian Mat Rosit berbeda dengan penelitian ini. Di mana pada penelitian ini tidak dikhususkan pada capaian belajar pada satu bidang studi namun secara umum.
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, oleh Sintia Anggraini dan Sukartono.²⁴ Dari hasil penelitiannya menjelaskan (1) Jenis motivasi belajar yang rendah adalah ketika siswa tidak aktif atau kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, (2) Faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya keinginan belajar siswa berasal dari faktor lingkungan dan keadaan siswa sendiri, (3) Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memperluas keinginan belajar siswa. Dalam jurnal ini, pembahasan lebih difokuskan pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Sehingga perlu adanya upaya yang harus dilakukan pendidik dalam memperkuat keinginan siswa untuk belajar. Beberapa usaha pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan reward, membuat

²³ Mat Rosit, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020," dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2021, hal. 33.

²⁴ Sintia Anggraini dan Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, hal. 5287.

suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta melakukan kerja sama dengan orang tua karena orang tua juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak ketika berada di lingkungan rumah. Salah satu perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah cara mengelola motivasi belajar siswa yang beragam dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah agar kualitas belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

4. Pengelolaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi, oleh Ega Regiani, Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, Yusuf Tri Herlamban.²⁵ Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa selama masa pandemi Covid-19 mewajibkan kegiatan belajar dikerjakan dengan daring. Situasi ini memberikan dampak pada keinginan belajar para siswa. Untuk dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sangat bergantung pada kreatifitas guru dalam mengadakan pengelolaan kelas sehingga guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran inovatif yang digabungkan dengan pengelolaan kelas secara online. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang lebih difokuskan pada pengelolaan kelas sebagai upaya dalam memperkuat keinginan peserta didik untuk belajar dimasa pandemi. Selain itu, metode penelitian yang dimanfaatkan oleh penelitian Ega Regiani dan kawan-kawan menggunakan metode kepustakaan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
5. Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima, oleh Hendra.²⁶ Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi siswa untuk belajar akan semakin meningkat, jika pendidik berhasil mendesain bahan pelajaran menjadi sangat menyenangkan dan mudah untuk dimengerti. Selain itu, pendidik juga wajib mempunyai watak dan perbuatan yang terpuji agar dapat ditiru perilakunya dan siswa akan senang. Perbedaan dalam penelitian terletak pada fokus capaian hasil yang diinginkan, di mana Hendra ingin menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi ketika memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor terpenting dalam memberikan motivasi siswa untuk belajar adalah keinginan dan kesadarannya sendiri, karena belajar akan lebih

²⁵ Ega Regiani, *et.al.*, “Pengelolaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi,” dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2023, hal. 271.

²⁶ Hendra, “Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima,” dalam *Jurnal MIPA*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 35.

menyenangkan bila keinginan tersebut ada. Jika kesadaran diri tidak menjadi pendorong bagi faktor-faktor lain, dampaknya akan lebih kecil.

6. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo, oleh Siska Eko Mawarsih, Susilaningih, dan Nurhasan Hamidi.²⁷ Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan keinginan belajar mempunyai dampak besar kepada pencapaian belajar peserta didik. Demikian pula hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Yang membedakan dari penelitian ini terletak pada hasil yang dicapai di mana Siska Eko Mawarsih dan kawan-kawan ingin menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan motivasi belajar meskipun hanya 23,7% saja. Meskipun demikian, hal ini tidak boleh diabaikan karena setiap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sama pentingnya. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Siska Eko Mawarsih dan kawan-kawan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sementara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis. Subyek penelitian yang dikerjakan oleh Siska Eko Mawarsih dan rekannya berbeda dengan subjek penelitian ini. Di mana pada penelitian ini berfokus pada usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
7. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar, oleh Diar Miftachul Jannah, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, dan Suharmono Kasiyun.²⁸ Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa kebiasaan belajar dan prestasi belajar berkorelasi signifikan, dan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar juga memiliki korelasi signifikan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada pencapaian penelitian di mana dalam penelitian Diar Miftachul Jannah ini ingin memfokuskan untuk mengetahui tentang adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara dalam penelitian ini fokus pada upaya menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁷ Siska Eko Mawarsih, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo," dalam *JUPE UNS*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hal. 1.

²⁸ Diar Miftachul Jannah, *et.al.*, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 Tahun 2021, hal. 3378.

8. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak, oleh Anggraeni, M. Syukri Azwar Lubis dan Fitri Yulia.²⁹ Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi belajar di MTs Islamiyah Petangguhan Galang pada bidang studi Akidah Akhlak tidak bersifat tetap, akan tetapi dapat berubah, dan setiap siswa mempunyai bentuk keinginan yang berbeda-beda. Walaupun dalam proses meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mempunyai beberapa kendala, namun guru Akidah Akhlak tetap bersikap profesional dalam memberikan penguatan motivasi untuk belajar dengan membuat suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang beraneka ragam dan yang paling utama adalah dengan menjelaskan rancangan pembelajaran agar siswa memahami maksud atau tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian di mana dalam menumbuhkan motivasi belajar diutamakan hanya khusus pada bidang studi Akidah Akhlak. Sedangkan dalam penelitian ini tidak fokus pada bidang studi tertentu namun secara keseluruhan.
9. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, oleh Ricardo dan Rini Intansari Meilani.³⁰ Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa setelah diukur dengan beberapa indikator minat belajar dan motivasi siswa untuk belajar berada dalam tingkatan sedang. Sedangkan pada hasil belajar berada pada tingkatan rendah yang ditandai dengan masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Perbedaan dari penelitian ini terletak pada hasil yang dicapai di mana Ricardo ingin mengetahui korelasi antara minat dan keinginan belajar sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara positif dan signifikan. Selain itu, metodologi yang digunakan pada penelitian Richardo memanfaatkan metode *explanatory survey*. Sementara itu, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
10. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, oleh Wahidin.³¹ Hasil dari penelitiannya menjelaskan

²⁹ Anggraeni, *et.al.*, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No. 2 Tahun 2022, hal. 1.

³⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, Hal. 79.

³¹ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pancar*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, hal. 232.

bahwa orang tua mempunyai tugas dan kewajiban yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya, di antaranya sebagai motivator. Selain itu, orang tua juga harus terus mendorong anaknya untuk belajar, terutama belajar di rumah untuk membantu anak berprestasi di sekolah. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada hasil yang dicapai di mana Wahidin lebih fokus kepada peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa agar dapat memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Pendekatan sistematis dalam penulisan tesis ini adalah dengan menghasilkan poin-poin pembahasan yang terkait agar dapat memberikan pembahasan yang akurat. Oleh karena itu, bab ini dibagi dalam beberapa sub bab, dengan rinciannya sebagai berikut: Bab pertama memberikan penjelasan singkat tentang tema utama permasalahan. Hal ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas kajian teoritis, motivasi belajar peserta didik, pengertian kualitas pembelajaran, peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peran motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bab ketiga membahas metode penelitian, sifat dan jenis data yang dipelajari, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan dan analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan jadwal penelitian. Bab keempat membahas hasil dan pembahasan penelitian, serta objek penelitian secara keseluruhan, Profil SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Temuan Penelitian, Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Bab kelima meliputi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Pengelolaan Motivasi Belajar

Istilah "manajemen" bermula pada kata "mengelola" dan "manajemen", yang berasal dari kata Latin "manus" (yang memiliki arti "tangan") dan "agere" (yang berarti "melakukan"). Kedua istilah ini memiliki makna etimologis yang tercakup satu sama lain. Selain itu, kata kerja "manajer", yang berarti "menangani", terbentuk dari kombinasi istilah "*manus*" dan "*agere*". Dalam tata bahasa, pemahaman terminologi ini disebut pemahaman terminologi. "Manajer" diterjemahkan sebagai "mengelola" dengan kata "manajemen" di Inggris. Dalam bahasa Indonesia, istilah "manajer" atau "manajer" mengacu pada individu yang melakukan tugas manajerial. Keterampilan melaksanakan dan mengatur dikenal sebagai "*ménagement*" di Prancis. Dalam bahasa Indonesia, istilah "manajemen" diterjemahkan menjadi "manajemen", yang merupakan "manajemen".¹

Teknik adalah tindakan memproduksi, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum; Inilah yang dimaksud dengan manajemen.

¹ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Intelligensia Media, 2017, hal.7.

Selain itu, manajemen dapat dipahami sebagai upaya untuk mengatur sumber daya. kemampuan organisasi untuk direalisasikan secara efektif.²

Menurut kamus bahasa Indonesia yang lengkap, manajemen adalah proses melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan menyalurkan energi orang lain, membantu dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi, atau mengawasi semua kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³ Pandangan alam, yang berpendapat bahwa manajemen merupakan tahapan pengorganisasian, membimbing, dan mengatur tindakan anggota organisasi serta tahap pemanfaatan sumber daya organisasi tambahan untuk memenuhi sasaran yang sudah ditentukan, memberikan kepercayaan pada sudut pandang ini.⁴

Para ahli telah mendefinisikan manajemen dalam berbagai cara. Salah satu definisi yang ditawarkan oleh Seokanto adalah bahwa manajemen merupakan tahapan yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan penggerak untuk mencapai tujuan.⁵ Menurut G.R. Terry, manajemen adalah proses luas yang melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pemindahan, dan pengaturan untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya lain, termasuk sumber daya manusia.⁶

Bersama dengan G. R. Terry dan Seokanto, Hamalik mendefinisikan manajemen sebagai gerakan, organisasi, dan arah upaya manusia menuju pencapaian tujuan.⁷ Manajemen Suharsimi Arikunto adalah esensi dari manajemen, sedangkan mengelola adalah kegiatan yang dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dia mengklarifikasi bahwa setelah manajemen terjadi, sesuatu dihasilkan, dan sesuatu dapat berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan manajemen di masa depan.⁸

Dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen*, M. Manulang menjelaskan ada tiga definisi manajemen: manajemen sebagai proses;

² Lisa Septia Dewi Br Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Guepedia, 2020, hal. 40.

³ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997, hal. 348.

⁴ Fory A Naway, *Strategi pengelolaan pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2016, hal. 9.

⁵ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 87.

⁶ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 15.

⁷ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hal. 86.

⁸ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hal. 8.

manajemen sebagai sekelompok individu yang terlibat dalam tugas-tugas manajemen, dan manajemen sebagai seni dan ilmu pengetahuan. Ensiklopedia ilmu sosial mendefinisikan manajemen sebagai proses yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan tujuan tertentu. Deskripsi ini sejalan dengan definisi pertama manajemen. Sementara itu, manajemen dalam definisi kedua mengacu pada kolektivitas individu yang melakukan tugas manajemen. Definisi ketiga dari manajemen adalah bahwa itu adalah seni atau ilmu pengorganisasian, perencanaan, pengumpulan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹

Leonard D. White mengklaim bahwa dalam Sarnoto mendefinisikan manajemen sebagai keseluruhan proses, yang biasanya hadir di semua organisasi, apakah itu negara bagian, federal, atau swasta, sipil atau militer, bisnis skala besar atau kecil.¹⁰ Sebaliknya, The Liang Gie mendefinisikan manajemen sebagai proses penuh untuk melakukan setiap upaya kooperatif oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Sondang Palan Siagian mendefinisikan manajemen dalam Sarnoto sebagai proses kolaborasi lengkap antara dua individu atau lebih berdasarkan tingkat alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Selain itu, Pariata Westra mendefinisikan manajemen sebagai seperangkat prosedur administrasi yang digunakan dalam upaya untuk bekerja dengan tim individu untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah proses atau sistem yang dimulai dengan pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif.

Menurut Steers, kata motivasi berasal dari kata Latin "*movere*", yang berarti "bergerak."¹⁴ Menurut Winskel, motif adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk melakukan tindakan tertentu

⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990, hal. 15-17.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen Pendidikan Teori, Praktik, Dan Inovasi*, Yogyakarta: Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi, 2024, hal. 8.

¹¹ Mardelina dan Sarina, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 10.

¹² Ahmad Zain Sarnoto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Seribu Bintang, 2024, hal. 10.

¹³ Mardelina dan Sarina, *Pengantar Manajemen*, ... hal. 10.

¹⁴ Richard M. Steers dan Lyman W. Porter, *Motivation and Work Behavior*, (United State: McGraw-Hill inc, 1991, hal. 286.

untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Menurut Morgan, motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan menuju tujuan tertentu.¹⁶ Soekijo Notoatmodjo, di sisi lain, mengklaim bahwa motivasi adalah inspirasi yang memacu murid untuk bertindak dari dalam.¹⁷

Para ahli yang disebutkan di atas sering melihat motivasi subjek, yaitu individu, dan karenanya mencirikan motivasi sebagai dorongan dalam individu. Meskipun motivasi individu secara alami memiliki dampak yang signifikan pada elemen internal mereka, ada beberapa keadaan di mana lingkungan eksternal mereka juga dapat berdampak. Dari perspektif ini, Owens mencirikan motivasi sebagai dorongan eksternal dan internal yang mendorong individu untuk bertindak.¹⁸

Definisi motivasi lainnya adalah keadaan psikologis yang mendorong individu untuk bertindak.¹⁹ Dalam konteks pendidikan, motivasi tidak diragukan lagi difokuskan pada penciptaan keadaan psikologis yang mendukung semangat seseorang untuk belajar.²⁰ Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang memacu seseorang untuk mengejar kebutuhan dan keinginan mereka selain membantu mereka mencapai tujuan. Jika pengaruh luar yang berbeda dipandang sebagai kebutuhan, maka mereka akan berdampak pada motivasi individu. Ini konsisten dengan teori Buford bahwa motivasi individu berasal dari dorongan, keinginan, dan dorongan terkait kebutuhan mereka.²¹ Akibatnya, ketika seseorang membutuhkan sesuatu, mereka akan termotivasi untuk mengambil tindakan. Sementara itu, Ardhana menekankan pentingnya motivasi baik dalam belajar maupun menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.²² Selain itu, motivasi dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong umum yang ada pada siswa yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan

¹⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1987, hal. 92.

¹⁶ Clifford T. Morgan, *et.al.*, *Introduction to Psychology*, New York: McGraw Hill Book Company, 1986, hal. 38.

¹⁷ Soekijo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, hal. 114.

¹⁸ Owens, *Organisasi Behavior in Education*, Boston: Allyn and Bacon, 1991, hal. 283.

¹⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Almaydza Pratama Abnisa, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022, hal. 211.

²⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail, 2007, hal. 96-97.

²¹ Buford dan Bedein, *Managmentin Extention*, Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1988, hal. 72.

²² Ardhan Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning*, Washington D.C: Association for Education Communication And Technology, 1990, hal. 3.

pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan arahan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.²³

Dalam Islam, motivasi banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengubah kondisinya. Seperti yang difirmankan Allah dalam Surat ar-Ra'd/13 ayat 11, yaitu:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَمْ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

... *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka ... (ar-Ra'd/ 13:11)*

Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang bisa berubah, dan salah satu faktor yang menentukan perubahan tersebut adalah orang itu sendiri. Secara khusus, apakah seseorang ingin meningkatkan kehidupannya atau tidak.

Ayat ini ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah bahwa Allah telah memutuskan untuk mengubah kondisi suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yaitu dari positif ke negatif atau sebaliknya, dari negatif ke positif, serta kondisi mental mereka. Misalnya Allah akan mengubah ni'mat (nikmat) menjadi niqmat (bencana), petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan, syukur menjadi kufur, taat menjadi durhaka, dan sebagainya.²⁴

Sedangkan pada tafsir al-Munir dijelaskan bahwa Allah swt. tidak mengubah keadaan suatu masyarakat sampai mereka sendiri yang mengubahnya, baik perubahan itu berasal dari masyarakat itu sendiri, pemimpinnya, atau orang lain. Seperti bagaimana Allah mengubah cara para pemanah memenangkan perang Uhud karena mereka mengubah strateginya. Para ahli tafsir berpendapat bahwa maksud ayat ini adalah Allah Swt. tidak menghilangkan nikmat yang dimiliki manusia kecuali mereka durhaka dan menimbulkan kerugian.²⁵

Adapula dalam tafsir al-Azhar, di mana ayat ini diartikan sebagai ayat yang terkenal tentang ketangguhan dan akal yang Allah berikan kepada manusia agar dapat mengambil tindakan secara mandiri dan mengendalikan diri dalam pengawasan Allah. Dalam batasan Allah, dia mempunyai otoritas atas dirinya sendiri. Akibatnya, individu harus berusaha menempa jalan hidupnya sendiri daripada menyerah dan tidak

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 75.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 565 & 568.

²⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS dan Gaung Perwira Yustika, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Alra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti," dalam *SUHUF*, Vol. 31 No. 2 Tahun 2019, hal. 150.

melakukan apa pun. Allah telah memberi manusia akal, dan manusia pandai menggunakan akalnya untuk menentukan mana yang baik dan buruk. Berbeda dengan kapas yang berhembus kemana-mana atau seperti batu yang dilempar ke pinggir jalan, manusia tidak menyukai keduanya. Dia rasional, dan dia juga mempunyai dorongan untuk berbuat lebih baik sesuai dengan parameter Allah. Mustahil orang tersebut mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi ini jika tidak demikian.²⁶

Berdasarkan penjelasan tafsir di atas, terlihat bahwa penekanan Buya Hamka terhadap kebebasan manusia dalam menetapkan nasibnya sendiri merupakan perbedaan penafsiran di antara keduanya. Sebaliknya, Quraish Shihab lebih menekankan niat Allah untuk memperbaiki keadaan suatu umat.

Pembelajaran didefinisikan oleh Burton dalam bukunya "*The Guidance of Learning Activities*" sebagai pergeseran perilaku yang terjadi pada individu sebagai akibat dari interaksi dengan individu lain, lingkungannya, dan orang lain.²⁷

Belajar merupakan tahapan atau upaya yang dikerjakan oleh setiap individu untuk memodifikasi perilaku mereka melalui perolehan informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai konstruktif dari berbagai disiplin ilmu yang dipelajari.²⁸ Cara lain untuk berpikir tentang belajar adalah sebagai aktivitas psikologis yang dilakukan seseorang, yang menghasilkan perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah belajar. perubahan perilaku atau reaksi yang disebabkan oleh pertemuan baru, memperoleh informasi atau kecerdasan melalui pendidikan, dan terlibat dalam kegiatan.²⁹

Menurut Sudjana, belajar berbeda dengan mengingat dan menghafal. Perubahan pribadi adalah ciri khas dari proses pembelajaran.³⁰ Oemar Hamalik, di sisi lain, berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses daripada tujuan itu sendiri. Seseorang juga dapat berubah atau tumbuh sebagai konsekuensi dari pengalaman dan praktik, dan ini dapat ditunjukkan dalam cara-cara perilaku baru. Ini dikenal

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, Jakarta: Gema Insani, 2015, hal. 54.

²⁷ Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 33.

²⁸ Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam," dalam *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, hal.42.

²⁹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center, 2019, hal. 6.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017, hal. 28.

sebagai pembelajaran.³¹ Oleh karena itu, Abdurrahman sampai pada kesimpulan berikut tentang pembelajaran:³²

- a. Apakah seseorang menyadarinya atau tidak, belajar adalah aktivitas dalam diri mereka.
- b. Interaksi antara orang dan lingkungan mereka merupakan pembelajaran.
- c. Perubahan perilaku adalah ciri khas dari hasil pembelajaran.

Walker dalam Ahmad Rohani mengatakan bahwa ada korelasi yang kuat antara kegiatan belajar dan motivasi. Bentuk, rupa, dan hasil pembelajaran semuanya akan berubah sebagai respons terhadap pergeseran motivasi. Jika proses kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi individu.³³

Penggunaan motivasi dalam bidang pendidikan, terutama di bidang yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah keadaan di mana seseorang merasa terdorong untuk mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah kekuatan yang memodifikasi perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa untuk merangsang keinginan kuat mereka untuk belajar secara aktif, kreatif, inventif, dan menyenangkan.³⁴ Menurut Winkel, motivasi belajar adalah seluruh kekuatan psikologis yang mendorong kegiatan belajar siswa dan menjamin bahwa mereka akan terus berlanjut hingga tujuan yang diinginkan terpenuhi.³⁵ Serupa dengan Sardiman, yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan komponen psikologis yang tidak bersifat intelektual dan memiliki fungsi unik dalam memicu semangat dan kegembiraan untuk belajar, prestasi belajar kemudian dapat meningkat, yang mengarah pada perasaan bahagia.³⁶ Selain itu, Ardhan mengatakan bahwa mengembangkan motivasi adalah upaya seseorang untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi. Dorongan belajar ini merupakan kelanjutan dari motivasi intrinsik, yang ditandai dengan sifat, sikap, dan tindakan termasuk ketekunan, ketabahan, daya tahan, keberanian dalam menghadapi kesulitan, dan ketekunan.³⁷

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 106.

³² Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 35.

³³ Sitiavata Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press, 2013, hal. 26-27.

³⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hal. 26.

³⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, ..., hal. 94.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, ..., hal. 45.

³⁷ Ardhan Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning*, ..., hal. 4.

Kegigihan siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran menentukan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara lebih konsisten, sehingga memenuhi penanda pembelajaran yang diinginkan. Menurut Dimiyati motivasi belajar mempunyai peranan penting, yaitu: *Pertama*, kesadaran akan keterlibatan seseorang di awal proses dan hasil akhirnya. *Kedua*, berikan informasi yang tepat tentang jumlah pekerjaan yang dilakukan untuk dipelajari dibandingkan dengan teman sebaya. *Ketiga*, konsentrasi usaha pendidikan. *Keempat*, Meningkatkan keinginan belajar. *Kelima*, Memberikan kesadaran bahwa belajar dan bekerja memiliki kesinambungan. Kelima masalah ini menunjukkan bagaimana, seringkali tanpa disadari oleh pelanggaran, motivasi adalah faktor utama dalam pembelajaran. Jika anak-anak termotivasi untuk belajar sampai mereka sepenuhnya menyelesaikan tugas yang diberikan.³⁸

Berdasarkan perspektif yang dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk belajar mencakup semua motivator internal dan eksternal yang dimiliki siswa, yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tingkat motivasi seseorang akan berdampak besar pada bagaimana mereka berperilaku di beberapa bidang kehidupannya, seperti bekerja, belajar, dan kegiatan lainnya.

2. Fungsi Motivasi

Keinginan siswa untuk belajar berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Adalah tugas pendidik untuk memotivasi murid-murid mereka untuk belajar guna mencapai suatu tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk mengelola sistem pendidikan secara efisien. Upaya guru untuk mendorong antusiasme siswa mereka untuk belajar akan menentukan seberapa baik sistem ini bekerja.

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi di antaranya, yaitu:³⁹

- a. Memotivasi peserta didik untuk bertindak. Hal ini berarti memotivasi peserta didik untuk mengambil bagian dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Menunjukkan jalannya aktivitas. Ini mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, sehingga

³⁸ Dewi Marlina, *et.al.*, "Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Tahun 2021, hal. 268.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 54.

motivasi dapat menawarkan jalan ke depan dan digunakan sejalan dengan perumusan tujuan.

- c. Penyaringan tindakan. Ini memerlukan kemampuan untuk memutuskan kegiatan mana yang harus dilakukan untuk meraih tujuan, tidak termasuk kegiatan yang tidak perlu atau yang menyimpang dari jalur.

Sementara itu, Noer Rohmah menyatakan dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, yang menggambarkan peran motivasi dalam pembelajaran, bahwa:⁴⁰

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan utama di balik pembelajaran siswa, baik secara internal maupun eksternal saat mereka melakukan proses tersebut.
- b. Tujuan pembelajaran menjadi lebih jelas ketika termotivasi. Untuk mencapai hasil belajar siswa dan membuatnya lebih optimal, motivasi sangat penting. Motivasi, kemudian, dapat menawarkan bimbingan dan tugas yang harus diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan ini.
- c. Dorongan untuk memutuskan tindakan. Motivasi siswa menentukan tindakan yang akan menuntun mereka untuk mencapai tujuan mereka.
- d. Agar siswa berhasil dalam studi mereka, motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus sinkron dengan tugas-tugas yang ada.
- e. Ketekunan dalam belajar ditentukan oleh motivasi. Seorang pelajar yang termotivasi akan melakukan segala upaya untuk melakukan banyak upaya di kelas dengan tujuan mencapai kesuksesan.
- f. Mencapai tujuan adalah hasil dari motivasi. Tingkat prestasi siswa terus-menerus berkorelasi dengan tingkat motivasi individu untuk belajar.

Ahmad Rohani membagi fungsi motivasi menjadi tiga bagian, di antaranya: *Pertama*, memberikan motivasi dan menumbuhkan aspirasi siswa untuk tetap berkonsentrasi kepada studi mereka. *Kedua*, tugaskan tugas yang mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi pada topik yang terkait dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan bimbingan untuk mencukupi kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran.⁴¹

⁴⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hal. 236.

⁴¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 11-

Sementara itu, Fudyartanto menjelaskan fungsi-fungsi motivasi, yaitu:⁴²

- a. Perilaku peserta didik diarahkan dan diatur oleh motivasi. Dengan adanya motivasi ini, guru sebagai pengarah dan membimbing harus membantu peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku akan didorong dan termotivasi untuk menjadi lebih fokus dan bertindak dengan tekad terbesar, tujuan, dan keuletan.
- b. Perilaku siswa dapat dipilih berdasarkan motivasi. Dorongan intrinsik siswa mendorong mereka untuk mengambil tindakan terfokus menuju tujuan yang telah mereka pilih dan inginkan secara pribadi.
- c. Perilaku siswa dikendalikan dan diperkuat oleh motivasi. Seperti yang dikatakan sebelumnya, motivasi adalah sumber energi yang dapat memperkuat individu ke titik di mana tindakan menjadi jelas. Motivasi juga menopang dan mengatur perilaku untuk memastikan bahwa itu berlanjut untuk jangka waktu yang lama. Kekuatan didasarkan pada tingkat motivasi yang ditunjukkan oleh murid. Ketika siswa memiliki motivasi yang besar, mereka juga memiliki motivasi yang kuat. Sebaliknya, ketika siswa memiliki motivasi rendah, mereka juga memiliki kekuatan yang buruk.

Menurut Varia Winasih, motivasi memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, motivasi berfungsi sebagai katalis bagi siswa untuk mengambil tindakan, mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari. *Kedua*, salah satu fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan peserta didik saat proses pembelajaran dan membimbing peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, motivasi memilih perbuatan, yang berarti peserta didik mengesampingkan kegiatan yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran dan melakukan tugas yang sesuai dengan tujuan.⁴³ Sedangkan Bell Gredler berpendapat motivasi ada empat fungsi yaitu: *Pertama*: sebagai standar untuk penelitian. *Kedua*, sebagai dasar untuk mengelompokkan data-data tertentu. *Ketiga*, memberikan penjelasan mendalam tentang aktivitas sehari-hari. *Keempat*, pengalaman yang sangat penting saat membangun kembali organisasi.⁴⁴

Selama proses pembelajaran, memiliki motivasi yang efektif akan memungkinkan seseorang untuk mencapai hasil yang paling optimal.

⁴² Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Global Pustaka Umum, 2000, hal. 32.

⁴³ Varia Winasih, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Pers, 2009, hal. 111.

⁴⁴ Bell Gredler, *Learning and Instruction: Theory into Practice*, New York: Macmillan Publishing, 1986, hal. 10.

Dengan kata lain, ketika anak-anak memahami alasan untuk tugas tersebut, mereka juga akan menjalankannya dengan mahir, yang mengarah pada hasil yang memuaskan.⁴⁵ Sehingga penulis berpendapat bahwa dengan memahami fungsi motivasi, maka hasil pembelajaran akan menjadi lebih baik karena adanya motivasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, semangat, dan kesungguhan peserta didik ketika proses pembelajaran. Selain itu, ini juga akan membantu anak-anak dalam membuat keputusan atau mengambil langkah-langkah yang akan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berikut ini tiga kategori motivasi menurut M. Ngalim Purwanto, yaitu: *Pertama*, kebutuhan organisme, atau motivasi siswa dalam kaitannya dengan kebutuhan fisik mereka. *Kedua*, motivasi darurat muncul ketika keadaan mendorong guru untuk terlibat dalam tingkat keterlibatan tertinggi mereka. Stimulasi dari luar mendorong pertumbuhan penyakit ini. *Ketiga*, motivasi yang ditujukan terhadap benda-benda di sekitar siswa dikenal sebagai motivasi objektif. Motivasi siswa berkontribusi pada motivasi yang tumbuh ini.⁴⁶

Sementara itu, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu adalah dua kategori motivasi, menurut Syaiful Bahri Djamarah.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berfungsi untuk mendorong seseorang agar melakukan sesuatu karena motifnya sudah ada dalam diri mereka sehingga tidak memerlukan stimulasi eksternal. Dengan demikian, seseorang akan secara sadar melakukan tindakan yang tidak membutuhkan insentif eksternal. Orang yang termotivasi secara intrinsik selalu terdorong untuk belajar lebih banyak.⁴⁷

Syaiful Bahri Djamarah tetap menegaskan bahwa ada sejumlah tanda dorongan intrinsik yang tinggi, termasuk sebagai berikut:

- 1) Keinginan konstan untuk belajar lebih banyak
- 2) Kesadaran akan perlunya terlibat dalam kegiatan pendidikan
- 3) Cinta belajar
- 4) Kebutuhan untuk belajar

⁴⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 192

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998, hal. 64.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*: Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 149-150.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dimulai dan bertahan karena motivasi diri yang terkait langsung dengan kegiatan belajar dapat dicirikan sebagai motivasi intrinsik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan aktif dan fungsional yang disebabkan oleh rangsangan eksternal dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Secara tidak langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran, motivasi ekstrinsik ini terdiri dari kegiatan belajar yang diinisiasi dan ditopang oleh dukungan luar.⁴⁸

Beberapa contoh motivasi ekstrinsik, menurut Winkel di Yamin, adalah belajar menjalankan tanggung jawab, menghindari ancaman hukuman, belajar mendapatkan insentif, belajar meningkatkan reputasi seseorang, dan belajar menerima pujian dari orang tua dan pendidik.⁴⁹

Dalam kegiatan belajar, tidak semua materi belajar akan menarik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga motivasi eksternal menjadi sangat penting. Motivasi ekstrinsik dapat berasal dari guru, teman, keluarga, atau suasana di mana siswa memiliki keinginan untuk belajar.

Sudut pandang yang disebutkan di atas mengarahkan seseorang pada kesimpulan bahwa kesadaran diri, yang sangat penting bagi siswa, adalah sumber dorongan intrinsik. Jika siswa sudah menyadari hal ini, pembelajaran akan lebih intens, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar, dan mereka akan lebih haus akan informasi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, meskipun kurang kuat, namun memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mencapai hasil terbaik mereka.

Faktor-faktor berikut ini dianggap sebagai motivasi internal oleh Herzberg dalam tulisannya Teck Hong dan Waheed, yaitu:⁵⁰

- a. Kebijakan perusahaan adalah pedoman yang digunakan manajemen untuk melakukan operasi sehari-hari.
- b. Hubungan dengan karyawan yang berkomunikasi satu sama lain untuk menyelesaikan tugas.
- c. Keamanan kerja mengacu pada bagaimana setiap karyawan memandang rekan kerja mereka, variasi skala insentif, perubahan lokasi, dan peluang keterasingan.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 89.

⁴⁹ M. Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal. 227-228.

⁵⁰ Teck Hong, "Theory and Job Satisfaction In The Malaysia Retail Sector: The Mediating Effect Of Love Of Money," dalam *Journal Sunway University*, Vol 16 No 1, hal. 73-94.

- d. Hubungan karyawan dengan atasan mereka adalah faktor utama dalam kebahagiaan kerja mereka.
- e. Gaji adalah jumlah uang yang didapat karyawan selain gaji, bonus, dan tunjangan mereka.

Menurut Woodwort dan Marquis, dikutip oleh Ngalim Purwanto, ada tiga kategori motif:⁵¹

- a. Motif yang berkaitan dengan tuntutan internal tubuh, seperti lapar, haus, keinginan untuk bergerak, rileks, atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motivasi spontan ini, juga dikenal sebagai motif darurat, adalah motivasi yang berasal sebagai respons terhadap stimulus eksternal daripada sebagai akibat dari kehendak individu. Contoh rangsangan eksternal ini termasuk keinginan untuk melarikan diri dari bahaya atau mencoba mengatasi penghalang.
- c. Motif yang objektif adalah motif yang berasal dari dalam diri kita dan difokuskan pada tujuan atau objek tertentu di lingkungan kita.

Sedangkan Hasibuan berpendapat, macam-macam motivasi di antaranya yaitu:⁵²

- a. Motivasi positif

Memberikan hadiah kepada karyawan, manajer mendorong bawahannya untuk melakukan lebih banyak pekerjaan. Semangat kerja bawahan akan meningkat dengan motivasi positif ini karena orang biasanya akan senang mengambil yang terbaik saja.

- b. Motivasi negatif

Dengan memberikan tindakan terhadap karyawan yang melakukan pekerjaan yang buruk, manajer meningkatkan motivasi karyawannya. Dalam jangka pendek, pekerja bawahan akan lebih berani karena ketakutan hukum, tetapi hal ini akan berdampak buruk dalam jangka panjang.

Metode motivasi menurut Hasibuan, adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi langsung

Adapun motivasi langsung yang diberikan kepada setiap pekerja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, baik secara material maupun non-material. Akibatnya, hal-hal seperti pujian, penghargaan, bonus, piagam, dan sebagainya adalah unik.

- 2) Motivasi tidak langsung

Semua motivasi yang diberikan hanyalah fasilitas yang mendukung dan mendukung semangat kerja dan kelancaran tugas, sehingga karyawan merasa nyaman dan termotivasi untuk bekerja.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2011, hal. 55.

⁵² Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung: PT. Bumi Aksara 2001, hal. 222.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Mendapatkan hasil terbaik dan berhasil belajar adalah dua tujuan utama pendidikan. Dengan demikian, guru harus inventif dalam mendorong kesediaan siswa untuk belajar jika mereka ingin dapat melakukan ini. Djamarah mengusulkan sejumlah strategi motivasi untuk membantu menumbuhkan dan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar, termasuk: *Pertama*, beri pujian secara lisan. *Kedua*, soal dan nilai harus digunakan dengan benar. *Ketiga*, menumbuhkan rasa penasaran dan penyelidikan siswa. *Keempat*, memanfaatkan pengalaman siswa. *Kelima*, penggunaan strategi stimulasi dan permainan. *Keenam*, gunakan strategi pengajaran yang menghibur dan unik. *Ketujuh*, memberikan peluang kepada siswa untuk meninjau pelajaran yang telah dipelajari.⁵³

Sedangkan Sardiman menyatakan bahwa seorang pendidik dapat mengambil tindakan berikut untuk meningkatkan antusiasme siswa mereka untuk belajar, yaitu:⁵⁴

a. Memberi angka

Dalam hal ini, angka tersebut mewakili pentingnya tugas pembelajaran. Banyak siswa hanya fokus untuk mendapatkan nilai yang sangat baik. Akibatnya, satu-satunya harapan adalah hasil tes atau rapor yang tinggi. Angka-angka yang menyemangati ini benar-benar menginspirasi para siswa. Sangat penting bagi pendidik untuk mengingat bahwa mencapai target ini sebenarnya tidak mewakili tujuan pembelajaran yang bermakna. Mungkin angka-angka ini hanya menjelaskan nilai subjektifnya dan meninggalkan nilai kognitifnya, yang menurut murid tidak menarik.

b. Penghargaan atau hadiah

Ketika siswa termotivasi untuk berhasil di bidang tertentu, penghargaan mungkin menjadi motivator yang kuat. Jika seorang siswa menemukan suatu pekerjaan tidak menarik, ini tidak terjadi jika mereka menerima penghargaan untuk itu.

c. Persaingan

Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dapat dicapai melalui kompetisi individu dan kelompok. Siswa akan lebih bersemangat untuk mendapatkan hasil terbaik ketika ada persaingan dan persaingan, yang menjadikannya alat yang sangat baik untuk memperkuat motivasi dalam aktivitas belajar.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ..., hal. 170.

⁵⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, hal. 73.

d. Ego-involvement

Membuat siswa sadar terhadap keutamaan tugas dan mengambilnya menjadi sebuah tantangan adalah sebagian pola motivasi yang paling utama. Ini akan mendorong peserta didik untuk berusaha secara maksimal untuk menyelesaikannya. Menemukan strategi untuk menguatkan motivasi peserta didik merupakan bagian dari kerja keras peserta didik yang berhubungan dengan proses kognitif.

e. Memberi ulangan

Jika peserta didik sadar bahwa akan ada ujian, mereka akan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Pengulangan tidak boleh diberikan terlalu sering, karena ini akan menjadi monoton dan rutin. Dalam situasi ini, instruktur juga harus transparan, yang memerlukan pemberitahuan kepada siswa jika ujian akan diberikan.

f. Mengetahui hasil

Memahami tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat untuk inspirasi. Siswa akan terinspirasi untuk belajar lebih banyak lagi jika mereka menyadari hasil pembelajaran. Selain itu, jika tujuan pembelajaran terpenuhi, siswa akan berusaha untuk menjaga kemajuan atau bahkan terinspirasi untuk melakukan perbaikan dengan harapan hasilnya akan terus berlanjut.

g. Pujian

Guru harus memuji setiap siswa yang telah menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Penguatan positif berupa pujian ini berfungsi sebagai motivator yang efektif. Pujian yang tepat akan menciptakan lingkungan yang positif, membangkitkan minat siswa dalam belajar, dan meningkatkan harga diri mereka.

h. Hukuman

Meskipun hukuman adalah jenis penguatan negatif, itu mungkin merupakan alat yang berguna untuk mendorong seseorang jika diterapkan dengan bijaksana dan hati-hati. Oleh karena itu, prinsip-prinsip hukuman harus dipahami oleh guru.

i. Keinginan untuk memperoleh pengetahuan

Keinginan untuk belajar menunjukkan kesenjangan dalam pengetahuan serta tujuan atau niat untuk belajar. Jika dibandingkan dengan tindakan tanpa tujuan atau sasaran, ini akan lebih disukai. Jika siswa terdorong untuk belajar, ada sedikit keraguan bahwa hasilnya juga akan lebih baik.

j. Minat

Minat Motivasi dan minat adalah konsep yang terkait erat. Tampaknya masuk akal bahwa minat akan menjadi motivator utama karena minat adalah produk dari kebutuhan dan motivasi.

Berikut ini adalah beberapa metode untuk membangkitkan minat:

- 1) Buat hubungan antara kebutuhan siswa dan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyesuaikan bahan ajar dengan pengalaman dan bakat peserta didik.
- 3) Manfaatkan berbagai model dan teknik pembelajaran.

k. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Menetapkan tujuan yang jelas membantu memotivasi siswa untuk belajar. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika tujuan didefinisikan dengan lebih jelas. Oleh karena itu, sebelum tahapan pembelajaran dilaksanakan, pendidik perlu menguraikan sasaran yang akan mereka capai.⁵⁵

Selain itu, Sardiman mencatat bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat dalam studi mereka menunjukkan sejumlah sifat, seperti:⁵⁶

- a. Kemampuan untuk bertahan ketika dihadapkan pada tugas, seperti bekerja tanpa henti untuk waktu yang lama tanpa menyerah sampai selesai.
- b. Keuletan mengatasi rintangan. Misalnya, seseorang bekerja melalui tugas tanpa menyerah untuk berjuang untuk hasil terbaik.
- c. Tertarik pada berbagai isu, seperti kritis tajam terhadap isu-isu politik, agama, sosial, dan ekonomi lokal serta kemajuan.
- d. Kemandirian: mengerjakan pekerjaan rumah sendirian memberikan seseorang kepercayaan diri yang lebih besar dari pada mencari solusi teman.
- e. Mudah bosan dengan pekerjaan rutin, seperti membenci pekerjaan yang berulang karena tidak menumbuhkan kreativitas.
- f. Sikap egois, seperti ketika musyawarah atau pertukaran pendapat berkeinginan untuk menang sendiri.
- g. Teguh dalam keyakinan, seperti dalam memberikan jaminan yang diutamakan daripada fakta-fakta nyata.
- h. Bersenang-senang dalam mengidentifikasi sebuah masalah dan menyelesaikannya. Misalnya, mereka dapat mencari masalah yang berkaitan dengan peningkatan standar pendidikan mereka.

⁵⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," dalam *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 93.

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ..., 2011, hal. 83.

Hamzah B. Uno menjelaskan, ada dua komponen yang dapat meningkatkan dorongan siswa untuk belajar, yaitu: *pertama*, dari segi internal, seperti harapan untuk berhasil dan motivasi untuk menerapkan pelajaran dan cita-cita. *Kedua*, dari sumber eksternal, seperti hadiah, lingkungan belajar yang menguntungkan, dan aktivitas pendidikan yang menyenangkan.⁵⁷

Menurut Winkel, seorang pendidik harus lebih fokus terhadap hal-hal berikut ini apabila pendidik ingin memastikan motivasi belajar peserta didik tinggi dan terus meningkat, yaitu:⁵⁸

- a. Untuk memaksimalkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu menyadari bahwa kehadiran peserta didik di kelas berfungsi sebagai sumber motivasi mereka sendiri untuk belajar.
- b. Karena masalah yang berbeda terkadang dapat menghambat proses belajar siswa, pendidik harus dapat memaksimalkan komponen pengajaran yang dinamis. Kelelahan fisik atau mental siswa mungkin menjadi penyebabnya, sehingga pendidik harus bekerja untuk menghidupkan kembali antusiasme siswa untuk belajar.

Sedangkan menurut Dimiyati, guru dapat melakukan upaya di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberi anak-anak kesempatan untuk mengomunikasikan kesulitan yang mereka miliki saat belajar.
- b. Meminta agar orang tua memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak mereka sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.
- c. Mengambil manfaat dari elemen lingkungan yang mendorong untuk belajar.
- d. Perilaku belajar ditingkatkan melalui penggunaan waktu yang teratur, penguat, dan suasana yang menyenangkan.
- e. Beri peserta didik dukungan dengan memberikan keyakinan bahwa peserta didik akan berhasil dan dapat mengatasi hambatan.
- f. Guru dapat memanfaatkan pengalaman dan kemampuan peserta didik sebaik mungkin.

Guru harus menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar karena tahap pembelajaran dapat sukses dengan maksimal jika siswa mempunyai keinginan untuk belajar.

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 23.

⁵⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," ..., hal. 76-77.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tingkat motivasi yang dimiliki siswa memiliki dampak yang signifikan pada prestasi akademik mereka. Salah satu ukuran pembelajaran berkualitas tinggi adalah adanya motivasi siswa yang kuat. Siswa yang bermotivasi tinggi akan lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas untuk memenuhi tujuan atau hasil tertentu.

Hamzah B. Uno berpendapat, motivasi belajar dapat dihasilkan dari pengaruh internal dan eksternal. Dua variabel intrinsik pertama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah *pertama*, kebutuhan belajar harus didorong dan keinginan untuk berprestasi. *Kedua*, memiliki harapan untuk mewujudkan cita-cita. Sementara itu, variabel ekstrinsik mempengaruhi motivasi belajar yaitu: *pertama*, karena penghargaan. *Kedua*, karena suasana yang menguntungkan untuk belajar. dan *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan yang menarik.⁵⁹

Menurut Syamsu Yusuf, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua aspek: faktor internal dan pengaruh eksternal, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

a. Faktor internal (dalam)

1) Dari perspektif fisiologis

Salah satu aspek penampilan seseorang yang mungkin berubah adalah fisiknya. Fisik meliputi makanan, kesehatan, dan proses tubuh lainnya, terutama yang melibatkan panca indera.

2) Dari perspektif kesehatan mental

Faktor psikologis memiliki peran penting, terutama dalam hal kesejahteraan spiritual siswa dan faktor-faktor yang mendukung atau merusak pembelajaran mereka.

b. Faktor eksternal (luar)

1) Dari segi sosial

Lingkungan siswa juga dapat berfungsi sebagai sumber motivasi. Lingkungan sosial ini terdiri dari pendidik, siswa, orang tua, tetangga, dan pengalaman dengan pembimbing.

2) Dari segi non-sosial

Motivasi non-sosial biasanya berasal dari keadaan fisik lingkungan peserta didik. Kondisi fisik ini termasuk perubahan seperti waktu, udara atau cuaca, fasilitas belajar atau sarana dan prasarana, dan tempat peserta didik berada.

Sedangkan menurut Slameto, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi. Dalam situasi ini, sejumlah variabel memengaruhi pembelajaran, seperti:⁶¹

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ..., hal. 23.

⁶⁰ Syamsu Yusuf. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Perss, 2009, hal. 23.

a. Aspek pribadi

Seperti perkembangan atau kedewasaan, kecerdasan, keterampilan, dorongan, dan karakteristik individu.

b. Aspek sosial

Yang meliputi motivasi sosial, sumber belajar, guru dan pendekatannya, dan situasi keluarga atau rumah.

Nursalam juga menambahkan adanya sejumlah faktor, termasuk yang berikut ini, dapat mempengaruhi motivasi belajar:⁶²

a. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita adalah elemen motivasi yang dapat membangkitkan minat dan menawarkan tujuan pembelajaran yang tepat.

b. Kemampuan peserta didik

Kemampuan yang dimaksud termasuk semua kemampuan intelektual atau intelegensi, termasuk kemampuan psikomotorik.

c. Kondisi peserta didik

Fokus dan antusiasme untuk belajar akan didukung oleh kesejahteraan jasmani dan rohani.

d. Kondisi lingkungan belajar

Lingkungan alam, lingkungan hidup, asosiasi, komunitas, dan lingkungan lembaga pendidikan semuanya dapat dianggap sebagai aspek lingkungan belajar.

e. Komponen pendidikan yang dinamis

Emosi, fokus, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup siswa semuanya memiliki dampak tidak langsung dan langsung pada keinginan dan minat mereka untuk belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan Peserta Didik

Pendidik merupakan bagian dari stimulasi yang sangat penting dampaknya dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar.

Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan bahwa ada sejumlah variabel, baik ekstrinsik maupun intrinsik, memengaruhi motivasi. Aspek-aspek ini meliputi:⁶³

a. Pengetahuan peserta didik tentang kebutuhan yang memandu perilaku dan tindakan mereka serta tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

⁶¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," ..., hal 177-178.

⁶² Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima," dalam *Jurnal MIPA*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 39.

⁶³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 121.

- b. Pendidik mendekati kelas dengan pola pikir guru yang cerdas yang terus-menerus memotivasi siswa untuk memenuhi tujuan yang spesifik dan bertujuan untuk unit tersebut.
- c. Pengaruh jumlah kelompok yang berlebihan meningkatkan kemungkinan bahwa motifnya ekstrinsik.
- d. Lingkungan kelas berdampak pada bagaimana karakteristik tertentu dari motivasi belajar siswa berkembang, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada motivasi dan minat belajar.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah gurunya. Banyak variabel yang mempengaruhi antusiasme siswa untuk belajar. Dengan demikian, rangsangan eksternal atau keinginan eksternal berdampak signifikan pada motivasi siswa untuk belajar. Kemampuan siswa untuk mengembangkan motivasi intrinsik akan dipengaruhi secara signifikan oleh apa yang mereka pelajari tentang insentif eksternal.

6. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif di kelas. Pendorong utama motivasi belajar adalah dukungan yang diterima siswa dari sumber eksternal dan internal untuk mengubah perilaku mereka. Seringkali diukur menggunakan beberapa indikator atau komponen yang mendukung. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami indikator yang menunjukkan keinginan peserta didik untuk belajar.

Sebelum membahas tentang indikator pembelajaran, penting bagi siswa untuk mempelajari sifat-sifat yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, yaitu:⁶⁴

- a. Kemampuan untuk bekerja tanpa lelah pada kegiatan untuk waktu yang lama dan tidak pernah menyerah sampai selesai.
- b. Tangguh dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Ini dapat bekerja sebaik mungkin tanpa stimulus dari luar (tidak segera senang dengan hasil yang telah dicapainya).
- c. Mengekspresikan rasa ingin tahu tentang berbagai masalah orang dewasa. (Misalnya: amoralitas, pembangunan, masalah politik, agama, dan ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan semua kejahatan, dan sebagainya).
- d. Memiliki preferensi untuk bekerja sendiri.
- e. Mudah menjadi tidak tertarik pada pekerjaan rutin (yaitu, pekerjaan mekanis yang berulang yang membatasi kreativitas).

⁶⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," ..., hal. 181-182.

- f. Mampu mempertahankan sudut pandang mereka, jika mereka memilikinya.
- g. Melepaskan keyakinannya sulit baginya.
- h. Senang melacak dan memperbaiki.

Peneliti menerapkan indikator motivasi teori Maslow dalam penyelidikan ini. Menurut Sofyandi dan Garniwa, teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan terdiri dari:⁶⁵

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological-need*)

Persyaratan fisiologis, yang meliputi hal-hal seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur, dan sebagainya, adalah salah satu keinginan paling mendasar yang dimiliki orang.

b. Kebutuhan rasa aman (*Safety-need*)

Rasa aman datang kedua, setelah tuntutan fisiologis terpenuhi. Rasa jaminan ini diperlukan untuk keselamatan mereka, atau perlindungan terhadap risiko kecelakaan di tempat kerja, serta untuk pensiun mereka dari dunia kerja dan hari tua mereka.

c. Kebutuhan sosial (*Social-need*)

Setelah kepuasan minimal dari persyaratan fisiologis dan rasa aman, keinginan sosial yaitu, dorongan untuk persahabatan, koneksi, dan interaksi sosial yang lebih intim akan muncul. Ini akan ada hubungannya dengan persyaratan organisasi untuk kelompok kerja kecil, pengawasan yang efektif, tamasya kelompok, dan hal-hal lainnya.

d. Kebutuhan penghargaan (*Esteem-need*)

Tuntutan ini termasuk kebutuhan atau keinginan untuk dihormati, untuk mendapatkan pencapaian seseorang, untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan seseorang diakui, dan untuk membuat pekerjaan seseorang dianggap efektif.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization need*)

Menurut Maslow, salah satu kebutuhan yang paling penting adalah aktualisasi diri. Ketika seseorang menunjukkan kemampuan, keahlian, dan potensi diri mereka, hal itu disebut dengan aktualisasi diri. Bahkan, ketika seseorang mengaktualisasikan perilakunya, dorongan untuk aktualisasi diri cenderung meningkat. Ketika dorongan seseorang untuk aktualisasi diri mengambil alih, mereka berkembang dalam pekerjaan yang mendorong keterampilan dan pengetahuan mereka.⁶⁶

⁶⁵ Sofyandi dan Garniwa, *Perilaku Organisasional*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hal. 102.

⁶⁶ Sofyandi dan Garniwa, *Perilaku Organisasional*, ..., hal. 109.

Menurut peneliti, aspek kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri adalah yang paling berhubungan dengan kebutuhan di atas.

Menurut Handoko, ada sejumlah penanda yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa termotivasi siswa untuk belajar, antara lain sebagai berikut:⁶⁷

- a. Besarnya keinginan melakukan sesuatu
- b. Lamanya waktu yang dialokasikan untuk belajar
- c. Kesiapan untuk melupakan komitmen atau tugas lain
- d. Kegigihan menyelesaikan tugas adalah faktor penting.

Sementara itu, indikator motivasi belajar masuk ke dalam kategori berikut, menurut Hamzah B. Uno:

- a. Keinginan yang kuat untuk berhasil
- b. Kebutuhan dan dorongan untuk belajar
- c. Harapan dan cita-cita untuk masa depan
- d. Apresiasi untuk belajar
- e. Kegiatan yang menarik untuk belajar
- f. Kehadiran lingkungan yang mendukung.⁶⁸

7. Motivasi Belajar menurut Pandangan Al-Qur'an

Dalam Islam, belajar mempunyai arti yang sangat penting. Sebagaimana termaktub pada Al-Qur'an surah Al-Alaq (96) ayat 1-5, Allah memberikan perintah untuk membaca (Iqra'). Menurut Quraisy Shihab, yang berarti mengumpulkan. Berbagai arti muncul dari pemahaman ini, antara lain menyampaikan, mengkaji, mendalami, meneliti, mengetahui karakteristik sesuatu, dan membaca teks tertulis atau tidak. Perintah belajar disimpulkan dari berbagai makna tersebut.

Selain ayat tersebut, ditemukan berbagai hadits Nabi Muhammad Saw. dan ayat Al-Qur'an yang mendorong orang Islam agar belajar dan tidak membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Kesadaran untuk belajar atau menimba ilmu disertai dengan pentingnya komponen penunjang untuk memperkuat gairah belajar selama proses belajar tersebut. Di antara komponen pendukung tersebut yaitu adanya dorongan untuk belajar yang menandakan adanya korelasi yang kuat antara Islam, ilmu, dan dorongan untuk belajar atau mencari pengetahuan.

Adapun manfaat motivasi belajar menurut Al-Qur'an, di antaranya yaitu:⁶⁹

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal. 26.

⁶⁸ Elmirawati, *et.al.*, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," dalam *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2013, hal 2.

a. Meningkatkan kemampuan berpikir

Surat al-An'am ayat 50 yang menjadi ayat rujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir adalah:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ۚ

... Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)? (Q.S.al-An'am/6:50)

Menurut At-Thobari meriwayatkan dari Qatadah, menjelaskan orang buta pada ayat ini merupakan orang-orang kafir yang tidak mampu memandang kebenaran, kekuasaan, dan rahmat Allah. Sedangkan mukmin yang mampu melihat sesuatu yang bermanfaat, meneguhkan dan menaati Allah, serta mendapat keuntungan dari segala sesuatu yang Allah berikan disebut sebagai orang yang bisa melihat.

b. Menjadi pribadi yang tercerahkan (*Ulu al-Bab*)

Al-Qur'an menjelaskan bahwa di antara dorongan utama untuk belajar adalah dengan membuat seseorang yang belajar menjadi seseorang yang tercerahkan. Sumber ayat dalam hal ini seperti yang terkandung pada surah az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (az-Zumar/39: 9)

Dalam ayat ini, Allah Swt menunjukkan perbedaan antara orang berilmu dan orang bodoh yang tidak dapat disamakan. Yang paling penting dari ilmu pengetahuan adalah perbedaan antara orang buta dan orang yang melihat, kegelapan dan cahaya, orang yang hidup dan orang yang mati, manusia dan hewan, dan antara orang yang menjadi penghuni surga dan orang yang menjadi penghuni neraka.

Pada ayat tersebut dapat dilihat adanya korelasi antara seseorang yang memiliki ilmu (ulama) dan seseorang yang melaksanakan ibadah di waktu malam karena khawatir akan siksaan di akhirat dan menginginkan belas kasih dari Allah. Selain itu, ayat tersebut juga menerangkan bahwa perbuatan seperti itu merupakan bagian dari karakteristik *Ulu al-Bab*, yaitu seseorang yang

⁶⁹ Yuliana Siregar, "Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an," dalam *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2022, hal. 285-288.

memanfaatkan akal, ingatan, dan nalar untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dengan tujuan meningkatkan aqidah, ketekunan beribadah, dan akhlak yang mulia.

c. Memperoleh derajat yang tinggi

Adalah umum bagi seseorang untuk belajar dan kemudian memperoleh pengetahuan, sehingga orang lain akan menghormati dan memercayainya untuk memimpin karena pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah Swt. yang terdapat dalam surah al-Mujadilah/58 ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Mujadilah/58: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. telah menganugerahkan beberapa keuntungan kepada orang-orang yang memiliki ilmu lebih tinggi beberapa derajat. Namun, penting untuk dipahami bahwa sebelum kata "ilmu" digunakan dalam ayat tersebut, Allah Swt. telah memuji dan menyebut orang-orang yang beriman. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keimanan harus tetap setia kepada Allah Swt., karena dengan cara ini pengetahuan mereka akan menjadi sempurna karena iman yang tertanam kuat dalam diri mereka. Hal ini akan semakin meningkatkan derajat seseorang.

Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat tersebut tidak secara eksplisit menyatakan bahwa Allah akan meninggikan orang yang berilmu. Di sisi lain, ditegaskan bahwa mereka mempunyai derajat yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang beriman belaka. Kata "mengangkat" tidak disebutkan sebagai tanda bahwa derajat yang diperolehnya terangkat bukan karena faktor luar, melainkan karena ilmu yang dimilikinya. Orang-orang yang beriman dan menghiasi dirinya dengan ilmu tentu saja merupakan sasaran pembaca ayat yang disinggung di atas. Hal ini menunjukkan bahwa ayat sebelumnya membagi orang beriman menjadi dua kelompok yang berbeda: kelompok pertama hanya beriman dan beramal shaleh, dan kelompok kedua memiliki ilmu selain beriman dan beramal shaleh. Golongan kedua ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bukan saja karena pentingnya ilmu yang mereka miliki, tetapi juga karena kemurahan hati dan kemampuan mereka dalam memberikan

petunjuk kepada pihak lain, baik secara lisan, tertulis, maupun dengan memberi contoh.⁷⁰

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kualitas pembelajaran merupakan faktor penting. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan prioritas utama di bidang pendidikan karena sangat mempengaruhi seberapa cepat kemajuan pendidikan. Kualitas, atau yang biasa disebut kualitas, secara umum, adalah deskripsi komprehensif dan serangkaian fitur produk atau layanan yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi tuntutan eksplisit atau implisit. Dalam konteks pendidikan, input, proses, dan hasil semuanya termasuk dalam pengertian kualitas.⁷¹

Mutu atau standar tinggi sangat penting dalam bidang pendidikan. Mutu dapat mewujudkan lingkungan untuk guru, orang tua, perwakilan pemerintah, pemimpin masyarakat dan eksekutif perusahaan untuk berkolaborasi guna menyumbangkan sumber daya yang diperlukan oleh para peserta didik. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik, sekolah harus mampu mendukung, melayani, dan memuaskan peserta didik selama peserta didik belajar di sana.

Menurut Zamroni kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kualitas tahap kegiatan pembelajaran, kualitas komunikasi antar pendidik dan juga antar pendidik dan kepala sekolah. Selain itu, mutu juga dapat didefinisikan sebagai kualitas lulusan, baik buruknya sifat dan perbuatan peserta didik. Namun demikian, apapun maknanya mutu merupakan produk dari sistem pendidikan yang ada.⁷²

Dasar pendidikan adalah pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, belajar adalah proses interaktif di mana peserta didik menyerap dan memahami apa yang diajarkan instruktur dan guru mentransfer informasi kepada siswa.⁷³ Aunurrahman mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya siswa yang disengaja untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka.⁷⁴

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ..., hal. 491.

⁷¹ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010, hal. 83.

⁷² Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Jawa Tengah: Alprin, 2019, hal. 3.

⁷³ Ahmad Zain Sarnoto, "Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini," dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, hal.13.

⁷⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 35.

Dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, Ahdar mendefinisikan pembelajaran sebagai tahapan komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan materi pendidikan dalam lingkungan kelas. Dukungan yang diberikan guru kepada siswa untuk memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membangun sikap dan keyakinan dikenal sebagai pembelajaran. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu pembelajaran siswa yang efektif.⁷⁵ Di sisi lain, Trianto mendefinisikan pembelajaran sebagai proses di mana reaksi dan perilaku dihasilkan dalam keadaan tertentu oleh lingkungan individu.⁷⁶

Akibatnya, penulis berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk memungkinkan setiap orang menghasilkan pengetahuan. agar informasi diperoleh melalui pembelajaran dengan cara yang konsisten dengan tahap perkembangannya. Latihan pembelajaran ini juga disengaja, direncanakan, dan berpusat pada upaya guru selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran menentukan apakah siswa belajar dari pendidikannya atau tidak.

Produk akhir dari proses pembelajaran adalah kualitas pembelajaran. Jika proses pembelajaran menghasilkan output berkualitas tinggi dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan, itu dapat dianggap berkualitas. Masukan dan proses pembelajaran harus bekerja sama secara harmonis untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan definisi kualitas pembelajaran yang diberikan oleh Haryati dan Rochman, yaitu sejauh mana guru, siswa, lingkungan belajar, dan media pembelajaran bekerja sama untuk menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang optimal yang memenuhi persyaratan kurikulum.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa kontak antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat menentukan kualitas pembelajaran, baik atau buruk.

2. Model-model Pembelajaran

Model atau pendekatan pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan proses metodis yang menggabungkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ini bermanfaat sebagai pemandu untuk guru dalam merancang kegiatan

⁷⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 13.

⁷⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 85.

⁷⁷ Ridaul Innayah, "Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hal. 38-39.

belajar mengajar mereka dan berguna sebagai dasar untuk merancang pengajaran. Paradigma pembelajaran ini diciptakan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar diatur secara metodis dan berorientasi pada tujuan yang diinginkan.⁷⁸

Model pembelajaran, menurut Trianto, adalah perencanaan atau kerangka kerja yang berfungsi sebagai penunjuk jalan untuk menyelenggarakan tutorial atau pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang akan digunakan disebut sebagai model pembelajaran.⁷⁹ Hal ini mencakup lingkungan belajar, manajemen kelas, tujuan pembelajaran, dan fase kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran merupakan proses atau pola metodis yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini terdiri dari media, alat, pendekatan material, strategi, dan prosedur.⁸⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, ada banyak model pembelajaran yang digunakan, di antaranya:

a. Model pembelajaran kontekstual

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pembelajaran di mana hubungan antara materi pelajaran dan dunia nyata dihubungkan, kemudian membuat peserta didik mencari hubungan pengetahuan akademis peserta didik dan cara peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.⁸¹ Menurut Nurhadi, berikut ini adalah beberapa alasan mengapa lingkungan belajar sangat penting untuk pembelajaran kontekstual, yaitu:⁸²

- 1) Lingkungan belajar yang berpusat pada siswa adalah dasar untuk pembelajaran yang efektif.
- 2) Penerapan informasi yang baru diperoleh harus menjadi fokus utama pembelajaran. Hasil tidak sepenting teknik belajar.
- 3) Umpan balik, yang dihasilkan dari prosedur evaluasi yang tepat, sangat penting bagi siswa.
- 4) Kerja kelompok sangat penting untuk menumbuhkan komunitas belajar.

⁷⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013, hal. 13.

⁷⁹ Ahmad Zain Sarnoto, *et al.*, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2023, hal. 618.

⁸⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 12-13.

⁸¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Pretasi Pustaka 2007, hal. 101.

⁸² Muhamad Afandi, *et.al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013, hal. 41.

Menurut Muslich, pembelajaran kontekstual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan dalam kondisi autentik (asli). Ini dapat berarti bahwa pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan alami atau yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam konteks kehidupan nyata.
 - 2) Peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelesaikan tugas penting melalui pembelajaran.
 - 3) Memberi siswa pengalaman yang bermakna adalah bagaimana pembelajaran dicapai.
 - 4) Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, diskusi, dan koreksi satu sama lain.
 - 5) Pembelajaran memberikan seseorang kesempatan untuk menjadi lebih akrab, kolaborasi, dan pemahaman yang mendalam di antara orang-orang.
 - 6) Belajar dilakukan dengan cara yang aktif, imajinatif, bermanfaat yang menghargai kerja tim.
 - 7) Belajar dilakukan di lingkungan yang nyaman.
- b. Model pembelajaran kooperatif

Dalam bahasa asing, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) disebut sebagai pembelajaran bersama. Di bawah gaya belajar ini, peserta didik akan bekerja sama dalam empat hingga enam orang kelompok kecil yang beragam untuk belajar. Pada pembelajaran ini, peserta didik memiliki dua tugas, yaitu: membantu anggota kelompok lainnya dan belajar untuk diri mereka sendiri.⁸³

Isjoni mengklaim bahwa di bawah pendekatan pembelajaran kooperatif, peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui komunikasi dan interaksi sosial dengan teman-temannya. Di sisi lain, pendidik berfungsi menjadi penggerak dan pendukung aktifitas siswa. Artinya pada pembelajaran ini, peserta didik bertanggung jawab atas hasil kegiatan aktif dengan pengetahuan yang peserta didik buat sendiri. Belajar dengan model kooperatif juga dapat memotivasi peserta didik untuk berani mengatakan apa yang peserta didik pikirkan, menghargai pendapat orang lain, dan saling bertukar pendapat⁸⁴. Selain itu, selama proses pembelajaran, peserta didik biasanya akan menghadapi tantangan dan kebutuhan untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu,

⁸³ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama: 2009, hal. 67.

⁸⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Siti Maria Ulfa, "Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an," dalam *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2021, hal. 295.

pembelajaran kooperatif sangat efektif dan sukses karena memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas.⁸⁵

Karena pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan kerja kelompok, banyak guru mengklaim bahwa itu tidak aneh karena mereka terbiasa melakukannya. Terlepas dari kenyataan bahwa pembelajaran kooperatif berlangsung dalam kelompok. Menurut Isjoni, ada lima komponen mendasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dari proyek kelompok, dan mereka adalah sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Saling ketergantungan positif adalah hubungan timbal balik di mana anggota kelompok memiliki minat atau emosi yang sama dan di mana keberhasilan satu orang adalah kesuksesan orang lain atau sebaliknya.
- 2) Komunikasi tatap muka, atau komunikasi langsung antar siswa tanpa perlu perantara. Kekuatan individu tidak ditekankan; Sebaliknya, fokusnya adalah pada interaksi linguistik dan pola perubahan di antara siswa, yang diperkuat dengan adanya interaksi positif di antara mereka dan dapat mempengaruhi hasil pengajaran dan pembelajaran.
- 3) Semua anggota kelompok memiliki akuntabilitas pribadi atas konten topik. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab pribadi untuk materi pelajaran, yang mendorong siswa untuk mendukung teman sebaya mereka dan membina hubungan kerja yang produktif.
- 4) Menunjukkan kemampuan pemecahan masalah kolaboratif (proses kelompok). Meningkatkan kemampuan kooperatif dalam pemecahan masalah (proses kelompok) adalah tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh keterampilan relasional dan kooperatif, yang sangat penting dan vital di dunia saat ini.

Sementara itu, Slavin mengklaim bahwa pembelajaran kooperatif dicirikan oleh tiga gagasan utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Kelompok: Untuk mendapatkan hadiah kelompok dalam pembelajaran kooperatif, tujuan kelompok digunakan. Jika skor grup lebih tinggi dari ambang batas yang telah ditentukan, mereka menerima hadiah grup. Kesuksesan kelompok bergantung pada bagaimana setiap orang bertindak sebagai anggota

⁸⁵ Muhamad Afandi, *et.al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ..., hal. 52-53.

⁸⁶ Muhamad Afandi, *et.al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ..., hal. 54-55.

kelompok untuk membangun korelasi interpersonal yang mendukung, membantu, dan peduli satu sama lain.

- 2) Pertanggung jawaban individu: Pembelajaran individu setiap anggota kelompok menentukan keberhasilan kelompok. Pertanggung jawaban secara individu membantu anggota kelompok berpartisipasi dalam aktivitas yang saling menolong untuk belajar. Selain itu, tanggung jawab individu juga mempersiapkan setiap anggota untuk menyelesaikan tugas dan penilaian sendiri, tanpa bantuan kelompok mereka.
- 3) Kesempatan yang adil untuk meraih kesuksesan: dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa yang memiliki hasil belajar rendah, sedang, atau tinggi memiliki peluang sama untuk berkembang dan tampil di puncak kelas mereka ketika sistem penilaian ini digunakan. Metode skoring ini menghitung nilai perkembangan yang didasarkan pada peningkatan prestasi peserta didik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Di antara manfaat dari paradigma pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan interaksi sosial selain hasil pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini, tuntutan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya dapat terpenuhi.

c. Model pembelajaran berbasis masalah

Pendekatan pembelajaran ini berpusat pada beberapa kesulitan yang membutuhkan penelitian asli atau solusi aktual untuk masalah ini.⁸⁷ Untuk mengajar proses berpikir tingkat tinggi, pengajaran berdasarkan masalah adalah metode yang efektif. Melalui proses pembelajaran ini, siswa lebih mampu mengatur dan mengolah pengetahuan yang sudah ada sebelumnya tentang dunia sosial dan sekitarnya. Ini juga membantu mereka memproses informasi yang sudah ada di dalam diri mereka.

Model pengajaran yang dibuat oleh berbagai pengembang pengajaran berdasarkan masalah telah menyediakan paradigma pengajaran dengan fitur-fitur berikut:⁸⁸

- 1) Pengajuan masalah atau pertanyaan.
- 2) Menekankan keterkaitan antar disiplin ilmu.
- 3) Penelitian nyata.
- 4) Membuat barang dan memajangkannya.

⁸⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif, ...*, hal. 68.

⁸⁸ Muhamad Afandi, *et.al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, ...*, hal.

5) Kerja sama.

Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, tujuan pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk memperoleh pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah.
- 2) Mempelajari peran orang dewasa yang sebenarnya.
- 3) Berkembang sebagai sarjana otonom.

d. Model Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)⁸⁹

Program Pendidikan Matematika Realistik di Indonesia menggunakan pengalaman dan peristiwa dunia nyata untuk membantu siswa memahami konsep dan kesulitan matematika.

Pendidikan matematika realistik di Indonesia, menurut Suryanto dan Sugiman, merupakan strategi pengajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa menggunakan masalah kontekstual masalah matematika, yaitu untuk menjawab masalah dunia nyata yang mereka hadapi atau hadapi secara teratur.
- 2) Memanfaatkan model, artinya menguasai matematika membutuhkan pemanfaatan matematika.
- 3) Menggunakan hasil dan karya peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, peserta didik diperbolehkan untuk menemukan ide-ide matematika dengan bantuan instruktur.
- 4) Guru yang berpusat pada peserta didik.
- 5) Kegiatan pembelajaran, seperti menciptakan pengalaman matematika, memecahkan masalah dalam konteks aktual, dan memperdebatkan solusi, termasuk kontak antara peserta didik dan guru.

e. Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)⁹⁰

Zaini mengklaim bahwa teknik pembelajaran yang dikenal sebagai *Index Card Match*, yang melibatkan menemukan pasangan, adalah metode yang menyenangkan untuk meninjau konten yang diajarkan sebelumnya. Masih mungkin untuk mengajarkan konten baru sambil menyebutkan bahwa siswa harus melakukan pembacaan yang ditugaskan pada subjek sebelum kelas sehingga mereka datang dengan siap. Siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri dengan menggunakan metodologi pembelajaran *Index Card Match*. Paradigma pembelajaran *Index Card Match* dapat mendorong siswa

⁸⁹ Muhamad Afandi, *et.al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ..., hal. 29-30.

⁹⁰ Muhamad Afandi, *et.al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ..., hal. 48-49.

untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik dan sistematis, bahkan ketika melibatkan kesenangan, untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Maryati, daftar karakteristik pembelajaran *Index Card Match* meliputi:

- 1) Sifat dan tujuan: periksa atau tinjau konten yang dipelajari sebelumnya. Siswa memiliki tugas untuk mempelajari konten terlebih dahulu jika masih segar.
- 2) Materi pendidikan: kartu indeks atau lembaran kertas.
- 3) Subjek/ide: satu pertanyaan, satu tanggapan.
- 4) Hasil disajikan: siswa dengan kartu soal membacakannya satu sama lain secara bergantian.
- 5) Peran mitra adalah membacakan kepada siswa yang memiliki kartu soal.
- 6) Siswa yang memegang kartu jawaban: (dengan pasangan mereka) mencocokkan jawaban teman sebaya mereka yang sesuai dengan pertanyaan pada kartu pertanyaan.
- 7) Evaluasi: diprediksi pada kapasitas masing-masing siswa atau pasangan untuk menanggapi pertanyaan yang telah dibaca pasangannya.
- 8) Beberapa putaran: hanya satu.
- 9) Kegiatan akhir: kesimpulan dan klarifikasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Ada beberapa komponen yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi tidak terbatas pada tercapainya tujuan pembelajaran yang sebanding dengan sasaran yang ingin diraih. Jika tujuan pembelajaran terpenuhi dengan hasil yang diinginkan, proses pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Variabel-variabel berikut dapat berdampak pada kualitas pendidikan, di antaranya:⁹¹

a. Faktor Guru

Guru adalah bagian paling penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, perangkat seperti komputer, TV, radio, dan lainnya tidak dapat menggantikan peran guru, khususnya untuk peserta didik dengan usia pendidikan dasar. Karena anak-anak adalah makhluk yang sedang berkembang yang membutuhkan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Ini berarti bahwa sebagai apapun metode pembelajaran yang akan diterapkan, maka itu tidak

⁹¹ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019, hal. 11-14.

akan berhasil tanpa adanya guru. Karena pengetahuan, pengalaman, kemampuan, perspektif, dan gaya mengajar masing-masing guru berbeda, maka keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran tergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan model, metode, teknik, dan media pembelajaran. Ada sebagian guru yang beranggapan bahwa mengajar hanyalah menyampaikan informasi atau materi, tetapi ada juga guru yang menganggap bahwa mengajar itu sebagai proses dalam memberikan pengalaman baru kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

b. Faktor Siswa

Selain pendidik, peserta didik juga berdampak pada kualitas pendidikan. Dunkin mengklaim bahwa ada dua bagian dari faktor siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Latar belakang siswa (*pupil formative experiences*)

Faktor-faktor ini termasuk jenis kelamin, tempat kelahiran dan tempat tinggal, status sosial ekonomi, latar belakang keluarga, dan status keuangan orang tua.

2) Karakter yang dimiliki siswa (*pupil properties*)

Faktor ini terdiri dari kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Masing-masing siswa mempunyai kemampuan dasar yang unik, ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

c. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan memiliki dampak besar pada pembelajaran dan hasil siswa. Pengaruh lingkungan ini termasuk yang internal dari keluarga siswa, terutama orang tua mereka, serta yang eksternal (seperti teman dan komunitas). Mengingat bahwa siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah, komponen keluarga adalah pengaruh yang paling signifikan.

Selain itu, ruang kelas atau lingkungan sekolah yang menyenangkan dan nyaman juga berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah lingkungan kelas, yang diciptakan dengan memiliki beberapa siswa dalam satu kelas. Ruang kelas yang terlalu besar akan mempersulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terlalu banyak anak di kelas tidak akan membantu menciptakan lingkungan yang positif untuk pengajaran dan pembelajaran. Tingkat kepuasan setiap siswa dengan pendidikannya akan terus turun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa terlalu banyak kelompok belajar akan membutuhkan seorang guru untuk memberikan lebih sedikit

layanan. Dengan kata lain, perhatian instruktur akan semakin terbagi.⁹²

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas yang akan mendukung instruktur dalam memfasilitasi proses pembelajaran menjadi komponen selanjutnya yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Apa pun yang secara aktif membantu dalam proses pembelajaran dianggap sebagai sarana, termasuk media pendidikan. Sementara itu, infrastruktur mengacu pada segala sesuatu yang mungkin secara tangensial mendukung efektivitas proses pendidikan, seperti lampu sekolah atau rute ke sana.⁹³

Infrastruktur dan fasilitas adalah salah satu variabel yang memengaruhi seberapa baik siswa belajar di kelas. Motivasi guru untuk mendidik akan meningkat sebanding dengan kualitas sarana dan prasarana, yang akan meningkatkan semangat mereka terhadap pekerjaannya. Ada dua cara untuk melihat pengajaran: sebagai cara untuk memberikan metrik pembelajaran, dan sebagai cara untuk menciptakan suasana di mana siswa dapat termotivasi untuk belajar.⁹⁴ Oleh karena itu, pembelajaran yang optimal dan pemahaman yang maksimal seringkali dihasilkan oleh sarana dan prasarana yang sesuai.

4. Indikator Kualitas Pembelajaran

Guru yang berkualifikasi memberikan pengajaran berkualitas tinggi. Keterlibatan, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan kaliber pengajaran atau kualitas guru. Pembelajaran yang efektif membutuhkan partisipasi siswa. Guru tidak lagi hanya memberikan materi pendidikan kepada siswa. Peserta didik sekarang menjadi bagian dari proses pemikiran kritis, mencari, mengolah, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah.⁹⁵

Berikut ini ada beberapa indikator pembelajaran yang berkualitas, yaitu:⁹⁶

- a. Pendidikan yang dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa akan dibantu oleh partisipasi aktif mereka

⁹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 201-202.

⁹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..., hal. 200.

⁹⁴ Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 20.

⁹⁵ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, ..., hal. 93.

⁹⁶ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 138.

dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan hasil dari kebebasannya mahasiswa dalam memilih, menganalisis, dan menerapkan kegiatan pembelajarannya. Mereka sering kali akan lebih ulet dalam menyelesaikan tugas belajar mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan hasil maksimal dari keterlibatan aktif mereka biasanya akan lesu, bosan, dan cepat menyerah. Mereka juga akan sering didorong untuk mengekspresikan emosi negatif seperti kemarahan, menyalahkan, atau penolakan terhadap saran guru.⁹⁷ Indikator bahwa suatu pembelajaran telah mampu memaksimalkan peran aktif peserta didik adalah:

- 1) Untuk lebih memahami materi pelajaran, siswa secara aktif menggunakan berbagai materi pembelajaran. Hal ini agar upaya siswa untuk memahami materi pelajaran dapat didukung oleh materi pembelajaran. Dengan demikian, materi pembelajaran harus ramah pengguna dan dapat diakses oleh siswa sendiri.⁹⁸
 - 2) Setelah menerima instruksi dari guru, siswa mahir menggunakan berbagai sumber belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa partisipasi siswa dalam penggunaan sumber belajar dan media dapat meningkatkan minat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kapasitas siswa untuk mengasimilasi informasi. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya mengandalkan sumber belajar atau media. Instruktur juga perlu memastikan bahwa siswa mahir dalam menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dan berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.⁹⁹
 - 3) Peserta didik termotivasi dan menyukai lingkungan belajar, yang dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Akibatnya, peserta didik melakukan pembelajaran secara aktif meskipun tidak diawasi oleh guru.¹⁰⁰
- b. Proses pembelajaran yang dapat mencapai tingkat penyelesaian yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari:
- 1) Pencapaian capaian pembelajaran yang ditentukan oleh KKM, sebagaimana KKM mengukur apakah hasil belajar siswa benar-

⁹⁷ Abdul Muis dan Agus Budi Santosa, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Moderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, hal. 16178.

⁹⁸ Tiya Sulistiyani, "Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam," dalam *Al-Liqo*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, hal. 50.

⁹⁹ T. Heru Nurgiansah, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2022, hal. 1531.

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, ...,* hal. 36.

- benar memenuhi kriteria kelengkapan pembelajaran yang ditetapkan atau tidak.¹⁰¹
- 2) Kapasitas siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan pengalaman dunia nyata. Hal ini agar siswa dapat menerapkan informasi dan pemahamannya terhadap tuntutan kehidupan sehari-hari, yang merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran.¹⁰²
 - 3) Siswa dapat menyelesaikan berbagai tugas dan tes yang disesuaikan dengan konten yang telah mereka pelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tugas atau tes berfungsi sebagai sarana untuk menilai sejauh mana siswa telah belajar setelah pengajaran guru.¹⁰³
- c. Pendidikan yang mempromosikan kreativitas (berpikir) dan pengembangan keterampilan siswa secara maksimal, memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah yang ditetapkan oleh guru sebagai pekerjaan rumah, menerapkan semua pengetahuan yang telah mereka peroleh di kelas secara praktis, dan menghasilkan solusi orisinal setiap kali mereka menghadapi tantangan belajar yang berbeda.
 - d. Pendidikan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa secara konstruktif dan bermanfaat (akhlak mulia). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inilah yang dimaksud dengan belajar mewujudkan perubahan perilaku yang stabil dan bermanfaat sebagai hasil dari bimbingan atau proses pembelajaran. Pengamatan perubahan perilaku siswa setelah menyelesaikan pelajaran dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan positif dalam perilaku dan pemahaman diamati ketika siswa menerima bimbingan belajar dari guru.¹⁰⁴
 - e. Pendidikan yang dapat mengedepankan pandangan yang baik, seperti cinta untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kolaborasi, toleransi, keberagaman, demokrasi, dan cinta (taat) kepada Tuhannya.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa efektivitas seorang guru dalam membina aktivitas siswa selama kelas, kelengkapan pengalaman

¹⁰¹ Milhah, "Meningkatkan Keahlian Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Workshop dan Supervisi Akademik di SD Negeri Delingseng," dalam *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 3 NO. 1 Tahun 2022, hal. 20.

¹⁰² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, ...*, hal. 38.

¹⁰³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hal. 205.

¹⁰⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 90.

belajar bagi siswa, kreativitas, kemampuan mengubah persepsi atau pola pikir siswa berdasarkan apa yang telah mereka pelajari, dan kemampuan siswa untuk mengembangkan pandangan positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah indikator kualitas proses pembelajaran.

Selain tanda-tanda yang tercantum di atas, ada sejumlah indikator lain yang perlu diperhitungkan. Ini termasuk yang berikut:¹⁰⁵

- a. Dalam hal perilaku belajar, pendidik adalah pendidik; mereka adalah orang-orang dengan keterampilan mengajar. agar seorang guru dapat menunjukkan sifat-sifat umum seseorang yang terhubung dengan seseorang, diikuti dengan hubungan antara pengetahuan dan kemampuan;
- b. Cara siswa belajar dan efek yang mereka miliki. Siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler;
- c. Ukuran lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, termasuk ruang kelas yang bersih dan nyaman;
- d. Media pembelajaran adalah alat untuk membuat lingkungan belajar yang aktif dan memfasilitasi proses komunikasi antara pendidik dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dengan ilmu yang relevan;
- e. Sistem pembelajaran dengan karakteristik kemampuan khusus lulusan. sebuah. Bahan pembelajaran, berupa pengetahuan yang diajarkan oleh guru kepada siswa berdasarkan kompetensi yang diambil oleh siswa;
- f. Sistem pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan khusus peserta didik atau dari para lulusan. Masyarakat dan pemangku kepentingan sekolah dapat menggunakan indikator ini sebagai referensi.

Selain indikator yang telah disebutkan di atas, ada upaya tambahan untuk memenuhi standar proses pembelajaran, yaitu:¹⁰⁶

- a. Standar materi atau standar isi merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Standar ini mencakup kalender akademik, silabus pembelajaran, dan kurikulum tingkat satuan yang harus dipenuhi oleh peserta didik di jenjang pendidikan tertentu.
- b. Standar proses adalah standar yang ditetapkan dalam proses pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

¹⁰⁵ Maryono, "Penjaminan Mutu Pembelajaran di Satuan Pendidikan Melalui Terapan Teknologi Pendidik," dalam <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan>. Diakses pada 22 Februari 2024.

¹⁰⁶ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Indonesia Tara, 2005, hal. 79.

- c. Standar kompetensi lulusan didefinisikan sebagai standar untuk kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Standar pendidikan didefinisikan sebagai standar yang ditetapkan baik oleh para guru yang mengajar maupun standar dalam praktik pembelajaran.
- e. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup standar minimal untuk perpustakaan, ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, laboratorium, bengkel kerja, dan sumber pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan informasi.
- f. Peraturan pengelolaan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kelas atau satuan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.
- g. Standar pembiayaan sebagai standar dalam sebuah institusi pendidikan untuk operasional sekolah, dan
- h. Untuk melakukan penilaian pada peserta didik, maka standar penilaian dapat digunakan sebagai instrument.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menangani indikator dan standarisasi ini, yaitu menggunakan pendekatan mikro dan makro.

Pendekatan mikro dalam bidang pendidikan menggunakan indikator penelitian untuk mengamati hubungan antara komponen peserta didik, guru dan interaksi keduanya selama proses pendidikan. Berdasarkan elemen mikro ini, hal ini berarti bahwa guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam pemberdayaan satuan pendidikan.¹⁰⁷ Oleh karena itu, guru dan peserta didik berfokus pada tujuan, dan akan ada berbagai hambatan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan ini, materi pelajaran dibuat dan proses mencapai tujuan dapat dilanjutkan.

Dalam pendekatan makro untuk penelitian pendidikan, memiliki elemen yang lebih luas. Dalam keadaan seperti ini, kegiatan proses pendidikan yang didasarkan pada berbagai aspek akan dipengaruhi oleh input dari sumber pendidikan. Oleh karena itu, lembaga yang lebih siap dan memiliki komponen pendidikan yang lebih lengkap akan menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Moh. Saifulloh, *et.al.*, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah," dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012, hal. 206.

¹⁰⁸ Moh. Saifulloh, *et.al.*, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah,"..., hal. 209.

Setiap institusi pendidikan harus mencanangkan suatu hal yang sangat penting, berdasarkan indikator dan unsur standarisasi terkait di atas, karena dengan begitu pendidikan dapat diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan. Jadi, pengukuran kualitas peserta didik menghasilkan generasi berikutnya yang berkualitas. Kualitas pembelajaran mencakup evaluasi dari tiga komponen pembelajaran: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan komponen penting dari terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan yang dihasilkan dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau knowledge berasal dari hasil penginderaan manusia atau hasil dari pengetahuan seseorang tentang suatu objek melalui pancaindranya. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek tersebut mempengaruhi hasil penginderaan tersebut. Indra penglihatan dan pendengaran adalah sumber utama pengetahuan manusia.¹⁰⁹ Pengetahuan tentang sesuatu memiliki dua bagian: bagian positif dan bagian negatif. Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh kedua bagian ini. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek tersebut.¹¹⁰

Kualitas pembelajaran terdiri dari tingkat perkembangan potensi intelektual, termasuk pengetahuan konseptual, prosedural, fakta, dan metakognisi. Ini mencakup tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, seperti mengingat, memahami, mengevaluasi, mengaplikasikan, dan mencipta.¹¹¹ Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran, peserta didik harus melakukan penilaian terhadap pengetahuannya untuk mengetahui seberapa baik peserta didik mencapai kompetensi pengetahuan.

b. Keterampilan

Keterampilan digambarkan sebagai contoh bagaimana variasi diri seseorang di berbagai tingkatannya. Kemampuan untuk melakukan tugas dengan mudah dan cermat juga dikenal sebagai

¹⁰⁹ Jenita Doli Tine Donsu, *Psikologi Perawatan: Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hal. 25.

¹¹⁰ Sarayati Wadinah, "Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal," dalam *Global Competitive Advantage, Palembang*, 2019, hal. 2595.

¹¹¹ Muslimin Ibrahim, *Assesment Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*, Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI, 2015, hal. 15.

keterampilan.¹¹² Keterampilan berasal dari pengetahuan dan perspektif hidup yang dimiliki seseorang serta kecenderungan mereka untuk bertindak terhadap sesuatu atau objek. Keterampilan dapat dilatih untuk menghasilkan tindakan atau perilaku yang diinginkan. Dalam penelitian ini, ekspresi pandangan hidup atau prinsip seseorang yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang merupakan kompetensi keterampilan yang dimaksud. Serangkaian kegiatan yang disebut kompetensi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari program pembelajaran. Ini berguna sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang memungkinkan refleksi tentang bagaimana peserta didik memahami dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sendiri.

c. Sikap

Selain pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sikap atau perilaku peserta didik juga harus diperhatikan. Peserta didik akan secara otomatis menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya apabila peserta didik memiliki atribut yang mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sudut pandang atau kecenderungan mental seseorang dikenal sebagai perspektif. Seseorang akan cenderung merespons suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.¹¹³ Dengan demikian, sikap tersebut pada dasarnya merupakan kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu.

Dari indikator dan standar pembelajaran nasional yang telah disebutkan di atas. Pada penelitian ini, pengendali kualitas pembelajaran menggunakan tiga faktor: pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

5. Kualitas Pembelajaran dalam Pandangan Al-Qur'an

Belajar secara istilah didefinisikan sebagai upaya untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu dalam hidup melalui proses membaca, menulis, mengamati, mendengar, dan metode lainnya.¹¹⁴ Belajar tidak hanya merupakan upaya untuk mengubah perilaku tetapi juga sebagai pengembangan diri. Sehingga dalam proses pembelajaran

¹¹² Feralys Novauli, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh," dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, hal. 45.

¹¹³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016, hal. 20.

¹¹⁴ Pasaribu dan Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2005, hal. 32.

melibatkan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.¹¹⁵ Oleh karena itu, pembelajaran dan belajar adalah dua aktivitas yang saling terkait, keduanya terlibat dalam interaksi pendidikan norma.

Belajar dan pembelajaran sudah ada jauh sebelumnya pada zaman Rasulullah Saw. Proses pendidikan Islam berjalan bersamaan dengan upaya Rasulullah Saw. untuk mengembangkan agama. Oleh karena itu, mendapatkan pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang yang beragama Islam. Pada dasarnya, penelitian tentang pendidikan Islam akan mengarah pada pemahaman tentang syariat agama, karena agama adalah dasar pendidikan.

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata *'allama – yu'allimu – ta'līman*. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan *tarbiyyah*, *tadrīs* dan *ta'dīb*, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna.

Dalam pendidikan Islam, Al-Quran menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan di dalam topik Al-Qur'an. Berikut ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan perintah Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti:

a. Q.S al-'Alaq/96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-'Alaq 96/1-5).

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan dan mengisyaratkan untuk belajar melalui isyarat diperintahkannya Rasulullah Saw. untuk membaca. Jika dilihat dengan teliti, kata membaca atau *iqra'* ditemukan dua kali dalam ayat pertama dan ketiga. Salah satu ahli tafsir, Quraish Shihab, menafsirkan kalimat perintah membaca pada ayat tersebut sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, dan pada kalimat perintah kedua sebagai perintah untuk memberikan atau mengajarkan pengetahuan kepada orang lain.¹¹⁶

¹¹⁵ Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hal. 116.

¹¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., hal. 391.

b. Q.S an-Nahl/16: 78:

Mengenai potensi pada diri manusia pada Q.S. An-Nahl ayat 78 menjelaskan pentingnya memilih cara belajar untuk menaikkan kualitas dengan belajar:¹¹⁷

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16: 78).

Menurut Quraish Shihab, terdapat tiga potensi manusia yang disebutkan dalam ayat di atas, yaitu *al-sam'u*, *al-bashar*, dan *fu'ad*. Dalam Tafsir Al-Maraghi, kata *al-sam'u* mengacu pada telinga yang dapat merekam suara, memahami percakapan, dan sebagainya. Al-Qur'an sering menyebut *al-sam'u* dengan penglihatan visual dan emosional, yang menunjukkan hubungan antara berbagai alat dalam pembelajaran. Mengenai kata *al-bashar* berarti memahami atau melihat sesuatu. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyeru manusia untuk melihat dan mempertimbangkan apa yang mereka lihat. Kata *fu'ad* berarti otak penalaran yang digunakan saat kegiatan belajar.¹¹⁸

Ketiga komponen ini merupakan alat potensial yang dapat digunakan oleh manusia dalam proses belajar dan pembelajaran. Berhubungan dengan ketiga komponen ini adalah bahwa mendengar memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan apa yang telah dipelajari selama proses belajar dan mengajar, dan visi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan baru dan menambah temuan penelitian dengan melakukan penelitian tentang subjek tersebut. Hati harus memurnikan pengetahuan tentang semua sifat buruk. Pada bagian terakhir, terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak.

c. Q.S Luqman/31: 17-19:

Dalam surah Luqman, ayat 17-19, proses pematapan aqidah dan akhlak dalam proses belajar dan pembelajaran tersebut diterangkan secara tersirat dan tersurat.

¹¹⁷ Akhmad Shunhaji, "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an," dalam *Jurnal Muntaz*, Vol. 1 No. 1 2017, hal. 37.

¹¹⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid V, Terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1992, hal. 118.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Wahai anaku, dirikan dan perintahkanlah shalat (manusia) kemudian ajak mereka melakukan perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqmān 31/17-19).

Pada ayat tersebut, Luqman ingin memberi pelajaran kepada anaknya melalui sebuah nasihat, dan Luqman secara umum memberi nasihat kepada semua orang. Pengajarannya adalah untuk tetap berjalan dengan lembut dan penuh wibawa. Sederhanalah dan jangan meninggikan suara agar tidak terdengar kasar. Karena itu, jika ayat tersebut dibaca secara kontekstual, itu akan mengajarkan pembaca untuk menghindari sikap sombong dan angkuh terhadap orang lain. Pada bagian akhir ayat, ada pengajaran tambahan tentang cara berbicara dan bertindak dengan sederhana, sebagaimana kesederhanaan akhlak Rasulullah Muhammad Saw. berperilaku dengan sederhana dalam kehidupannya.

Pengembangan pendidikan akhlak, ibadah, dan akidah sebagai standar pembelajaran yang berkualitas merupakan bagian dari internalisasi pendidikan Islam tersebut. Hal ini merupakan dasar dan kewajiban bagi setiap muslim.

C. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Hamalik peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Sedangkan orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung.¹¹⁹

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹²⁰ Sedangkan Noer Aly mengatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak karena secara alami mereka berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya selama masa kanak-kanak. Anak mulai mengenal pendidikannya dari orang tua. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki otoritas atau kekuasaan, tanggung jawab, dan tugas utama yang harus dilakukan untuk mendidik anak-anaknya.

Peran orang tua sangat penting bagi anak-anak dalam sebuah keluarga, terutama ketika anak memasuki usia sekolah dan menempuh pendidikan. Anak-anak mendapat pendidikan pertama mereka dari orang tua atau keluarga mereka. Pendidikan orang tua bersifat informal atau kodrati dan lebih fokus pada pembentukan kepribadian atau moral dari pada pendidikan untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan. Orang tua juga bertanggung jawab untuk menjaga, merawat, melindungi, dan mendidik anak mereka untuk berkembang dan tumbuh dengan baik.¹²¹

Dalam keluarga, seorang anak bertindak sebagai anak didik dan orang tua bertindak sebagai pendidik atau gurunya. Pendidikan yang diberikan orang tua saat berada di rumah merupakan referensi perilaku yang terbentuk pada seorang anak. Anak akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Semua pendidikan yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi pandangan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh baik atau buruknya pengasuhan dan pendidikan yang anak terima selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan kebiasaan dan nilai-nilai positif pada anak mereka untuk membangun karakter yang baik dalam diri anak.¹²² Dengan demikian, Penulis berpendapat bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya akan

¹¹⁹ Selfia S. Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," dalam *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 202.

¹²⁰ Zakiah Daradjat, *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal. 35.

¹²¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara: 1991, hal. 177.

¹²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 22.

mempengaruhi kehidupan anak di masa depan kelak. Selain itu, orang tua memiliki kewajiban terhadap anak-anaknya dalam hal materi dan spiritual, seperti pendidikan dan agama. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya di masa depan kelak. Adapun peran orang tua dalam pendidikan anak di antaranya sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.¹²³

2. Motivator

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri karena adanya dorongan kesadaran akan pentingnya sesuatu. Selain itu motivasi juga bisa berasal dari luar diri sendiri karena adanya dorongan dari lingkungan seperti orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat.¹²⁴ Penghargaan, dukungan, atau motivasi pasti akan membuat semua anak senang. Ini karena adanya motivasi yang mendorong anak untuk mencapai tujuan mereka. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.¹²⁵ Jadi orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar sehingga banyak dijumpai kesulitan dan kadang anak-anak mengalami lemah semangat. Sebagai orang tua maka wajib memberikan pengertian dan membantu mengatasi kesulitan yang

¹²³ Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993, hal. 167.

¹²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hal. 57.

¹²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal. 63.

dialami anak di sekolah.¹²⁶ Oleh sebab itu orang tua harus memiliki waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Pendapat lain mengatakan bahwa orang tua memiliki peranan sebagai berikut:¹²⁷

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
2. Inspirator, yaitu memberikan ide-ide yang positif bagi pengembangan kreativitas anak.
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
5. Motivator, yaitu mendorong anak agar semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
6. Inisiator, yaitu memiliki gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan kepribadian, luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan menurut Arifin, ada tiga peran orang tua dalam prestasi belajar anak, yaitu:¹²⁸

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat dan kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak terutama untuk memotivasi anak dalam proses belajarnya. Lingkungan keluarga adalah tempat yang paling penting dan berpengaruh dalam mendidik seorang anak. Adanya motivasi yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan dan proses belajarnya. Tanpa

¹²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 64.

¹²⁷ Anas Salahudiin, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hal. 216.

¹²⁸ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, hal 92.

motivasi, anak tidak akan berhasil dalam proses belajarnya. Jika seorang anak hanya bergantung pada guru untuk mengajarnya, anak tersebut akan lalai di rumah. Karena itu, orang tua harus membantu anak mereka. Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan semangat, seperti memberikan pujian dan nasihat ketika anak sedang merasa malas, dan memberikan hadiah ketika anak berhasil atau berprestasi. hal ini akan membuat anak terus bersemangat untuk belajar dan melakukan semua kegiatan yang anak bisa. Selain itu, orang tua juga harus memberikan fasilitas yang dapat menunjang belajar anak dan memastikan bahwa anak-anak mereka senang belajar. Ini termasuk dengan memberikan anak buku bacaan yang mereka sukai, alat sekolah yang memadai, dan pendampingan saat mereka belajar atau mengerjakan tugas sekolah.¹²⁹

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak. Keberadaan anak antara di sekolah dan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan anak dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar anak. Di antara peran orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut:¹³⁰

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, di antaranya:¹³¹

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya.

¹²⁹ Alvina Hermawaty, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," hal. 53.

¹³⁰ Selfia S. Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," ..., hal. 204.

¹³¹ Selfia S. Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," ..., hal. 205.

2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.
3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Selain itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi anak, di antaranya adalah:¹³²

1. Ciptakan suasana belajar yang menarik dan sehat di dalam rumah.
2. Jaga dan isi pikiran anak dengan tujuan-tujuan positif.
3. Bergaullah dengan orang-orang yang memberikan dan mengilhami motivasi dan tindakan-tindakan positif anda dan anak. Jangan terpengaruh oleh orang-orang yang suka melecehkan atau orang-orang yang berpikiran negatif.
4. Membangun sugesti atau berbicara kepada diri sendiri secara positif, merupakan cara yang baik untuk memicu motivasi.
5. Jangan menjajah otak anak. Doronglah anak agar selalu membangun kemandirian kreatif.
6. Perkenalkan anak kepada dunia orang-orang ternama, para penemu, orang arif bijaksana dan lain sebagainya agar anak termotivasi untuk meraih prestasi seperti mereka.

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa. Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:¹³³

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

¹³² Agus Harianto, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa," dalam *Jurnal Raushan Fikr*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2019, hal. 244.

¹³³ Firda pratiwi. *et.al.*, "Pendidikan Anak menurut Zakiah Daradjat," dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal. 52.

2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.¹³⁴ Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Surat Luqman/31: 17:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman/31: 17)

Dengan demikian, dari ayat tersebut terdapat tiga poin pendidikan akidah yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya, di antaranya sebagai berikut:¹³⁵

1. Beribadah kepada Allah Swt

Beribadah kepada Allah ini merupakan bentuk dari ketaatan hamba kepada Allah Swt. Beribadah kepada Allah itu sangat beragam, contohnya seperti melaksanakan sholat. Maka orang tua dalam mendidik anak haruslah memberikan contoh terhadap anak mengenai pelaksanaan sholat dan selalu mengajarkan kepada anak tentang bacaan-bacaan dalam sholat serta tata cara pelaksanaan sholat secara rutin dan perlahan-lahan sehingga nantinya anak akan terbiasa dan tidak canggung ketika sudah tiba masa baligh tersebut.

¹³⁴ Aunurahman, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 98.

¹³⁵ Wan Muhammad Fariq, *et.al.*, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah," dalam *Jurnal Al-Mau'izhoh*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2023, hal. 382-386.

2. Mengerjakan Ma'ruf dan Mencegah Kemungkaran

Dalam tafsir Al-Misbah perintah ma'ruf artinya tidak ada perintah yang tepat sampai seseorang melakukannya sendiri. Demikian juga dalam larangan kejahatan, yang mewajibkan larangan terlebih dahulu untuk mencegah diri untuk melakukan perbuatan tersebut. Jadi ketika membesarkan anak orang tua harus melakukan perbuatan baik dan menghindari keburukan sebelum menyuruh anaknya melakukannya.

Dengan demikian, orang tua harus terlebih dahulu menunjukkan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan kemudian meminta anak-anaknya untuk melakukan apa yang mereka katakan atau lakukan. Selain itu, orang tua juga harus membantu anak-anaknya menjadi jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan, di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, orang tua berusaha untuk mengajarkan anaknya untuk selalu menepati janji karena janji merupakan suatu hal yang harus dipenuhi, karena jika tidak dipenuhi, maka orang lain tidak akan lagi mempercayainya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk membisakan anaknya untuk melakukan hal-hal baik (ma'ruf) dan menghindari hal-hal buruk (munkar).

3. Bersikap Sabar

Dalam tafsir Al-Misbah kata sabar diartikan sebagai membatasi sikap. Maka seseorang yang dapat menahan diri dari gelaunya hawa nafsu itulah yang disebut dengan sabar. Sabar dapat juga berarti menahan keinginan nafsu untuk mencapai kebaikan yang terindah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sabar merupakan suatu perilaku seseorang dalam menahan dan mengendalikan dirinya terhadap keinginan nafsunya untuk mendapatkan suatu kebaikan.

Dalam hal ini, orang tua juga harus sabar saat mendidik dan berinteraksi dengan anaknya, agar anak dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan dan dibimbing oleh orang tuanya dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk memberi anak mereka pemahaman tentang Aqidah karena ini akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan.

Tidak seperti hubungan yang terbentuk antara seorang guru dan anak, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak sangat erat dan kuat. Hubungan guru dan peserta didik akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya

mampu menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerja sama dan menumbuhkan kasih sayang antara anak dan orang tua.

D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Semua proses pembelajaran memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai. Akan tetapi pencapaian tujuan tersebut bersifat relatif, karena bergantung pada kualitas pembelajaran masing-masing. Semakin baik kualitas pembelajaran, semakin tinggi hasil atau tujuan pembelajaran yang dicapai. Sebaliknya, hasil pembelajaran yang dihasilkan oleh guru berkorelasi negatif dengan kualitas pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Seorang pendidik dapat melakukan sembilan hal berikut untuk membuat proses pembelajaran menjadi berkualitas tinggi, yaitu:¹³⁶

1. Memahami karakteristik peserta didik

Sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya. Memahami karakteristik peserta didik harus dilakukan sebelum guru memulai proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan kepada pendidik sebuah gambaran tentang bagaimana pendidik akan mengajarkan peserta didiknya. Hal ini juga akan menunjukkan pendekatan apa yang tepat, model atau strategi pembelajaran apa yang tepat, dan media apa yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, akan tercipta suatu proses pembelajaran yang benar-benar bermanfaat bagi setiap peserta didik.

Seorang guru harus sangat teliti untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing peserta didik karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Yang dimaksud dengan karakteristik tersebut adalah tingkat kecerdasan, motivasi belajar, gaya kognitif, dan gaya belajar peserta didik. Karena menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah seseorang mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka semua ini harus dipertimbangkan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa RPP harus terdiri dari silabus yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Guru harus menyusun RPP secara menyeluruh dan sistematis untuk

¹³⁶ Abdul Hamid B, "Urgensi Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas Bagi Seorang Guru," dalam *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No.2 Tahun 2019, hal. 141-142.

memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, RPP harus memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang baik dirancang untuk memenuhi kebutuhan guru dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan sekolah, mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan faktor lainnya. RPP merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

3. Membangun motivasi belajar peserta didik

Motivasi adalah faktor penting dalam mencapai keinginan atau kebutuhan yang ingin dicapai oleh seseorang. Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sejumlah kegiatan yang akan memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Ketahuilah bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat keinginan yang berbeda-beda untuk belajar. Ada peserta didik yang memiliki tingkat keinginan yang tinggi, dan ada peserta didik yang memiliki tingkat keinginan yang rendah. Karena motivasi merupakan salah satu komponen penting dari kesuksesan pembelajaran, maka tugas seorang guru mengharuskan guru untuk menyadari dan memperhatikan masalah ini.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendorong peserta didik untuk belajar, di antaranya yaitu:

- a. Menjelaskan alasan dan keuntungan dari materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan mengetahui alasan dan keuntungan dari materi tersebut, peserta didik akan lebih tertarik untuk mempelajarinya.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan inovatif dapat membangun perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.
- c. Menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Cara ini dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Menguasai materi pembelajarn

Seorang guru harus sudah memiliki banyak pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan sebelum masuk ke ruang kelas. Guru juga harus sudah benar-benar siap untuk menjelaskan materi secara baik dan benar kepada peserta didik. Apabila guru telah menguasai materi pembelajaran, maka peserta didik dapat dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh peserta didik. Guru juga dapat mengajar dengan mengaitkan antara materi dengan pengetahuan lain dan dengan kehidupan peserta didik. Artinya, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

5. Menggunakan media pembelajaran yang inovatif

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru dalam kelas untuk membantu proses belajar agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan apa yang sedang peserta didik pelajari dan untuk mencegah terjadinya verbalisme.

Meskipun media pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi guru juga harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini, yaitu: *Pertama*, Kesesuaian antara media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. *Kedua*, Relevansi media dengan materi pembelajaran. *Ketiga*, Kesesuaian dengan media dengan kondisi kelas. *Keempat*, Kesesuaian dengan keterampilan guru dalam menggunakannya.

6. Menggunakan Model Pembelajaran yang Inovatif

Model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, pemikiran kritis, dan keterampilan sosial. Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran adalah: *Pertama*, Kesesuaian dengan karakter peserta didik. *Kedua*, Materi pembelajaran. *Ketiga*, Tujuan yang ingin dicapai. *Keempat*, Kondisi dan situasi lingkungan belajar. *Kelima*, Waktu yang disediakan.

Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru, membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik, dan meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik.

7. Menyelipkan atau menggunakan *Joke* (Humor) dalam kegiatan pembelajaran

Seorang guru dapat menggunakan humor saat suasana pembelajaran menjadi tidak nyaman atau tidak kondusif. Suasana yang

tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus tanggap atau responsif terhadap suasana pembelajaran seperti ini.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan suasana pembelajaran tidak menyenangkan, salah satunya adalah peserta didik tidak memberikan perhatian yang cukup pada materi yang diajarkan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar atau kondisi fisik peserta didik yang lemah. Selain itu, materi pembelajaran juga terlalu sulit sehingga tidak menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu, kehadiran humor sangat penting dalam keadaan seperti ini.

8. Melakukan Feedback (Umpan Balik)

Pemberian feedback atau umpan balik dari guru dalam pembelajaran merupakan kegiatan penting untuk memperbaiki pengetahuan, pemerolehan kemampuan, prestasi, dan memotivasi belajar peserta didik. Pemberian feedback dari seorang guru sangat berharga bagi peserta didik karena dengan melakukan feedback akan membantu peserta didik dalam memahami materi, mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mereka, dan dengan melakukan feedback peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru. Artinya, komentar itu dapat dianggap sebagai tanda bahwa seorang guru memperhatikan peserta didik. Tidak perlu memberikan kritik setelah kegiatan pembelajaran selesai karena pemberian kritik dapat diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

9. Melakukan Evaluasi.

Tujuan utama dari evaluasi terhadap pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan dan juga memperbaiki kualitas pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, bisa dilakukan di awal, ditengah, dan diakhir proses pembelajaran.

Melakukan evaluasi pada awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan membuat sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Melakukan evaluasi selama proses pembelajaran merupakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan atau tidak. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah akan melanjutkan pada materi berikutnya atau tidak. Di sisi lain, evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran, juga dikenal sebagai posttest, dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah peserta didik telah memahami semua materi yang diajarkan guru atau tidak. Selain itu,

posttest ini dapat digunakan sebagai sarana untuk guru berpikir tentang bagaimana guru telah menerapkan pelajaran.

E. Peran Motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu baik secara jasmani maupun rohani. Kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terjadi tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi berperan penting dalam membantu memahami sekaligus menjelaskan perilaku individu yang sedang melakukan proses belajar. Selain itu, motivasi juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.

Di antara peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:¹³⁷

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam pembelajaran sebagai penguatan belajar pada diri peserta didik apabila seorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Contohnya: seorang peserta didik yang ingin memecahkan soal matematika yang hanya bisa dipecahkan dengan tabel logaritma, maka peserta didik tersebut akan berusaha mencari tabel logaritma yang telah dia pelajari di jenjang pendidikan sebelumnya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peserta didik yang termotivasi akan tekun belajar apabila teori yang dia pelajari manfaatnya langsung terasa pada diri peserta didik itu. Contoh: peserta didik akan tekun untuk belajar elektronik jika dia mengetahui teori itu dapat langsung diaplikasikan untuk memperbaiki barang-barang elektronik.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar apabila peserta didik mempunyai harapan bahwa proses belajar yang dia lakukan akan memperoleh hasil yang nyata dikemudian hari.

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran menurut Wasty adalah sebagai berikut:¹³⁸

1. Peran motivasi berfungsi sebagai pendorong atau motor penggerak kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi berperan sebagai motor penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar, baik yang

¹³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ..., hal. 27.

¹³⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, hal. 296-297.

bersumber dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

2. Peran motivasi memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Motivasi terkait dengan tujuan, di mana tanpa adanya tujuan, maka motivasi juga tidak akan ada. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran peserta didik yang terbaik. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan peserta didik arahan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Peran motivasi untuk memilih arah pembuatan. Yang dimaksud memilih arah pembuatan adalah motivasi dapat membantu peserta didik untuk memilih apa yang harus peserta didik lakukan untuk mencapai tujuan.
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran berbeda. Motivasi internal peserta didik biasanya berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, sedangkan dalam pembelajaran, motivasi eksternal biasanya peserta didik dapatkan dari guru.
5. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik dan buruk akan selalu dikaitkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Selain itu, masih ada beberapa peran motivasi dalam pembelajaran, yaitu:¹³⁹

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
2. Mendorong semangat belajar peserta didik dan menggerakkan perilaku belajar.
3. Menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.
4. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.
6. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹³⁹ Bakhrudin All Habsy, "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah," dalam *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 305.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum, teknik penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terorganisir, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan teoretis dan praktis. Penelitian ini juga disebut sebagai "aktivitas ilmiah" karena memiliki elemen ilmiah dan teoretis. "Direncanakan" karena penelitian harus direncanakan atau diatur dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan lokasi, serta aksesibilitas data.¹

Metode merupakan pendekatan khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam situasi tertentu. Teknik penelitian adalah proses yang digunakan untuk menjalankan proyek penelitian dengan mengacu pada tujuan tertentu yang harus dicapai.² Metode penelitian adalah ajaran tentang otentisitas yang dikendalikan oleh perkiraan realistik. Pendekatan ini akan mempermudah pencarian jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menemukan suatu kebenaran karena metode ini digunakan untuk mencari penjelasan, penemuan, dan pengotentikasi realitas masalah.³

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 5.

² Ahmad Zain Sarnoto dan Windy Dian Sari, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sular Pustaka, 2023, hal. 10.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 3.

B. Sifat Data Penelitian

Data memiliki beberapa macam jenisnya. Perbedaannya juga bermacam-macam berdasarkan sifatnya, cara memperolehnya, maupun berdasarkan skala pengukurannya. Berdasarkan sifatnya, karena perbedaan antara keduanya sangat jelas, maka bentuk data ini dianggap sebagai jenis data studi yang paling khas. Ada dua jenis data penelitian menurut sifatnya, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Semua pihak dapat menafsirkan jenis data ini karena lebih objektif, dapat dikuantifikasi, dan dapat diukur. Suhu, berat badan, tinggi badan, usia, nilai atau pencapaian, jumlah penghasilan, dan sebagainya adalah contoh data kuantitatif. Selain itu, data jenis kuantitatif diproses menggunakan metode perhitungan matematis atau statistik. Karena angka yang ditunjukkan secara langsung, pada jenis data ini dianggap mutlak. Ketika data kuantitatif digunakan, akan sangat bergantung pada akurasi karena dapat mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, sangat penting untuk mempertimbangkan hukum lain seperti populasi dan pengambilan sampel.

Data kualitatif adalah data yang terdiri dari kata-kata yang berhubungan dengan sifat, dan bukan angka. Jenis informasi ini biasanya dikumpulkan melalui aktivitas seperti observasi, wawancara, percakapan, analisis konten, dan proses serupa lainnya. Namun, jenis data ini tidak dapat diukur dalam ukurannya, dan biasanya akan disampaikan melalui penjabaran kata secara deskriptif. Dengan demikian, data kualitatif sering disebut sebagai data naratif karena memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Namun di sisi lain, dapat memberikan deskripsi mendalam dari subjek penelitian dapat menghasilkan kualitas relatif yang sangat dipengaruhi oleh perspektif peneliti..

Dalam menjelaskan perspektif metode fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kualitatif, maka kualitas dasar penelitian kualitatif berikut ini harus diperhatikan, yaitu:⁴

1. Meneliti nilai-nilai dalam kehidupan dan pengalaman manusia.
2. Penelitian berkonsentrasi pada keseluruhan, bukan pada bagian-bagian individual yang membentuknya.
3. Tujuan penelitian bukan hanya mencari kebenaran atau upaya untuk menilai kenyataan, tetapi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa arti pengalaman dan apa artinya.
4. Untuk mendapatkan cerita dari orang pertama tentang kehidupan sehari-harinya, maka gunakanlah wawancara yang formal dan informal.

⁴ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009, hal. 36-38.

5. Data yang dikumpulkan melalui wawancara formal dan informal tersebut dapat membantu orang pertama untuk mendapatkan pengetahuan.
6. Pertanyaan mencerminkan minat, keterlibatan, dan tingkat komitmen pribadi seorang peneliti.

Kualitas penelitian kualitatif yang telah disebutkan di atas akan konsisten dengan karakteristik penelitian fenomenologis yang akan datang, yaitu:⁵

1. Fokus pada sesuatu yang muncul dan kemudian kembali ke esensi atau hal yang sebenarnya, jauh dari pola kehidupan sehari-hari dan kebenaran yang dianggap.
2. Dalam fenomenologi, perspektif keseluruhan diperlukan untuk memahami sifat sebenarnya dari fenomena atau pengalaman yang dipelajari dengan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan perspektif.
3. Ketika fenomenologi mencari sifat dan makna penampilan, intuisi dan refleksi digunakan untuk mengarahkan tindakan sadar melalui pengalaman. Pada akhirnya, konsepsi, gagasan, penilaian, dan pemahaman yang benar diciptakan melalui pemaknaan ini.
4. Dari pada memberikan penjelasan atau analisis tentang fenomena, fenomenologi berfokus pada penjelasan tentang pengalaman. Kealamiannya (tekstur, kualitas, dan atribut pendukung) akan memastikan deskripsi fenomenologis yang akurat. Untuk menunjukkan karakteristik dan relevansi fenomena sambil mempertahankan fenomena dalam bentuknya saat ini. Selain itu, deskripsi tersebut membuat fenomena tersebut "hidup" dan akurat. Dengan kata lain, keduanya "hidup" di antara kesadaran dan sensasi panca indra.
5. Pertanyaan tentang signifikansi peristiwa yang terlihat adalah dasar fenomenologi. Oleh karena itu, penelitian fenomenologis akan sangat mirip dengan apa yang terjadi. Peneliti memecahkan teka-teki tentang biografi atau cerita dengan menggunakan analogi.
6. Menggabungkan elemen (subjek) dengan elemen (objek). Persepsi peneliti akan mirip atau sama dengan apa yang peneliti dengar atau dilihat.
7. Objektif diubah menjadi subjek oleh pengalaman tindakan, kemudian subjek menjadi fokus penyelidikan yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif.
8. Pengetahuan ilmiah sangat bergantung pada sumber data yang dikumpulkan melalui penalaran, naluri, introspeksi, dan penilaian.

⁵ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, ..., hal. 37-38.

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan data deskriptif ordinal, yaitu data yang bersifat narasi atau kalimat yang dikumpulkan dari hasil wawancara yang diurutkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas.

C. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini bersifat kualitatif dan menggunakan berbagai teknik ilmiah yang beragam untuk mencapai tujuan memahami secara menyeluruh fenomena yang dirasakan responden penelitian dalam keadaan alam tertentu melalui penjelasan verbal dan tertulis. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggambarkan dan menganalisis peristiwa, kejadian, interaksi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok individu.⁶ Sistematisitas, objektivitas, dan ketajaman analitis diperlukan untuk interpretasi penelitian kualitatif yang akurat.⁷

Menurut Strauss dan Corbin dalam bukunya *Basics of Qualitative Research*, metodologi kualitatif tidak menghasilkan hasil dari perhitungan statistik atau jenis perhitungan lainnya untuk menarik kesimpulan. Hasil informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, tulisan, buku, kaset video, dan bahkan data hitung untuk alasan tertentu.⁸ Dengan menjelaskan aktualitas teori di bawah dan meningkatkan pengetahuan tentang fakta-fakta yang diamati, penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun gagasan kepekaan terhadap masalah yang dihadapi. Sugiyono menyatakan bahwa masalah yang muncul atau berubah saat peneliti bekerja di lapangan hanyalah masalah temporer atau sementara dalam penelitian kualitatif.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan bagaimana peristiwa kehidupan memengaruhi pandangan seseorang tentang suatu konsep atau fenomena.¹⁰ Mereka yang menangani fenomena dapat melihat bagaimana pengalaman hidup telah membentuk kesadaran mereka. Dalam tulisan ini, metodologi penelitian yang

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 60.

⁷ Ahmad Zain Sarnoto, *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, Dan Interpretasi*, Edisi 1, Malang: Seribu Bintang, 2023, hal. 20.

⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul *The Basics of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 4.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 80.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 31.

digunakan adalah penelitian lapangan (*field search*), karena semua elemen dan proses penelitian dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala secara metodis untuk hal yang diteliti.¹¹

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini menghasilkan temuan atau hasil melalui deskripsi dan interpretasi yang mendalam. Menurut fenomenologi, pengetahuan berasal dari kesadaran ingin tahu, yaitu pemahaman secara sadar tentang gejala atau peristiwa sebagai objek pengetahuan. Data tentang realitas yang dipelajari dikenal sebagai pengalaman aktual.¹²

Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memeriksa situasi aktual yang ada di SDN Kebayoran Lama 01 Jakarta Selatan dari perspektif motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, yang berpotensi berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, melalui wawancara dan observasi mendalam, peneliti ingin mengungkap bagaimana motivasi belajar membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Data Dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian. Data primer berasal dari informasi langsung dari sumber yang akan diteliti, seperti peristiwa atau peristiwa yang diamati. Data sekunder berasal dari informasi yang diolah dari sumber lain yang akan diteliti, seperti buku, dokumen, dan lain-lain.¹³

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui survei lapangan menggunakan semua teknik pengumpulan data asli dan dikumpulkan langsung dari sumbernya tanpa menggunakan media perantara dikenal sebagai data primer. Data primer dapat berupa hasil wawancara yang direkam dan pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau tindakan.

2. Data Sekunder

Informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber tertentu, terutama melalui media perantara, disebut "data sekunder". Jenis informasi ini dapat berupa catatan, laporan yang disimpan dalam arsip (juga disebut data dokumenter), atau informasi yang dikumpulkan

¹¹ Husein Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 208.

¹² Stephen Littlejohn, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hal. 184.

¹³ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press, 2008, hal. 41.

oleh lembaga pengumpul data dan didistribusikan kepada masyarakat (meskipun tidak dipublikasikan secara luas).

3. Sumber Data

Peneliti harus dapat menemukan sumber data potensial dalam penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga harus dapat menentukan kategori sumber data yang akan peneliti gunakan. Data sumber dalam penelitian didefinisikan sebagai subjek atau sumber dari mana data dapat diperoleh. Di dalam buku Moleong berjudul metodologi penelitian kualitatif, dia menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan adalah sumber data penelitian kualitatif, sedangkan sumber data lainnya, seperti dokumen, hanyalah sebagai tambahan. Sumber data utama berasal dari orang yang diamati dan diwawancarai, serta kata-kata dan perbuatan mereka. Sumber data utama dapat didokumentasikan dengan menggunakan catatan tertulis, foto dokumentasi, rekaman audio atau video, atau film.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan dapat digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan data tambahan dari dokumen dan sumber lainnya.¹⁵ Dengan begitu, sumber data dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *person* (orang), *place* (tempat), *paper* (tempat). Adapun tiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Person* (orang) adalah seseorang dapat memberikan data atau informasi baik secara lisan melalui wawancara atau melalui media lain (*paper, place*). Sumber data (*person*) ini berasal dari anggota SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, orang tua dan Peserta didik.
- b. *Place* (tempat) adalah tempat yang mencakup keadaan yang bergerak dan tidak bergerak. Data pelaksanaan pembelajaran adalah data yang bergerak, sedangkan kondisi fisik SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan adalah data yang tidak bergerak.
- c. *Paper* (tempat) adalah sumber data yang menggunakan tanda sebagai data, seperti huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya.¹⁶ Data untuk penelitian ini diperoleh dari arsip, keputusan rapat, struktur kepengurusan, dan informasi lainnya. Salah satu cara untuk mendapatkan data ini adalah dengan menggunakan sumber kepustakaan untuk menggali kejadian atau masalah yang telah dirumuskan.¹⁷ Selain itu, hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 157.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 107.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hal.

data lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁸ Selama penelitian ini berlangsung, data primer dikumpulkan dari informan (narasumber) secara langsung melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam terstruktur atau semi terstruktur.¹⁹ Selain itu, untuk memilih informan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini cenderung memilih informan yang dapat memenuhi syarat tertentu, dianggap meyakinkan, dapat dipercaya sebagai sumber data yang akurat, dan memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik masalah.

E. Teknik Input Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data menjadi aktivitas yang harus dilakukan. Pengumpulan data adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengumpulan data primer dan sekunder. Tahapan ini sangat penting dalam proses penelitian karena informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dibuat atau untuk menjawab pertanyaan yang sedang diteliti. Karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan masalah penelitian, selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data yang digunakan dan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk mengumpulkan data yang ingin dipecahkan. Menurut definisi Syafian, pengumpulan data mengacu pada seperangkat teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengambil dan menghimpun data penelitian.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat *sampling* untuk mengumpulkan data. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dari pengambilan sampel dalam penelitian non-kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai narasumber, informan, atau teman daripada partisipan atau responden. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel mengacu pada karakteristik, peristiwa, dan siapa yang difokuskan pada waktu dan situasi tertentu karena dilakukan secara konsisten selama penyelidikan. Penelitian kualitatif, yang biasanya berfokus pada proses daripada produk, biasanya

172.

¹⁸ Tarmizi A. Karim, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Dalam Masyarakat Indonesia," *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2016, hal. 32.

¹⁹ Tarmizi A. Karim, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Dalam Masyarakat Indonesia*, ..., hal. 32.

²⁰ Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, Bandung: Prenada Media Group, 2017, hal. 20.

menggunakan sample yang lebih kecil dan terbatas pada satu contoh saja. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel *purposive* sering digunakan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan faktor-faktor tertentu, seperti individu yang dianggap memahami apa yang diharapkan dari mereka. Pendekatan pengambilan sampel berikutnya disebut pengambilan sampel bola salju (*snow ball sampling*) yang digunakan untuk sumber data yang awalnya tidak banyak atau terbatas tetapi harus diperluas karena tidak dapat menawarkan data yang memadai. Jadi, sebelum dan selama penelitian, sampel dipilih untuk penelitian kualitatif.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²¹ Jika objek penelitian adalah perilaku manusia, tindakan manusia, proses kerja, dan fenomena alam (kejadian yang ada di alam sekitar) dan apabila responden tidak terlalu besar, maka teknik pengumpulan data dengan observasi bisa digunakan.²² Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa definisi observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Andi Prastowo, teknik observasi yaitu setiap gejala yang muncul pada subjek penelitian maka harus diamati dan dicatat dengan teliti.²³
- b. Menurut Moh. Nazir, teknik observasi didefinisikan sebagai pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan menggunakan mata tanpa bantuan peralatan umum lainnya.²⁴
- c. Menurut Suharsimi Arikunto, pemfokusan pada suatu objek melalui semua panca indera (sentuhan, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan pengecapan) disebut sebagai pengamatan langsung.
- d. Menurut Sukandar Rumidi, teknik observasi berarti mengamati dan mencatat dengan cermat fenomena yang diteliti.²⁵

²¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 216.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 166.

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 220.

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ..., hal. 220.

²⁵ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004, hal. 69.

- e. Menurut Nana Sudjana Ibrahim, pengamatan sistematis terhadap gejala yang berkembang pada objek penelitian disebut dengan pendekatan observasi. Dengan menggunakan alat pengumpulan data, observasi dapat digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses yang terjadi dalam kegiatan dalam lingkungan alam atau buatan.²⁶

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, ada berbagai langkah yang terlibat dalam pengumpulan data untuk tujuan penelitian, di antaranya:

- a. Sebelum prosedur pengumpulan data dimulai, pengamat secara sadar atau tidak sadar terlebih dahulu harus berkonsentrasi pada pengamatannya.
- b. Record (rekaman). Hal ini menunjukkan bahwa pengamat benar-benar membuat rekaman dan mencatat kondisi yang ada di sekitar subjek penelitian.
- c. Transfer adalah teknik pengumpulan data melalui observasi yang memungkinkan pengamat mengubah keadaan tanpa mengganggu rutinitasnya.
- d. Setelah pencatatan kejadian lapangan, coding adalah tahap berikutnya dari proses reduksi data yang dibantu oleh metode penyederhanaan catatan lapangan.
- e. Dengan menggunakan tujuan empiris, teori dan hipotesis dapat diuji melalui pengamatan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tugas dan tujuan penelitian.

Penggunaan metode observasional dalam penelitian ini dibenarkan dengan sejumlah alasan. *Pertama*, observasi didasarkan pada hasil dari pengalaman langsung. *Kedua*, observasi memungkinkan peneliti melihat dan memeriksa tindakan peneliti sendiri, hal ini termasuk merekam perilaku dan peristiwa saat terjadi dengan kondisi yang sebenarnya. *Ketiga*, meskipun informasi langsung diperoleh melalui komunikasi lisan (verbal), observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat setiap peristiwa dalam situasi dan kondisi yang relevan dengan pengetahuan yang memadai atau sebanding. *Keempat*, ada skeptisisme terus menerus terhadap peneliti. *Kelima*, metode observasi dapat membantu peneliti untuk memahami situasi yang sulit dan menantang. *Keenam*, observasi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam situasi tertentu di mana strategi komunikasi lain tidak dapat digunakan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat melihat kualitas fisik situasi sosial, tindakan sehari-hari objek yang diteliti, dan

²⁶ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001, hal. 109.

keseimbangan sejarah yang ada di antara keadaan dan kondisi. Selama peneliti berada di lapangan, pengamatan peneliti mungkin tidak selalu konsisten.

Dalam hal ini, peneliti memulai dengan pengamatan deskriptif yang luas dengan tujuan menggeneralisasi setting dan kondisi sosial serta peristiwa yang terjadi di tempat tersebut. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data awal, peneliti dapat mulai membuat pengamatan khusus setelah mengurangi jumlah data yang peneliti kumpulkan. Peneliti dapat memperluas penelitian mereka dengan melakukan pengamatan tertentu saja. Tetapi peneliti masih dapat melakukan observasi deskriptif hingga data dikumpulkan. Peneliti dalam hal ini dapat menyediakan buku catatan, alat tulis, dan alat perekam atau perangkat untuk melakukan observasi partisipatif ini.

Peneliti dapat mencatat peristiwa penting yang dilihat selama melakukan pengamatan dengan buku catatan dan alat tulis. Selain itu, mereka dapat menggunakan alat perekam untuk menangkap sejumlah kegiatan atau peristiwa penting yang berkaitan dengan subjek atau fokus penelitian. Model ini sangat cocok untuk menyelidiki proses dan perilaku. Metode ini menggunakan indera pendengaran dan penglihatan sebagai alat atau fungsi untuk merekam data yang dipelajari. Observasi partisipan dan non-partisipasi adalah jenis pengamatan yang berbeda yang dapat diamati berdasarkan partisipasi peneliti atau pengumpul data dalam peristiwa yang disaksikan, yaitu:

a. Pengamatan Partisipan

Peneliti dalam jenis pengamatan ini bertindak seperti orang yang mirip dengan yang diamati. Peneliti dapat bergabung dengan kelompok atau organisasi tertentu, melihatnya, dan mengumpulkan data di dalamnya. Salah satu keuntungan dari pengamatan jenis ini adalah kemampuan untuk menemukan kekurangan. Selain itu, peneliti juga dapat mengurangi peluang orang yang diamati untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu kekurangan dari observasi partisipatif ini adalah bahwa diperlukan peneliti yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Berpartisipasi dalam kegiatan sambil merekamnya pasti sangat menantang.

b. Pengamatan Non Partisipan

Peneliti tidak terlibat dalam proses kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, observasi orang yang tidak terlibat tidak terkait dengan aktivitas yang direkam..

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah jenis percakapan di mana pewawancara berbicara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi atau data untuk tujuan penelitian. Wawancara dilakukan

dengan berhadapan (bertatap muka) dengan narasumber melalui alat yang disebut panduan wawancara. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan berita, informasi, atau data melalui interaksi secara lisan. Wawancara memungkinkan penulis memasuki "alam" pikiran orang lain, lebih tepatnya, hal-hal tentang pikiran, pengalaman, perasaan, pendapat, dan hal-hal lainnya yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Para ahli berpendapat tentang pengertian wawancara, di antaranya adalah:

- a. Agus Zaenul Fitri mengemukakan bahwa metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan antara subjek penelitian dan peneliti. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek, fokus, dan pertanyaan peneliti.²⁷
- b. Casuelo G. Sevilla menyatakan bahwa metode wawancara atau interview adalah metode yang melibatkan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian.²⁸
- c. Abdurrahmat Fathoni mengusulkan bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab perkataan yang berproses satu arah, yang berarti bahwa pertanyaan muncul atau datang dari orang yang diwawancarai, dan orang yang diwawancarai kemudian memberikan jawaban.²⁹
- d. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab secara sepihak, dilakukan dengan teratur (sistematis), dan berdasarkan tujuan penelitian.³⁰
- e. H.B. Sutopo berpendapat bahwa metode wawancara in-depth interview atau yang dikenal sebagai wawancara mendalam, merupakan proses untuk mendapatkan informasi untuk penelitian melalui wawancara tanya jawab, di mana pewawancara berbicara secara langsung dengan individu yang diwawancarai. Hal ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, dan di mana kedua pihak terlibat dalam interaksi sosial yang relatif lama.³¹

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, cet. 1, ..., hal. 116.

²⁸ Casuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993, hal. 144.

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 105.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hal 193.

³¹ H. S. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006, hal.

Metode ini dilakukan dengan langkah, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan, mencatat, meminta penjelasan, menilai jawaban, dan melakukan pengkajian lebih lanjut. Di sisi lain, sumber informasi menjawab pertanyaan untuk memberikan penjelasan, dan kadang-kadang mengajukan pertanyaan untuk membalas.³²

Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk melakukan wawancara dalam penelitian, yaitu:

a. Wawancara tidak terstruktur

Sebagaimana namanya, dalam jenis wawancara ini, peneliti (pengumpul data) tidak memiliki banyak kendali atas apa yang dibicarakan, pembicaraan lebih dipengaruhi oleh apa yang dikatakan responden daripada rencana yang telah ditetapkan oleh peneliti. Akibatnya, jalan pembicaraan relatif tidak dapat diprediksi. Penggunaan wawancara ini memiliki beberapa keuntungan. Yang pertama adalah bahwa wawancara dapat lebih spontan saat berbicara. Yang kedua adalah bahwa ada lebih sedikit hambatan yang menghalangi pertukaran informasi. Yang ketiga adalah ada lebih banyak peluang untuk mengamati berbagai aspek masalah yang tidak terbatas. Sementara kelemahan utamanya dalam wawancara lebih dari satu orang adalah kemampuan untuk membandingkan data yang dikumpulkan dari satu orang ke orang lain harus diperhatikan secara khusus, kehilangan kendali pembicaraan dapat menyebabkan waktu yang lebih lama dihabiskan.

b. Wawancara semi-terstruktur

Pewawancara yang lebih mengarahkan wawancara jenis ini. Dalam wawancara semi-terstruktur, pewawancara tidak mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Tema atau masalah yang menentukan jalan pembicaraan. Jenis wawancara ini lebih terarah. Karena itu, beberapa orang menyebutnya wawancara format fokus.

c. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara yang paling ketat bermula dari serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disampaikan dalam urutan tertentu. Tentu saja waktu yang dibutuhkan jauh lebih singkat. Namun, pada titik tertentu, paling mudah tertipu, tidak objektif, dan tidak mungkin menghasilkan hasil yang mengejutkan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, yang berarti mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, teknik wawancara mendalam ini digunakan untuk mengumpulkan data

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 218.

sebanyak mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang dijadikan narasumber (informan) yaitu: Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dan Orang tua.

3. Teknik Dokumentasi

Para ahli berpendapat tentang pengertian dokumentasi, di antaranya adalah: menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi adalah pencarian data tentang berbagai variabel, termasuk catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda, dan lain-lain.³³ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari bahan tertulis, yang terdiri dari dokumen penting untuk penelitian. Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi, dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan penting tentang masalah yang akan diteliti.³⁴ Menurut pendapat lain, data langsung dari lokasi penelitian seperti buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan informasi tentang penelitian dimaksudkan untuk dikumpulkan sebagai dokumentasi.³⁵

Dalam penelitian ini, dokumen tulisan diperoleh dari semua arsip atau data sekolah yang terkait dengan topik penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai tambahan pada data yang diperoleh dari wawancara. Dokumen tambahan berbentuk gambar, yaitu foto-foto yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data, termasuk hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis termasuk mencari dan menemukan pola, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilah-milah data menjadi bagian yang dapat diatur, menentukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang memungkinkan pemahaman yang mudah tentang diri sendiri dan orang lain.

Karena fokus masalah pada penelitian dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus melakukan penelitian secara terancang (sistematik), mendalam, dan bermakna. Sebagai dikutip oleh Danim dan Drawis, Burgess menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, setiap peneliti atau

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995, hal. 231.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hal. 158.

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 219.

interogator memfokuskan diri pada masalah yang dikaji, dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis.³⁶

1. Prinsip-prinsip Analisis Data

Prinsip-prinsip analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menggunakan instrumen utama untuk mengumpulkan data, dan subjek yang diteliti dianggap sama secara nisbi dengan peneliti. Peneliti menggunakan instrumen ini untuk melakukan wawancara dengan responden dan melihat berbagai fenomena fokus penelitian yang terjadi di lapangan.
- b. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat deskriptif karena peneliti mengumpulkan data dan mencatat fenomena yang terkait dengan subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fakta bahwa data ini biasanya berupa kata-kata atau uraian deskriptif, tanpa mengabaikan data angka, akan mempengaruhi kualitas data.
- c. Peneliti menggunakan perspektif etik, yang berarti mengutamakan perspektif dan posisi responden terhadap situasi yang dihadapinya. Tujuan dari perspektif etika ini adalah untuk mengurangi subjektivitas data yang dikumpulkan.
- d. Metode dan subjek yang berbeda digunakan untuk mencari kasus yang berbeda atau bertentangan untuk memverifikasi data dan fenomena.
- e. Penelitian lebih berfokus pada proses daripada pada hasil. Data penelitian dianalisis secara induktif untuk memahami kondisi alami saat ini. Pemaknaan ini dicapai melalui interpretasi idiografik, yaitu analisis fenomena yang muncul, tetapi tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi.
- f. Pemahaman adalah bagian penting dari pemahaman situasi, pemahaman ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri, tetapi juga didasarkan pada interpretasi bersama dengan sumber data.

2. Proses Analisis Data

Data dianalisis dengan metode yang digunakan selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan. Analisis data selama peneliti dilapangan dilakukan dengan cara:

- a. Mempersempit fokus dan menetapkan tipe studi.
- b. Mengembangkan pertanyaan secara konsisten.
- c. Mengatur sesi pengumpulan data dengan jelas.
- d. Menjaga konsistensi antara konsep dan tema atau fokus penelitian.

³⁶ Sudarwan Danim dan Darwis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kedokteran EGC, 2003, hal. 262.

- e. Membuat catatan sistematis tentang hasil pengamatan dan penelaahan.
- f. Mempelajari referensi yang relevan selama dilapangan.
- g. Menggunakan analogi, metafora, dan ide atau konsep.
- h. Menggunakan alat audio visual.

Sedangkan setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan menggunakan metode berikut ini, yaitu:

- a. Menciptakan kode data secara kategoris.
- b. Menata urutan atau sekuensi penelaahan.

3. Macam-macam Analisis Data

- a. Analisis interaktif Milles & Hubberman

Milles & Hubberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dalam tiga tahap, yaitu: pengurangan data, penyebaran data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi.³⁷

- b. Analisis Data Model Spradley

Dalam penelitian kualitatif, analisis data model Spradley dibagi menjadi tahapan analisis domain, taksonomi, dan konseptual. Menurut Spradley, analisis data harus mempertimbangkan perbedaan antara kondisi sosial dan kanca budaya. Data yang dikumpulkan dari kegiatan pengumpulan data mungkin sangat kecil atau sangat besar. Tidak peduli seberapa banyak informasinya, masih perlu diubah menjadi informasi yang berguna. Penulis sering menggunakan istilah "olah" atau "proses" untuk menggantikan kata "analisis" yang lebih kompleks.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya untuk membuat data lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesa, membuat pola, menentukan apa yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan atau diceritakan kepada orang lain.³⁸

Hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikumpulkan dan disusun secara sistematis melalui analisis data. Dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milah data menjadi bagian yang dapat ditangani, mencari dan menemukan

³⁷ Milles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...*, hal. 224.

pola, menemukan apa yang penting dan perlu dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis dan pengumpulan data adalah dua masalah yang sangat penting dalam penelitian karena keduanya merupakan proses yang saling menentukan dan saling melengkapi. Analisis data hanya dilakukan setelah pengumpulan data; dengan kata lain, analisis hanya dilakukan setelah data secara relatif lengkap dikumpulkan.³⁹ Analisis berarti aktivitas mendengarkan suara orang lain. Dalam hal ini, untuk menghasilkan makna baru, data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder dikombinasikan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti. Analisis ini akan menghasilkan teori baru dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan teori *grounded*. Teori-teori ini akan membantu memecahkan masalah seperti itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode waktu tertentu dan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Miles dan Huberman, analisis data ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai pengumpulan data selesai, yang berarti bahwa data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dikenal sebagai reduksi data. Selain itu, tujuan analisis ini adalah untuk mempertajam, mengklasifikasikan, memfokuskan, menghapus bagian yang tidak penting, dan mengatur data sehingga menghasilkan kesimpulan akhir dan dikonfirmasi. Bahkan sebelum menentukan kerangka konseptual, daerah penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data, harus diantisipasi kehilangan data karena proses reduksi dalam penelitian sedang berlangsung. Langkah berikutnya adalah menulis catatan, mengatur, menelusuri tema, membuat gugus, dan melakukan ringkasan. Sampai pengumpulan data di lapangan selesai dan laporan akhirnya disusun secara menyeluruh, metode ini akan terus digunakan.

Adapun langkah selanjutnya adalah mengembangkan sistem pengkodean. Data yang sudah dimasukkan ke dalam catatan lapangan diuraikan dalam bentuk ringkasan kontak berdasarkan

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal 302.

fokus penelitian. Ada tanda yang menjelaskan untuk setiap topik liputan. Transkrip searah, yang terdiri dari rangkaian paragraf yang diprogram komputer, terdiri dari bagian-bagian kalimat yang dikutip dari satuan data.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, reduksi data berarti memilah keadaan-keadaan penting, memfokuskan pada keadaan-keadaan tersebut, dan mencari inti dan modelnya. Selain itu, reduksi data juga dapat memudahkan pengumpulan dan pencarian informasi tambahan bagi peneliti. Ini adalah jenis analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, memfokuskan, menghapus komponen yang tidak perlu, dan menyusun data dengan berbagai cara. Tujuan akhir dari tindakan ini adalah untuk menarik dan menentukan kesimpulan akhir.⁴⁰

b. Penyajian Data (*display data*)

Salah satu tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk memanfaatkan data yang telah diproses dan disusun secara terstruktur dan tertata, yang mengubah bentuk data yang kompleks menjadi sederhana dan selektif. Menampilkan data (*display data*) adalah langkah berikutnya setelah data direduksi. Aktivitas ini mencakup penyediaan sekelompok informasi (berita) yang diatur sehingga dapat dibuat kesimpulan dan tindakan. Tahap ini akan membantu peneliti memahami apa yang sedang berjalan dan apa yang harus dilakukan.⁴¹

Penyajian data adalah penyajian berkas informasi yang telah dirapikan (disusun) sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan menampilkan sekelompok data secara keseluruhan yang mudah dibaca dan dimengerti. Teks naratif adalah teknik penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif ini.⁴²

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian dengan menggunakan teknik yang mendisplay atau menampilkan data. Selanjutnya, rencana kerja harus dibuat dengan mempertimbangkan apa yang sudah dipahami dan dimengerti. Data dapat disajikan dalam bentuk cerita (naratif) dalam laporan atau dalam format bahasa nonverbal seperti grafik, bagan, matriks, denah, dan tabel. Penyajian data adalah proses pengumpulan

⁴⁰ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011, hal. 235.

⁴¹ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, ..., hal 236.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ..., hal. 341.

informasi atau berita yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi adalah tindakan analisis tingkat ketiga. Peneliti menghadapi kesulitan dalam menentukan menulis, keteraturan model, definisi simbol-simbol, penjelasan, dan alur sebab akibat yang berjalan selama proses pengumpulan data. Aktivitas ini menghasilkan kesimpulan yang belum tertutup dan umum, yang kemudian berkembang menjadi kesimpulan yang distingtif dan rinci. Setelah pengumpulan data selesai, diharapkan kesimpulan akhir dapat dibuat. Semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian harus digunakan untuk membuat dengan berdasarkan pada data, bukan keinginan peneliti.

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang dapat menjawab atau membalas topik penelitian. Sekali-kali kesimpulan tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Situasi ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri, karena masalah yang dihadapi dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah saat peneliti mulai bekerja di lapangan.⁴³

G. Waktu Dan Tempat Penelitian

Yang dimaksud dengan waktu dan tempat penelitian yaitu penjelasan tentang lokasi pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana penelitian tersebut benar-benar dilakukan.

1. Waktu Penelitian

Berikut ini adalah jumlah waktu yang dihabiskan penulis untuk melakukan penelitian tersebut:

No	Kegiatan	Bulan Ke						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Persiapan	✓						
2	Pengajuan Judul	✓						
3	Ujian Komprehensif	✓						
4	Penyusunan Proposal		✓					

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian* Yogyakarta: DivaPress, 2011, hal. 129-130.

5	Ujian Proposal		✓					
6	Revisi Proposal		✓	✓				
7	Penyusunan Tesis Progres I		✓	✓				
8	Perbaikan Tesis Progres I			✓	✓			
9	Penyusunan Tesis Progres II				✓	✓	✓	
10	Perbaikan Tesis Progres II						✓	✓
11	Sidang Tesis							

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan dan sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, orang tua dan beberapa peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

H. Jadwal Penelitian

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, waktu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian adalah sekitar 6 (enam) bulan, yang dimulai pada bulan Desember 2023 hingga Juni 2024 pada tahun akademik 2023/2024. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan penelitian, yang mencakup perjalanan ke lokasi penelitian, penyusunan dan pengajuan judul, ujian komprehensif, penyusunan dan pengajuan proposal, dan persetujuan penelitian, (2) tahap pelaksanaan, yang mencakup pengumpulan dan analisis data, dan (3) tahap penyusunan laporan.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini, untuk menghasilkan pokok-pokok pembahasan berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan pembahasan yang akurat. Oleh karena itu, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, dengan rinciannya sebagai berikut: Bab pertama memberikan penjelasan singkat tentang tema utama permasalahan. Hal ini mencakup

latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua memuat tentang Kajian Teoritis, Motivasi Belajar Peserta Didik, Pengertian Kualitas Pembelajaran, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, dan Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Bab ketiga berisi Tentang Metode Penelitian, Sifat Data, Jenis Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu Dan Tempat Penelitian, Jadwal Penelitian. Bab keempat berisi tentang Temuan Penelitian Dan Pembahasan, Tinjauan Umum Objek Penelitian, Profil SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Temuan Penelitian, Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SDN Kebayoran Lama Utara 01

Nama Sekolah	: SDN KEBAYORAN LAMA UTARA 01
NPSN	: 20105975
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Kramat Asrama POLRI
Kode Pos	: 12240
E-mail Sekolah	: sdnklu_01@yahoo.co.id
Nomor Telepon	: (021) 7247126
Status Sekolah	: Negeri
Kabupaten / Kota	: Kota Administrasi Jakarta Selatan
Provinsi	: DKI Jakarta
Kepala Sekolah	: Tuty Endang Retnowaty, S.Pd

SDN Kebayoran Lama Utara 01 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang berdiri sejak tahun 1971 dan beralamat di Kebayoran Lama Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Kebayoran Lama Utara 01 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Kebayoran Lama Utara 01 mendapatkan status akreditasi A dengan nomor 906/BAN-SM/SK/2019.

2. Letak Geografis SDN Kebayoran Lama Utara 01

SDN Kebayoran Lama Utara 01 berdomisili pada daerah yang strategis di pusat Pemerintahan Kota Administratif Jakarta Selatan, meskipun agak masuk gang kurang lebih 30 meter, namun mudah dijangkau. Keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Stasiun busway dan stasiun kereta cukup dekat dengan sekolah. Lingkungan sekolahpun berada dekat dengan sarana kesehatan, pasar Kebayoran Lama dan lingkungan pemukiman yang agames sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pemBerubahan.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 98% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian besar orang tua merupakan karyawan yang bekerja di bidang jasa, buruh, dan wiraswasta. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplemetasikan secara utuh di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 dengan motto "Keragaman dalam Harmonisasi." Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan.

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bermalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Kebayoran Lama Utara 01

a. Visi SDN Kebayoran Lama Utara 01

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, mandiri dan peduli lingkungan sosial dalam keragaman kompetitif dan berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi SDN Kebayoran Lama Utara 01

Dalam upaya mengimplementasikan visi satuan pendidikan SDN Kebayoran Lama Utara 01 menjabarkan misi satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Meningkatkan pembaharuan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, taqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
 - 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap pemberubahan dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - 5) Melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.
- c. Tujuan SDN Kebayoran Lama Utara 01
- Tujuan yang diharapkan oleh SDN Kebayoran Lama Utara 01 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:
- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 - a) Ketaatan dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
 - b) Mendapatkan pemBerubahan yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk selalu berfikir kreatif dalam pemBerubahan.
 - c) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
 - d) Merancang program sekolah untuk mengenalkan kebhinekaan global dimasyarakat implementasi.
 - e) Merancang pemBerubahan yang menerapkan kemandirian.
 - f) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
 - g) Melaksanakan pemBerubahan untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - h) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
 - 2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
 - a) Merancang pemBerubahan yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
 - c) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 - d) Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.

- e) Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah untuk merancang program pemBerubahan berbasis budaya lokal.
 - f) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - g) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a) Merancang pemBerubahan dengan model pemBerubahan yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pemBerubah sejati.
 - c) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - d) Menyusun pemBerubahan dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - e) Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
 - f) Membudayakan lingkungan Berubah dan karakter kreatif, inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
 - g) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
 - h) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

4. Upaya Pengembangan SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01

- a. Kurikulum yang unggul: Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang berfokus pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini dapat mencakup implementasi pendekatan pembelajaran aktif, pengajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan yang tepat.
- b. Pelatihan guru: Guru yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan dan pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan pengajaran mereka harus menjadi prioritas.
- c. Fasilitas dan sarana belajar: Meningkatkan fasilitas fisik dan sumber daya belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, aula, dan sarana olahraga dapat meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa.
- d. Penggunaan teknologi dalam pendidikan: Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas

- pembelajaran. Ini bisa berupa penggunaan perangkat lunak edukasi, sumber daya daring, atau alat bantu pembelajaran lainnya.
- e. Keterlibatan orang tua dan masyarakat Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dapat mendukung perkembangan siswa dan memberikan dukungan tambahan untuk sekolah.
 - f. Program ekstrakurikuler: Menyediakan beragam program ekstrakurikuler, seperti kegiatan seni, olahraga, atau lingkungan, dapat membantu dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa di luar lingkungan akademis.
 - g. Monitoring dan evaluasi Penggunaan data untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja siswa dan sekolah secara berkala akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kesempatan pengembangan lebih lanjut.
 - h. Pengembangan profesional kepala sekolah: Kepala sekolah yang efektif dan berpengalaman dapat menjadi kunci dalam mengelola sekolah yang sukses.

5. Kurikulum

Setelah mengalami berbagai kondisi yang menyebabkan terjadinya kehilangan pembelajaran, maka sudah waktunya untuk melakukan pemulihan pembelajaran dengan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai opsi dalam penyelenggaraan Pendidikan di satuan Pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan ruang dan gerak seluruh satuan Pendidikan, yang di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya secara leluasa, diberikan kebebasan berpikir dalam meningkatkan seluruh sumber daya yang ada.

Prinsip Pengembangan Kurikulum operasional di satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat Pada Peserta Didik, yaitu pemBerubahan harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan, dan tahapan Berubah serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah
- b. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan, konteks social budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industry (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (SLB)
- c. Esensial, yaitu memuat semua unsur penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan satuan Pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.

- d. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan, karena berbasis data dan akurat.
- e. Melibatkan berbagai Pemangku kepentingan, Pengembangan kurikulum di satuan Pendidikan melibatkan komite satuan Pendidikan dan berbagai pamarigku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai kewenangannya.

Pada Kurikulum Merdeka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan dalam Menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan Pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu Pelajara dengan Profil (Kompetensi) seperti apa yang diinginkan dihasilkan oleh Sistem Pendidikan di Indonesia? "Pelajar Indonesia adalah Pelajar Sepanjang Hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku, sesuai nilai-nilai Pancasila"

Pemyataan ini berkaitan dengan dua hal yaitu komptensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan menjadi manusia unggul dan produktif di abad - 21. Dengan harapan peserta didik akan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh menghadapi segala tantangan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam Kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya kenam dimensi tersebut secara kebersamaan bukan parsial.

Keenam Dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas utama maupun fasilitas penunjang yang ada sangat memadai. SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan memiliki gedung 2 lantai dengan 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1

ruang laboratorium, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang operator, 7 ruang WC siswa, 2 ruang WC guru, 1 rumah dinas penjaga.

7. Data Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		P	L	
1	I	16	16	32
2	II	9	8	17
3	III	12	8	20
4	IV	11	15	26
5	V	10	14	24
6	VI	20	12	32
JUMLAH		78	73	151

B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mengubah tingkah laku mereka dalam mencapai tujuan tertentu.¹ Karena semua peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain untuk berprestasi, maka guru sebagai pendidik harus mengetahui dan memahami keinginan peserta didiknya². Tidak sedikit peserta didik dengan motivasi berprestasi yang rendah seringkali takut gagal dan tidak mau menanggung resiko untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Di sisi lain, banyak juga peserta didik dengan motivasi berprestasi yang tinggi. Apabila keinginan mereka untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri mereka sendiri, maka peserta didik akan sangat bersemangat untuk meraih prestasi. Peserta didik akan berusaha keras baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk bersaing dengan peserta didik yang lain.³ Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹ Mega Silvia Jelita, *et.al.*, "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Luar Jawa Di SMK Bagimu Negeriku Semarang," dalam *Journal of Japanese Learning and Teaching*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hal.20.

² Ahmad Zain Sarnoto dan Waluyo, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Tahfiz Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tahfiz Al-Qur'an Siswa MTs Hamalatul Qur'an Karawang," dalam *Statement Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2018, hal. 49.

³ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal. 174.

a. Tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Motivasi belajar dikenal sebagai dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar peserta didik untuk mengubah tingkah laku. Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi cenderung bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan akan membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Seseorang yang belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik jika mereka berusaha dengan tekun dan terutama memiliki motivasi. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.⁴

Peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat).
- 5) Menyukai ilmu pengetahuan baru.
- 6) Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁵

Adapun karakteristik peserta didik yang tidak ingin belajar atau memiliki motivasi belajar rendah, di antaranya:

- 1) Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- 2) Mudah menyerah dan terus menerus berkata "saya tidak bisa."
- 3) Tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas.
- 4) Mengabaikan nasihat guru.
- 5) Mudah kehilangan semangat.
- 6) Menunda mengerjakan tugas sekolah.

Menurut Suhaimin, Faktor-faktor berikut menunjukkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk belajar: peserta didik jarang mengerjakan tugas, tidak memiliki keinginan untuk belajar, kurang semangat belajar, tidak senang memecahkan masalah atau soal, dan tidak memiliki tujuan untuk belajar.⁶

⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 86.

⁵ Lilik Maryanto, *et.al.*, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran," dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2013, hal. 4.

⁶ Rusniyanti, *et.al.*, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)," dalam *Pinisi Journal Of Education*, Tahun 2021, hal. 4.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan memiliki motivasi yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

Motivasi siswa di sini sudah bagus. Itu bisa dilihat dari kehadiran siswa dan juga respon aktif mereka saat pelajaran. Meskipun ada juga beberapa siswa yang masih kurang aktif. Kemudian bisa juga dilihat melalui nilai-nilai harian atau nilai semester. Dari penenilaian itu, maka akan dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa.⁷

Motivasi belajar siswa sangat bagus. Mereka selalu semangat dan antusias untuk datang ke sekolah. Saat kegiatan belajar mereka juga cukup aktif meskipun ada beberapa yang masih pasif. Ketika mendapat tugas, baik itu tugas yang harus dikerjakan di sekolah atau di rumah, mereka juga selalu berusaha menyelesaikannya meskipun ada satu atau dua siswa yang baru mengerjakan tugas/ PR tersebut di sekolah. Alasannya karena ada yang lupa, malas, tidak tahu jawabannya, sehingga baru dikerjakan di sekolah.⁸

Motivasi belajar siswa secara keseluruhan sudah bagus. Tapi memang ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya masih rendah. Ada yang karena faktor keluarga, faktor kecerdasan, dan ada juga yang hanya karena malas. Jadi ketika guru memberikan nasehat, siswa hanya bersikap biasa saja dan kurang antusias. Ketika ada tugas-tugas sekolah, rata-rata siswa mengerjakan dengan baik. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang harus ditagih dulu baru akan mengumpulkan tugas. Tapi lebih banyak siswa yang atas kesadaran dirinya mengumpulkan tugas tersebut.⁹

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa sudah baik. Tapi jika diperhatikan lebih dalam lagi, ada siswa yang semangat belajarnya tinggi, ada yang rendah, dan ada juga yang biasa atau sedang. Yang semangat belajarnya tinggi kebanyakan mereka yang sering dapat peringkat. Kalau yang semangatnya rendah, hanya ada beberapa saja. Biasanya

⁷ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

⁸ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

⁹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

karena faktor kecerdasan atau karena malas belajar. Kalau yang motivasi belajarnya sedang, sebenarnya tidak jauh beda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Mereka sama-sama semangat dalam belajar. Hanya saja mereka masih perlu lebih rajin, lebih disiplin dan harus lebih teliti lagi.¹⁰

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa.

Saya selalu semangat ketika belajar karena saya ingin menjadi dokter. Kalau ada materi yang belum faham, saya akan bertanya kepada guru. Meskipun kadang masih ada kesulitan memahami materi-materi pelajaran, tapi saya tidak menyerah dan selalu berusaha lebih rajin lagi belajarnya dengan memperbanyak membaca, hafalan, latihan mengerjakan soal-soal. Ketika ada PR, biasanya langsung dikerjakan sepulang sekolah. Jadi ketika malam hari saya bisa belajar untuk pelajaran esok hari. Saya suka ketika guru menceritakan pengalaman-pengalamannya atau cerita tentang kisah orang yang sukses. Saya jadi merasa ingin sukses juga sehingga saya harus rajin belajar. Saat belajar dikelas, saya lebih suka suasana yang tenang. Kalau ada yang berisik, bercanda atau contek-contekan, saya jadi merasa terganggu.¹¹

Saya selalu semangat belajar karena saya ingin menjadi guru. Ketika belajar, saya lebih suka kalau ada permainannya. Jadi tidak cepat bosan dan mudah diingat. Kalau guru menjelaskan, saya memperhatikan dan berusaha memahami materi yang disampaikan. Tapi kadang saya juga merasa putus asa ketika tidak dapat memahami materi pelajaran. Tapi ketika saya dapat nilai yang bagus, saya jadi semakin semangat belajarnya. Karena saya akan mendapat pujian dari guru dan juga orang tua. Ketika ada PR, saya mengerjakannya malam hari, dibantu orang tua. Saya suka belajar dengan suasana yang tenang dan tidak ramai. Kadang kelas lain berisik dan terdengar sampai kelas saya, sehingga saya merasa tidak bisa fokus.¹²

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki tingkat motivasi tinggi adalah mereka yang memiliki

¹⁰ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

¹¹ Wawancara dengan Siswa SDN Kebayoran Lama Utara 01, Nahwa Khairun Nisa, 16 Februari 2024.

¹² Wawancara dengan Siswa SDN Kebayoran Lama Utara 01, Malika Salsabila, 16 Februari 2024.

kesadaran terhadap dirinya untuk rajin belajar dan memiliki alasan kuat mengapa mereka harus belajar. Mereka menjadikan aktivitas belajar sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan sehingga walaupun tanpa ada dorongan dari orang lain, mereka tetap memiliki rasa semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan selalu memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai paling tinggi di antara teman-temannya. Peserta didik juga akan dapat mengungkapkan cita-citanya beserta alasan mereka memiliki cita-cita tersebut. Hal itu dikarenakan peserta didik telah mengetahui manfaat atau tugas dari apa yang peserta didik cita-citakan. Selain itu, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi juga mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang berpikir kritis dan kreatif, serta selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri, dan ketika mereka mengalami kesulitan maka tidak akan segan untuk bertanya.

Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah dapat disebabkan karena rasa malas, kondisi fisik, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, dan kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga peserta didik merasa tidak perlu mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika sudah di rumah. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah biasanya mereka cenderung cepat bosan dan tidak fokus saat proses pembelajaran, mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, selalu menunda mengerjakan tugas sekolah, dan mereka selalu menanamkan dalam diri mereka bahwa mereka tidak mampu melakukan dan menyelesaikan tugas. Selain itu, peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan kebingungan memberikan jawabannya ketika diberi pertanyaan terkait tujuan peserta didik dalam belajar atau cita-cita yang mereka inginkan. Sehingga peserta didik biasanya hanya akan ikut-ikutan menjawab seperti teman lainnya tanpa mengetahui alasannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Adanya semangat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif.

Sehingga penulis membuat kesimpulan bahwa peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda dengan klasifikasi, *pertama*:

motivasi belajar yang sangat tinggi, *kedua*: motivasi belajar yang tinggi, dan *ketiga*: motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan kehadiran, keaktifan dalam belajar, dan penilaian raport, penulis menemukan bahwa siswa rata-rata memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memiliki dorongan kuat untuk melakukan sesuatu terhadap keadaan yang menarik perhatian peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, elemen-elemen yang ada dalam proses belajar mengajar termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mempersiapkan metode pembelajaran, merencanakan program dengan model pembelajaran yang tepat, dan melakukan evaluasi pada akhir program, maka harus dilakukan dengan tepat. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru akan dihadapkan oleh perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga ketika guru mendapati peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah, maka guru harus melakukan upaya lebih besar untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik tersebut agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik seperti peserta didik lainnya yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar sebagai mana yang diungkapkan oleh Listyowati dalam wawancara.

Seorang guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk membuat daftar impian mereka. Kemudian mencari sosok inspiratif setiap impian anak sebagai panutan mereka. Selain itu, guru juga harus mengatakan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan mengevaluasi setiap kegiatan tersebut. Guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa dengan memberikan kata-kata motivasi setiap harinya. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dengan memberikan pertanyaan pemantik atau kuis. Sehingga akan timbul rasa ingin tahu yang besar dalam diri peserta didik.¹³

Selain dari pendapat Listyowati, Anisa Restu Amanda dan Tri Kurniasih juga mengungkapkan hal yang sama.

¹³ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

Setiap Guru pasti memiliki upaya atau cara yang berbeda-beda dalam memotivasi siswanya. Upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan apresiasi kepada siswa ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas, memilih metode belajar yang menyenangkan dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi semangat belajar. Dan yang paling penting, guru juga harus menunjukkan rasa semangat agar anak juga ikut semangat.¹⁴

Upaya yang dilakukan dengan memberikan motivasi secara langsung dengan kata-kata, membuat proses belajar yang efektif dan menyenangkan, menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai materi pelajaran, selalu membimbing dan mendukung siswa saat belajar, memberikan pujian dan penghargaan, menciptakan suasana kelas yang menantang, dan selalu diselingi dengan games atau ice breaking agar anak tidak semakin jenuh.¹⁵

Beberapa pendapat di atas sejalan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1) Menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru membantu peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan peserta didik pun melakukan tugas dengan baik. Guru juga harus meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan setelah memberikan materi pelajaran kepada peserta didik maka guru akan memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif di sini adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu menawarkan peserta didik untuk bisa belajar dengan

¹⁴ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

¹⁶ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2018, hal. 132-133.

suasana belajar yang tenang dan tata ruang yang diharapkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan sejumlah peserta didik, dapat diketahui bahwa suasana belajar yang tenang, nyaman dan tidak ada kegaduhan, akan membuat peserta didik lebih fokus dalam menerima materi dan semua aktivitas yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Untuk mencegah peserta didik mengalami bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, maka gunakanlah pendekatan yang bervariasi. Tujuannya adalah agar peserta didik tetap termotivasi selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan telah menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi dan mendongeng.

4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses pembelajaran, maka peserta didik tidak akan termotivasi untuk belajar.

Guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan berupaya untuk selalu semangat dalam mengajar dan menunjukkan sikap yang ramah dan antusias terhadap peserta didik.

5) Memberikan penghargaan

Agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan ingin selalu menjadi yang terbaik, maka penghargaan seperti nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya dapat diberikan kepada peserta didik.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan memberikan penghargaan dengan pujian, memberikan bintang dan nilai yang memuaskan untuk peserta didik.

6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas

Rancang kegiatan yang melibatkan peserta didik dan teman-teman mereka di kelas dengan tujuan untuk berbagi ide, pengetahuan, atau pengalaman dalam menyelesaikan tugas individu peserta didik dengan seluruh peserta didik di kelas.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan juga mengadakan tugas kelompok atau diskusi sehingga antara peserta didik dapat bertukar pendapat. Selain

tugas kelompok, guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan secara individu.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan menurut Gage dan Berliner untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar tanpa mengubah kelas secara besar-besaran, yaitu:¹⁷

- 1) Berikan pujian.
- 2) Pergunakan tes.
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu dan semangatnya untuk mengeksplorasi.
- 4) Untuk tetap mendapat perhatian.
- 5) Stimulasi keinginan peserta didik untuk belajar.
- 6) Agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, gunakan materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
- 7) Tingkatkan keterlibatan peserta didik dengan menerapkan ide atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa.
- 8) Arahkan peserta didik untuk menggunakan apa yang telah peserta didik pelajari sebelumnya.
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan.
- 10) Mengurangi daya tarik sistem motivasi yang berlawanan.
- 11) Mengurangi dampak yang tidak menyenangkan dari partisipasi peserta didik.
- 12) Pendidik harus memiliki pemahaman dan pengawasan tentang suasana sosial di lingkungan sekolah.
- 13) Pendidik harus memahami hubungan kekuasaan antara guru dan peserta didik.

Selama proses pembelajaran, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, guru harus benar-benar memahami peserta didiknya agar guru dapat melakukan tindakan yang dapat memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang terbaik, maka guru harus lebih kreatif dalam menumbuhkan keinginan belajar peserta didik.

b. Perbedaan motivasi belajar peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru pasti akan menghadapi berbagai macam motivasi belajar yang berbeda dari peserta didik. Ada berbagai faktor yang berbeda pula yang tentunya dapat mempengaruhi motivasi belajar masing-masing peserta didik.

¹⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," dalam *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 181.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut antara lain cita-cita peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan kondisi lingkungan peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor kondisi lingkungan peserta didik, yang dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan teman sebaya. Selain itu, faktor lingkungan peserta didik dapat berupa faktor keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik tentu mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda seperti lingkungan tempat tinggal atau daerah asal yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda. Berdasarkan beberapa faktor tersebut akan menimbulkan perbedaan motivasi belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar.

Sebagaimana dinyatakan oleh Oemar Hamalik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individual peserta didik, yaitu: *pertama*, kecerdasan. *Kedua*, bakat. *Ketiga*, keadaan jasmaniah. *Keempat*, penyesuaian sosial dan emosional. *Kelima*, latar belakang keluarga.

Garry juga mengelompokkan perbedaan individual peserta didik ke dalam bidang-bidang sebagai berikut: 1) Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak; 2) Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku; 3) Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap; 4) Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar; dan 5) Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Disisi lain, menurut pendapat Lindgren yang menyatakan bahwa jenis-jenis perbedaan individual yang terdapat pada diri seseorang dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Perbedaan Latar belakang; 2) Perbedaan kognitif; 3) Perbedaan kecakapan bahasa; 4) Perbedaan kecakapan motorik; 5) Perbedaan bakat; 6) Perbedaan kesiapan belajar.¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Anisa Restu Amanda dalam wawancara.

Perbedaannya dapat dilihat dari segi kemampuan, cita-cita, dan kondisi siswa. Karena siswa yang memiliki motivasi tinggi tentu akan lebih semangat dalam belajar. Sedangkan yang kurang mendapat motivasi tentunya memang karena ada

¹⁸ Lin Aprilia, *et.al.*, "Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi," dalam <https://media.neliti.com/media/publications/118019-ID-penanganan-perbedaan-individual-dalam-pr.pdf>. Di akses pada 6April 2024.

penyebabnya. Seperti faktor kecerdasan, atau pengaruh dari kondisi keluarganya, dan sebagainya.¹⁹

Perbedaan siswa yang mendapatkan motivasi dan kurang mendapatkan motivasi itu seperti, kalau yang sering dapat motivasi maka siswa akan lebih semangat, lebih mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mudah mencerna pelajaran. Kalau yang jarang dapat motivasi dari orang tuanya biasanya pasti kurang semangat, males-malesan, dan lebih senang bermain.²⁰

Perbedaannya yaitu, jika siswa tidak atau kurang mendapatkan motivasi, maka siswa akan belajar dengan rasa moodnya atau suasana hatinya sendiri tanpa arahan yang jelas dalam masa depannya. Sedangkan siswa yang mendapatkan motivasi tentu akan memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk masa depannya.²¹

Selain itu, lingkungan keluarga, terutama status sosial ekonomi orang tua, sangat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Orang tua sangat penting bagi anak-anak untuk memberikan dorongan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan akademik mereka. Kurangnya ekonomi dalam keluarga bisa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah.

Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan/profesi, bentuk rumah, wilayah tempat tinggal ataupun lingkungan, dan sumber pendapatan.²² Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Slameto bahwa Kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan hasil belajar anak. Makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar, seperti meja, kursi, buku adalah kebutuhan dasar anak. Semuanya mudah diatasi dan fasilitas ini hanya dapat diakses oleh seseorang yang memiliki ekonomi yang cukup. Tidak seperti orang-orang dengan ekonomi yang rendah karena orang tua tidak akan dapat memenuhi semua kebutuhan anak,

¹⁹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

²⁰ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

²¹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

²² Haldie Bramantha dan Dodik Eko Yulianto, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," dalam *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hal. 40.

sehingga dapat menghambat kesehatan dan mengganggu kegiatan belajar anak.²³

Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh beberapa Guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan yang menjelaskan bahwa,

Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena bagi siswa yang lebih mampu, dia bisa membeli kebutuhan belajar dengan mudah. Sedangkan yang kurang mampu akan sulit sehingga terkadang harus meminjam kepada temannya yang memiliki barang lebih. Jadi anak yang kurang mampu membutuhkan motivasi lebih besar agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik.²⁴

Kondisi perekonomian orang tua di sini lebih banyak yang menengah ke bawah dari pada menengah ke atas. Dan kondisi ekonomi orang tua juga jelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Anak yang memiliki orang tua yang dengan ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan untuk membeli buku-buku pelajaran atau kebutuhan sekolah lainnya. Sedangkan anak yang berasal dari orang tua dengan ekonomi rendah agak kesulitan memenuhi biaya kebutuhan dalam proses belajar anak. Selain itu, siswa yang orang tuanya memiliki pekerjaan seperti di kantor pasti akan lebih sibuk. Sehingga akan kurang dalam membersamai anak dalam kegiatan belajar. Sedangkan yang orang tuanya khususnya ibunya hanya menjadi IRT pasti akan memiliki waktu lebih banyak untuk mendampingi anak.²⁵

Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Selain itu, orang tua juga ikut andil dalam kegiatan belajar anak dengan menjaga dan terus memberikan semangat dalam belajar agar tidak rusak dan luntur serta diperlukan adanya suatu dorongan, dukungan moral, dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak. Tingkat perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh pada seberapa ingin anak mengikuti kegiatan belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

²³ Nurul Senja WF dan Donna Okky Lesmana, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri Kota Cirebon," dalam *Jurnal Edueksos*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, hal 26.

²⁴ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

²⁵ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024

Kondisi ekonomi dan pekerjaan orang tua pasti sangat berpengaruh terhadap siswa. Namun, baik anak orang yang ekonominya tinggi atau rendah juga tergantung masing-masing pribadinya. Ada yang orang tuanya memiliki ekonomi di bawah, tapi anak-anak lebih semangat dalam belajar karena orang tua lebih memperhatikan anaknya. Tapi ada juga anak yang kurang termotivasi untuk semangat belajar karena kondisi ekonomi orang tua sehingga kebutuhan atau keinginan anak tidak dapat terpenuhi semua. Sedangkan anak yang orang tuanya kaya, kerja di perkantoran misalnya, tapi anak kurang perhatian karena orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak pun kurang peduli terhadap belajarnya. Tapi ada juga yang meskipun orang tuanya sibuk, tetap memperhatikan anak. Jadi anak akan semakin termotivasi dan semangat dalam belajar.²⁶

Senada dengan pendapat Anisa Restu Amanda, Kepala Sekolah di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan, Tuty Endang Retnowaty, juga mengungkapkan pendapat yang sama.

Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa sama saja. Kalau memang orang tuanya walaupun di rumah saja, tapi tidak peduli maka tetap tidak peduli. Dan yang orang tuanya kerja kantoran, tapi perhatian ke anaknya maka akan tetap perhatian. Apalagi yang ibunya hanya di rumah, yang perhatiannya penuh, itu sudah pasti akan meningkatkan belajar anaknya.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik seperti kondisi tubuh, kurangnya minat atau bakat, dan tingkat kecerdasan. Namun, ada juga beberapa peserta didik yang memang malas untuk belajar karena kurang memiliki motivasi sehingga dapat berpengaruh pada kecerdasannya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula kecerdasan intelektual peserta didik. Tetapi sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar peserta didik, semakin rendah kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, ada juga peserta didik yang memiliki kecerdasan yang rendah akan tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, ada juga peserta didik yang

²⁶ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tuty Endang Retnowaty, 5 Februari 2024.

memiliki kecerdasan tinggi akan tetapi memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu dapat terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan atau keluarga sebagai faktor eksternal sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Tingkat sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar anak. Kondisi ekonomi orang tua yang rendah akan membuat peserta didik kesulitan dalam mencukupi semua kebutuhannya khususnya kebutuhan belajar sehingga anak-anak akan merasa tidak memiliki dorongan untuk belajar sehingga perlu adanya motivasi tersendiri kepada peserta didik tentang keadaan ekonomi orang tua terutama bagi peserta didik yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah. Sedangkan peserta didik yang kondisi ekonomi orang tuanya tinggi maka akan dengan mudah memenuhi segala kebutuhannya termasuk kebutuhan belajarnya sehingga membuat anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar karena semua kebutuhannya dapat dipenuhi dengan mudah. Namun, tidak semua peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi rendah juga memiliki motivasi yang rendah. Hal itu dikarenakan orang tua selalu memberikan perhatian terhadap proses belajar anak baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah. Begitu juga dengan peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi tinggi, namun orang tua kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak, maka anak akan kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua yang sangat peduli dan terlibat dalam mendampingi anaknya saat anak belajar juga sangat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Sehingga peserta didik yang mendapatkan kepedulian dan perhatian orang tua dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Namun sebaliknya, apabila peserta didik kurang mendapatkan kepedulian dan perhatian dari orang tua, maka akan kurang dalam memiliki motivasi belajar.

c. Pengelolaan motivasi belajar peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Berdasarkan banyaknya perbedaan yang mempengaruhi tingkat motivasi peserta didik untuk belajar, tentunya harus ada upaya guru dalam menghadapi dan menyikapi perbedaan tersebut. Hamzah B. Uno mengemukakan pendapatnya terkait upaya dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang guru yaitu:²⁸

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 34-36.

1) Memberikan penghargaan secara verbal.

Pernyataan verbal tentang perilaku yang baik, hasil kerja, atau hasil belajar peserta didik yang baik adalah metode yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan dorongan peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Pernyataan seperti "bagus sekali", "hebat", "menakjubkan", Selain akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara peserta didik dan pendidik, yang merupakan persetujuan atau pengakuan sosial. Ini terutama berlaku ketika penghargaan verbal diberikan di depan umum.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan memberikan penghargaan ini ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.

2) Menimbulkan rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu merupakan kekuatan yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Suasana yang mengejutkan, keragu-raguan, ketidak pastian, kontradiksi, dan situasi yang tidak biasa dapat menimbulkan rasa ingin tahu. Hal ini dapat menyebabkan orang menjadi ingin tahu saat menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan sesuatu yang baru, dan menghadapi teka-teki. Hal tersebut dapat menyebabkan konflik konseptual, membuat peserta didik tertarik dan akan berusaha keras untuk menyelesaikannya.

3) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menunjukkan keahliannya di depan umum.

Dengan ini akan memunculkan rasa senang dan bangga terhadap dirinya serta dihargai oleh temannya. Pada gilirannya maka hal tersebut akan menumbuhkan motif belajar pada diri peserta didik.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan akan meminta peserta didik untuk maju ke depan secara bergantian untuk mengungkapkan pendapatnya, menunjukkan hasil kerjanya, atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

4) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

Peserta didik akan berhasil dan berbuat lebih baik apabila mereka memahami dan mengerti apa yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sebelum memulai pembelajaran akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari materi yang akan

diajarkan. Sehingga peserta didik akan berusaha untuk memahami materi pelajaran tersebut.

5) Memberikan contoh yang baik.

Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para peserta didik tanpa kontrol. Biasanya memberikan tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan tugas yang lain. Keadaan itu bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan peserta didik. Untuk menggiatkan belajar belajar peserta didik, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, tetapi harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama peserta didik mengerjakan tugas di kelas.

6) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para peserta didik.

Suasana ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Dengan hal itu dapat membuat peserta didik menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.

7) Menggunakan materi yang telah dimengerti dan dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar.

Materi yang telah dikenal peserta didik, dapat diingat dan diterima dengan mudah. Sehingga dengan menggunakan suatu hal yang telah diketahui dan dimengerti oleh peserta didik sebagai cara untuk menjabarkan sesuatu yang belum dipahami atau sesuatu baru oleh peserta didik.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti peserta didik dan memberikan contoh dari keadaan disekitar atau melalui kisah teladan.

8) Menggunakan permainan dan simulasi.

Simulasi ialah upaya untuk mengaplikasikan sesuatu yang didapatkan atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui kegiatan langsung. Baik permainan atau simulasi merupakan suatu proses yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan menciptakan makna emosional dalam diri peserta didik secara efektif. Hal yang bermakna inilah menjadi lestari diingat, dipahami dan dihargai.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan ketika proses pembelajaran juga mengadakan permainan yang berkaitan dengan materi. Selain itu juga mengadakan ice breaking agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika belajar.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara:²⁹

- 1) Memberikan peluang dan kemudahan kepada siswa untuk mengutarakan hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memanfaatkan segala unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 3) Memanfaatkan dan menggunakan waktu secara tertip, membuat suasana kelas yang gembira dan berpusat pada perilaku siswa dalam belajar.
- 4) Menstimulasi siswa dengan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka dapat menyelesaikan hambatan-hambatan dan pasti tercapai.
- 5) Guru memaksimalkan pemanfaatan kemampuan dan pengalaman belajar siswa.

Beberapa hal di atas sebagaimana diungkapkan oleh beberapa guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan dalam wawancara.

Cara guru mengelola motivasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan latar belakang yang berbeda-beda dengan cara ketika proses pembelajaran guru harus menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh semua siswa. Sebelum menjelaskan materi, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bisa menjawab. Selain itu, guru juga harus menjelaskan tujuan belajar agar siswa paham apa yang harus dilakukan. Kemudian guru juga harus selalu memberikan contoh atau teladan yang baik untuk ditiru oleh siswa.³⁰

Caranya harus memahami dan menghargai semua perbedaan itu, dan tidak membeda-bedakan siswa. Ketika proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan seperti membuat game edukatif yang akan membuat siswa merasa jika belum menguasai materi maka siswa akan tergugah untuk mempelajari kembali materi tersebut. Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mudah dipahami. Pemberian motivasi melalui kata-kata juga sangat penting.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

³⁰ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

Dan yang utama harus selalu memberikan apresiasi lebih kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.³¹

Cara mengelola motivasi belajar yang berbeda-beda tentunya guru harus mengetahui penyebabnya. Jika penyebab itu berasal dari dirinya sendiri, maka guru harus bisa melakukan pendekatan yang lebih intensif dan mencoba mencari solusi dengan mengajak siswa menemukan tujuannya. Guru juga harus memberikan saran seperti, apabila siswa tidak pandai dalam kognitifnya, maka harus bisa unggul dalam kepribadian atau keahliannya. Guru juga harus konsultasi dengan orang tua dan melakukan kerja sama untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, ketika mengajar guru harus memilih metode yang bisa diterima dan mudah dipahami oleh semua siswa khususnya yang memiliki motivasi rendah.³²

Sejalan dengan pendapat di atas, Tuty Endang Retnowaty selaku Kepala Sekolah di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan juga mengungkapkan pendapatnya terkait dengan cara yang dilakukan dalam mengelola motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Kalau kepala sekolah khususnya, memberikan motivasi kepada siswa itu dilakukan secara klasikal. Tetapi kalau guru, memotivasi siswa harus setiap saat, karena guru yang selalu mendampingi siswa ketika belajar di kelas. Jika ada anak-anak tertentu yang misalnya males, sering bolos, itu penanganannya khusus. Apabila guru sudah tidak bisa menanganinya, maka itu menjadi tugas kepala sekolah. Kemudian yang harus dilakukan adalah dengan memanggil orang tua, siswa yang bersangkutan juga dipanggil, dan selanjutnya bisa semangat kembali. Rata-rata yang seperti itu, yang orang tuanya mengalami masalah dalam pernikahan. Jadi hanya ada beberapa anak yang seperti itu.³³

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengelola perbedaan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara agar peserta didik menjadi terangsang, semangat dan termotivasi

³¹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024

³² Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tuty Endang Retnowaty, 5 Februari 2024.

untuk selalu melakukan belajar, sehingga apa yang peserta didik inginkan dapat tercapai. Untuk mengelola motivasi belajar peserta didik yang masih rendah agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik seperti peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru, di antaranya: *pertama*, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. *Kedua*, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif dan relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, memberikan penguatan positif dan umpan balik yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar peserta didik. *Keempat*, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat peserta didik ikut berpartisipasi. *Kelima*, melibatkan peserta didik agar aktif dalam proses belajar mengajar dengan mengadakan diskusi, presentasi, atau memberikan tugas yang menantang. *Keenam*, memberikan penghargaan atau apresiasi atas prestasi atau usaha yang telah dilakukan peserta didik agar membuat peserta didik semakin termotivasi. *Ketujuh*, melakukan pendampingan dan bimbingan secara individu secara intensif bagi peserta didik yang membutuhkan.

2. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Sebagai pembimbing, maka orang tua harus membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, membimbing anak memberikan penjelasan materi pelajaran jika anak kurang paham, orang tua juga harus menyediakan kebutuhan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak. Sebagai motivator, adanya dorongan dari orang tua menjadikan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan suatu aktivitas dan tugas-tugas. Anak juga memiliki keinginan menjadi lebih unggul dan mampu memperoleh hasil yang maksimal. Motivasi juga sebagai salah satu pengarah untuk anak. Anak diarahkan untuk lebih fokus saat melakukan aktivitas belajar. Sedangkan peran sebagai fasilitator adalah dengan memenuhi fasilitas belajar anak agar proses

belajar dapat berjalan dengan lancar.³⁴ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari beberapa informan, antara lain sebagai berikut:

Orang tua sebagai pendidik atau motivator harus bisa mengarahkan anak dalam kegiatan belajar khususnya dalam mewujudkan impiannya. Orang tua harus mengajarkan anak untuk membuat daftar impian, kemudian menceritakan kisah-kisah inspiratif yang telah sukses dan berhasil dalam kehidupannya, lalu mengajak anak untuk merealisasikan impian tersebut.³⁵

Berbeda dengan pendapat Nur Faizah, Murtiana dan Sumiati juga mengungkapkan bahwa:

Sebagai orang tua harus mampu melengkapi semua kebutuhan sekolah anak baik yang untuk belajar di rumah maupun yang untuk dibawa ke sekolahnya. Selain itu, orang tua juga harus selalu memberikan keteladanan untuk diikuti anak.³⁶

Peran orang tua yang bisa dilakukan dengan mengatur waktu antara bermain dan belajar. Orang tua juga harus mendampingi dan memberikan arahan ketika anak sedang belajar khususnya ketika anak sedang mendapatkan tugas dari sekolah.³⁷

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, termasuk dalam perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor. Orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar berjalan dengan lancar. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Sebagai orang tua, tidak hanya berkewajiban untuk membayar biaya sekolah dan memberikan fasilitas belajar saja, akan tetapi orang tua juga harus membantu dan memberikan motivasi kepada anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan

³⁴ Purwani Widia Ningsih dan Febrina Dafit, "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2021, hal. 511.

³⁵ Wawancara dengan Orang Tua, Nur Faizah, 9 Maret 2024.

³⁶ Wawancara dengan Orang Tua, Murtiana, 9 Maret 2024.

³⁷ Wawancara dengan Orang Tua, Sumiati, 7 Maret 2024.

membantu anak-anaknya dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya sehingga orang tua dapat membimbing dan memberikan nasehat kepada anak agar lebih semangat dalam belajar.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap beberapa orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Adapun indikator yang dapat menjadi acuan yaitu sebagai berikut:³⁸

a. Dukungan orang tua dalam belajar

Dukungan orang tua saat anak belajar dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar. Setiap anak menginginkan hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu, dan anak-anak. Anak-anak akan bertanya kepada orang tua mereka jika mereka menemukan sesuatu yang belum mereka ketahui, dan orang tua mereka selalu bertanya tentang kemajuan mereka dalam belajar. Keluarga yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar karena anak-anak dapat belajar dengan tenang, yang berarti mereka juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memberikan dukungan terhadap anak dalam belajar dan semua kegiatan yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga anak dapat berkembang potensi dan kemampuannya.

b. Memperhatikan anak dalam belajar

Menurut Slameto, memperhatikan anak dalam belajar adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan memilih rangsangan dari lingkungannya. Menanamkan kebiasaan baik sejak dini sangat penting karena akan membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipastikan bahwa anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh sekolah kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa memberi perhatian pada anak akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Mengajarkan anak

Ki-Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan terkemuka, menyatakan bahwa alam keluarga setiap orang (anak) adalah tempat permulaan pendidikan. Di sini anak pertama kali menerima peran

³⁸ Dandi Ahmad Santoso, *et.al.*, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," dalam *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, Vol. 1 No.1 Tahun 2022, hal. 140-142.

orang tua sebagai guru atau penuntun, pendidik, pembimbing, dan sebagai pengajar yang utama.

Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Murtiana dan Sumiati yang menjelaskan bagaimana upaya dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah.

Cara mendampingi kegiatan belajar anak seperti ketika belajar, ada beberapa anak yang cara belajarnya dengan membaca terlebih dahulu. Lalu ketika ada yang tidak dipahami, anak akan bertanya kepada orang tua. Jadi sebagai orang tua juga harus selalu belajar agar ketika anaknya tidak paham suatu materi, orang tua bisa bantu menjelaskan. Begitu juga ketika ada tugas, maka anak akan berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu. Setelah itu akan meminta orang tua untuk mengoreksi. Atau ketika anak mengalami kesulitan, maka akan langsung meminta bantuan.³⁹

Mendampingi kegiatan belajar anak dengan cara diajari. Contohnya seperti, ketika anak belajar matematika, maka orang tua akan membuat soal-soal untuk dikerjakan anak. Atau dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anak. Dan ketika anak mendapat PR, maka orang tua akan meminta anak untuk mengerjakan sendiri terlebih dahulu. Setelah selesai akan diperiksa. Jika ada jawaban yang salah, orang tua akan membantu mengajari.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karena orang tua adalah pendidik, pengajar, dan pembimbing utama bagi anak, maka orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak dan selalu membimbing anak dalam proses belajar.

d. Kebiasaan belajar yang baik

Menurut Djaali, kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau strategi yang ditetapkan oleh anak saat menerima pelajaran, mengerjakan tugas, membaca buku, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan ini dapat mempengaruhi perilaku anak setiap kali anak terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara yang dilakukan seseorang secara berulang untuk membangun keterampilan belajar yang membuat anak terbiasa melakukannya sendiri tanpa harus diperintah. Orang

³⁹ Wawancara dengan Orang Tua, Murtiana, 9 Maret 2024.

⁴⁰ Wawancara dengan Orang Tua, Sumiati, 7 Maret 2024.

tua juga harus membuat kesepakatan jadwal kegiatan agar anak mengetahui apa saja yang harus dilakukan tanpa harus diperintah.

e. Mengingatkan anak dalam belajar

Slameto menyatakan bahwa mengingatkan anak dalam belajar berarti memberikan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan, penghargaan dan hukuman, memenuhi kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, dan memberikan petunjuk praktis tentang (cara belajar, mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberi nasihat dan perhatian kepada anak-anaknya sehingga orang tua dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

f. Motivasi belajar

Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi anak-anak untuk mengubah tingkah laku mereka, biasanya dengan beberapa indikator atau elemen pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya untuk mendorong anak selama proses pembelajaran sehingga anak menjadi giat dan ingin belajar lagi. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan motivasi baik berupa kata-kata maupun tindakan agar anak lebih giat dalam belajar dan mencapai prestasi.

g. Memberi cara belajar yang baik

Slameto menyatakan bahwa, cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak akan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik di sekolah jika orang tua mengajar dan mengatur waktu belajar anak di rumah dengan cara yang baik.

Orang tua juga harus selalu berupaya untuk bisa meningkatkan motivasi belajar anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumiati dalam wawancara.

Seorang anak adakalanya memiliki motivasi yang tinggi. Namun motivasi tersebut juga dapat menurun karena kondisi anak yang terpengaruh oleh lingkungan atau bahkan dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus selalu berupaya menjaga dan

meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seperti memberikan nasehat, pujian, atau dengan memberikan penawaran apabila anak rajin belajar maka akan mendapatkan tambahan uang saku.⁴¹

Sedangkan upaya yang dilakukan Nur Faizah dan Murtiana dalam meningkatkan motivasi anak dengan cara sebagai berikut:

Upaya yang bisa dilakukan dengan mengajak anak dalam karya wisata keberbagai tempat, seperti perpustakaan, museum, dan lain-lain. Kemudian orang tua memberikan contoh-contoh yang baik seperti kegiatan membaca berbagai literasi. Selain itu juga dengan mengatur jadwal kegiatan anak di rumah.⁴²

Dukungan orang tua sangat penting untuk memotivasi anak dalam belajar. Sebagai orang tua, tentu harus mendukung keinginan atau cita-cita anak. Namun, orang tua harus tetap mengarahkan dan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang cita-cita anak tersebut. Orang tua juga harus memberikan fasilitas untuk menunjang kebutuhan belajar anak seperti mencari sumber belajar melalui HP, film pendidikan atau sejarah, dan buku-buku pendidikan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa pendapat Oemar Hamalik yang sesuai dengan hasil penelitian terkait dengan upaya orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi peserta didik, di antaranya adalah:⁴⁴

a. Pujian

Memberi pujian kepada anak sangat bermanfaat sebagai motivasi belajar. Pujian juga dapat meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan. Pujian dapat diberikan ketika anak menunjukkan hasil belajar yang memuaskan atau ketika anak melakukan suatu kebaikan sehingga anak akan merasa senang dan akan terus melakukan kebaikan tersebut.

b. Hadiah

Orang tua juga dapat melakukan hal ini dalam batas-batas tertentu. Misalnya, orang tua dapat memberikan hadiah kepada anak yang mencapai atau menunjukkan hasil belajar yang baik pada akhir tahun atau ketika anak meraih prestasi dalam sebuah perlombaan.

⁴¹ Wawancara dengan Orang Tua, Sumiati, 7 Maret 2024.

⁴² Wawancara dengan Orang Tua, Nur Faizah, 9 Maret 2024.

⁴³ Wawancara dengan Orang Tua, Murtiana, 9 Maret 2024.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal.

c. Karya wisata

Ketika orang tua mengajak anak untuk melakukan karya wisata maka anak akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna dalam kegiatan ini, metode ini dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar. Selain itu, karena tempat yang akan dikunjungi menarik minatnya. Suasana belajar yang bebas dari keterikatan seperti ketika berada di kelas akan membantu anak menghilangkan ketegangan dan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan.

d. Film pendidikan

Setiap anak akan merasa senang menonton film. Gambar dan isi cerita film dapat menarik perhatian dan minat anak untuk menyelesaikan hingga film berakhir sehingga anak dapat memperoleh pengalaman baru, yang membentuk satu unit cerita yang bermakna.

Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai Motivator orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Selain itu juga memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sebagai pembimbing dan pengajar orang tua menentukan dan mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak.

Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Dibandingkan dengan usia peserta didik yang lebih dewasa, kehadiran orang tua dalam proses pendidikan anak pada masa sekolah dasar sangat penting. Sebagai fasilitator, orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar agar proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Jika orang tua memiliki fasilitas yang baik, maka hasil belajar anak akan meningkat. Peran orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak, seperti mengenal dan membantu kesulitan belajar, memberikan perhatian, menyediakan sarana atau alat untuk belajar, mengatur waktu belajar anak, dan membantu menyelesaikan tugas sekolah, membimbing anak memberikan penjelasan materi pelajaran jika anak kurang paham, menyediakan kebutuhan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak.

Peran orang tua sangat memengaruhi hasil belajar anak secara signifikan karena sebagian besar waktu keseharian anak bersama keluarga. Adanya dorongan dari orang tua menjadikan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan suatu aktivitas dan tugas-tugas.

Motivasi juga sebagai salah satu pengarah untuk anak agar lebih fokus saat melakukan aktivitas belajar. Membimbing dan mendorong anak untuk memperbaiki prestasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Pujian dan hadiah dapat digunakan sebagai motivasi ketika anak memperoleh prestasi yang meningkat. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan motivasi belajar kepada anak karena akan membantu meningkatkan minat dan keinginan anak untuk belajar.

Orang tua pada awalnya bertanggung jawab untuk mengajarkan sikap dan keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk kepatuhan terhadap aturan serta untuk pembiasaan yang baik. Namun, kini peranannya menjadi lebih luas, yaitu sebagai pendamping yang membantu pendidikan akademik. Bukan hanya lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, tetapi orang tua dan masyarakat sekitar juga memiliki tanggung jawab yang sama. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, orang tua harus membantu anak dalam belajar, memahami dan mengatasi tantangan anak. Orang tua juga harus memperhatikan setiap perkembangan anak karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak.

Memberi motivasi kepada seorang peserta didik berarti mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu atau memiliki keinginan untuk melakukannya. Pada tahap awal, ini akan membuat subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan sebagai fasilitas kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orang tua dalam program pembelajaran anak di sekolah. Keterlibatan orang tua di rumah dalam pendidikan anak sangat membantu guru dalam memberikan stimulus yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tri Kurniasih, salah satu guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 yang mengatakan bahwa.

Keterlibatan orang tua sangat penting dan akan sangat bermanfaat untuk anak dan guru. Karena orang tua juga harus menjadi guru untuk anak ketika di rumah. Sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak. Karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kebutuhan anak terutama dalam kegiatan belajarnya. Namun

ada juga beberapa orang tua yang masih kurang maksimal dalam mendampingi proses belajar anak.⁴⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Aini Risqiati dan Anisa Restu Amanda yang menjelaskan bahwa.

Keterlibatan orang tua sangat penting. Karena orang tua yang selalu bersama anak lebih lama. Jadi orang tua lebih punya banyak waktu untuk membimbing anak dalam belajar. Semua orang tua siswa di sekolah ini sudah cukup baik dalam memantau perkembangan anaknya di sekolah dengan cara menjalin komunikasi dengan guru. Tapi memang ada beberapa orang tua yang masih kurang tegas dan kurang sabar dalam membimbing anak, seperti ketika orang tua menyuruh anak belajar dan anak tidak mau, orang tua tidak akan memaksa dan membiarkannya tetap bermain. Ada juga yang karena keterbatasan pengetahuan orang tua, ketika anak mengalami kesulitan belajar di rumah orang tua tidak bisa membantu lebih banyak sehingga orang tua memasrahkan semua kepada guru.⁴⁶

Keterlibatan orang tua sangat penting. Karena orang tua menjadi orang pertama yang anak temui sejak bayi sehingga membentuk karakter dan motivasi anak sampai dia dewasa. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik, membimbing dan menyediakan semua kebutuhan belajar anak. Selain mendidik di rumah, orang tua juga harus memberikan motivasi atau dukungan agar anak dapat meraih prestasi pendidikan yang baik. Keterlibatan orang tua di sini sudah baik. Semua orang tua juga antusias ketika anak ada kegiatan di sekolah.⁴⁷

Beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas sesuai dengan karakteristik orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan, yaitu:⁴⁸

- a. Keterlibatan dalam pendidikan: keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka adalah hal yang sangat penting. Orang tua diharapkan terlibat dalam kegiatan sekolah, pertemuan dengan guru, dan mendukung proses Berubah-mengajar anak-anak mereka di rumah.

⁴⁵ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

⁴⁸ Buku Kurikulum Operasional SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Tahun 2023-2024, hal. 12.

- b. Dukungan pendidikan: orang tua mungkin memberikan dukungan moral dan emosional bagi anak-anak mereka untuk meraih prestasi akademik yang baik dan membantu mereka mengatasi tantangan Berubah.
- c. Dukungan ekonomi: beberapa orang tua mungkin menghadapi tantangan ekonomi, dan dukungan dari sekolah atau program bantuan sosial bisa sangat membantu dalam memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa.
- d. Komunikasi dengan sekolah: penting bagi orang tua untuk menjaga saluran komunikasi yang baik dengan sekolah, agar mendapatkan informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku anak-anak mereka.
- e. Partisipasi dalam kegiatan sekolah: orang tua diharapkan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti acara keluarga, pertemuan orang tua, atau program komunitas yang diadakan oleh sekolah.
- f. Kesehatan dan kesejahteraan: kesehatan dan kesejahteraan orang tua juga dapat mempengaruhi kondisi keluarga dan dukungan yang dapat mereka berikan kepada anak-anak mereka.
- g. Pendidikan dan kualifikasi: tingkat pendidikan dan kualifikasi orang tua juga dapat mempengaruhi cara mereka mendukung pendidikan anak-anak mereka dan berinteraksi dengan sekolah.
- h. Lingkungan rumah: kondisi lingkungan rumah, termasuk akses ke fasilitas Berubah dan sumber daya pendidikan, juga dapat mempengaruhi pendidikan anak-anak.
- i. Setiap keluarga memiliki situasi dan tantangan yang berbeda, dan pendekatan yang inklusif dan berempati dari sekolah dan masyarakat sekitarnya dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua orang tua dan siswa di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

Keterlibatan orang tua, yaitu tindakan yang dilakukan orang tua dan guru di sekolah yang dapat membantu dan memberikan manfaat kepada anak, orang tua, guru, dan lembaga pendidikan. Steven menunjukkan bagaimana anak mendapatkan dukungan akademik yang kuat dan keterlibatan keluarga yang sukses. Keterlibatan orang tua di sekolah anak membuat anak senang dan orang tua juga senang, terutama karena orang tua menjadi lebih percaya diri dalam mengasuh dan membimbing anak di rumah dan mendapatkan lebih banyak

pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana mengasuh anak dengan baik.⁴⁹

Sheridan menjabarkan lebih dalam konsep keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan anak. Ada tiga dimensi utama keterlibatan orangtua yang diadopsi dalam penelitian ini, yakni:⁵⁰

a. Kehangatan dan kepekaan

Diartikan sebagai tanda kasih sayang, perhatian, dan kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan anak. Dimensi kehangatan dan kepekaan orangtua terhadap anak diuraikan lagi menjadi aspek fisik, social dan kognitif.

- 1) Aspek fisik lebih berfokus pada bentuk kasih sayang, tentang bagaimana orang tua memperhatikan dan merespon kebutuhan fisik anak, seperti menyediakan makanan yang sehat, memberikan perawatan ketika sakit, dan memberi sentuhan fisik. Misalnya, orang tua selalu berbicara dengan anak mereka tentang perasaan sayang dan cinta mereka kepadanya saat mereka memberikan makanan atau merawatnya.
- 2) Aspek sosial lebih menekankan pada bentuk kasih sayang, perhatian dan respon orang tua terhadap kebutuhan sosialisasi anak. Mengajarkan nilai-nilai sosial, menemani anak dalam situasi sosial dengan perhatian dan cinta kasih adalah contoh aspek sosial dari dimensi kehangatan dan kepekaan. Dalam hal ini, orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan selalu mengajarkan sopan santun dalam bersikap dan berkata, menemani anak ketika ada kegiatan seperti perlombaan atau kegiatan sosial lainnya.
- 3) Aspek kognitif lebih berfokus pada bagaimana orang tua merawat dan memperhatikan kebutuhan kognitif anak. Contoh perilakunya dengan menyediakan fasilitas terhadap anak untuk belajar, melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif anak, dan berkomunikasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam hal ini orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak di rumah dengan menyediakan meja belajar, buku-buku

⁴⁹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," dalam *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, Hal. 68.

⁵⁰ Retno Pangestuti, *et.al.*, "Keterlibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pendahuluan Mengenai Kesiapan Anak Mengikuti Sekolah Dasar Di Bandung, Indonesia," dalam <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/1061/1/dokumen%20Keterlibatan%20Orang%20tua.pdf>, Diakses pada 7 April 2024.

bacaan, dan ada juga orang tua yang berinisiatif membuat soal-soal sebagai bahan latihan belajar untuk anak.

b. Dukungan otonomi

Didefinisikan sebagai bimbingan yang positif, disiplin, dan dukungan untuk membantu anak menjadi lebih mandiri. Sama seperti dimensi kehangatan dan kepekaan sebelumnya, dukungan otonomi orang tua juga dibagi menjadi tiga komponen: fisik, sosial, dan kognitif.

- 1) Aspek fisik lebih berfokus pada pengajaran yang positif, disiplin, dan dukungan mandiri untuk kebutuhan fisik anak. hal ini termasuk dengan membiarkan anak untuk bergerak aktif dan mendukung anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti mandi dan makan sendiri. Dalam hal ini orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan mengajarkan anak untuk melakukan kegiatannya secara mandiri bahkan diajarkan untuk membantu orang tua.
- 2) Aspek sosial lebih menekankan pada bimbingan positif, kedisiplinan, dan dukungan mandiri terhadap kebutuhan sosialisasi anak. Oleh karena itu, orang tua tidak terlalu mengganggu aktivitas sosialisasi anak, seperti mengizinkan dan membiarkan anak bermain dengan teman sebaya, mengajarkan mereka untuk berbagi, dan mendukung anak untuk bekerja sama. Dalam hal ini, orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan tidak membatasi pergaulan anak untuk bermain dengan teman sebaya, namun harus tetap memperhatikan antara waktu bermain dan belajar.
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan kognitif anak, aspek kognitif lebih menekankan dukungan mandiri, bimbingan positif, dan disiplin. Contoh perilakunya adalah memberikan pilihan, menjelaskan konsekuensi dari setiap pilihan, dan membiarkan anak menyelesaikan masalah sehari-hari dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan memberikan kesempatan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai keinginannya. Selain itu, ada juga orang tua yang mengarahkan anak untuk mengikuti les sebagai penunjang kegiatan belajarnya.

c. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

Didefinisikan sebagai proses belajar orang tua dan anak yang dapat mendukung dan mendorong anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan bahwa orangtua memiliki "*curriculum of the home*" yang lebih luas dan mendukung kurikulum formal di sekolah. Pembelajaran bahasa awal anak, interaksi membaca anak,

dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah anak adalah contoh perilaku dari partisipasi aktif dalam pembelajaran. Aspek yang meliputi dimensi ini juga terdiri dari aspek fisik, sosial dan kognitif.

- 1) Aspek fisik lebih berfokus pada partisipasi aktif orangtua dalam pembelajaran anak yang berfokus pada kebutuhan fisik anak. Orangtua dapat berpartisipasi dengan anak dalam kegiatan fisik di luar sekolah, seperti olahraga, outbond, dan memasak sehat bersama.
- 2) Aspek sosial lebih menekankan pada partisipasi aktif orang tua dalam pembelajaran anak yang berfokus pada kebutuhan sosial anak. Salah satu contoh kegiatan ini adalah mengunjungi lingkungan bermain anak, berinteraksi dengan teman-teman anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi bersama anak. Dalam hal ini, orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan orang tua memperhatikan teman bermain anak. Ketika anak terpengaruh dengan sikap atau perkataan yang tidak baik, maka orang tua akan menegur anak dan teman-temannya.
- 3) Aspek kognitif lebih menekankan pada keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran anak, yang berfokus pada kebutuhan kognitif anak. Contoh tindakannya adalah belajar bersama seperti membaca, berhitung, menulis, dan sebagainya. Dalam hal ini orang tua peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan mendampingi kegiatan belajar anak dan membantu anak menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai orang tua harus memberikan dukungan terhadap setiap program yang ada di sekolah sehingga akan terjalin kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik. Selain itu, orang tua juga harus aktif berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dialami anak selama berada di sekolah.

keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah adalah perilaku orang tua yang memberikan pengasuhan dan berperan sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator selama anak belajar di rumah. Keterlibatan orang tua dapat dipengaruhi dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan sehat, memberikan pengalaman belajar yang sesuai, dan memberikan motivasi kepada anak.

3. Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Kualitas pembelajaran adalah indikator utama efektivitas suatu sistem pendidikan. Kualitas pembelajaran merupakan gambaran komitmen guru terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Cara meningkatkan kualitas pembelajaran berkaitan erat dengan bagaimana peran guru dalam menyajikan materi secara inovatif, merangsang kreativitas peserta didik, dan memfasilitasi lingkungan belajar yang inklusif. Oleh karenanya, cara meningkatkan kualitas guru menjadi salah satu kunci utama.

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi baik bagi guru dan peserta didik adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Hal itu juga diungkapkan oleh beberapa guru di SDN Kebayoran lama Utara 01 Jakarta Selatan, yaitu:

Peran motivasi dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dari guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang akan diajarkan agar siswa memiliki motivasi untuk belajar. Ketika siswa sudah termotivasi, maka akan muncul keinginan dan semangat untuk belajar. Jadi anak akan lebih serius ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁵¹

Peran motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan adanya motivasi yang dimiliki siswa, tentu akan membuatnya lebih semangat lagi dalam belajar. Mereka akan bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain. Dengan adanya motivasi yang dimiliki siswa, mereka juga akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan menjadi baik.⁵²

Pembelajaran tanpa motivasi bagaikan sebuah hidangan tanpa garam. Maksudnya adalah motivasi tentu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁵¹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

⁵² Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

Selain itu, motivasi juga sangat berperan aktif dalam peningkatan kualitas siswa.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi dan memperkuat motivasi yang sudah ada dalam diri peserta didik untuk lebih giat belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Orang tua juga bertugas memperkuat motivasi belajar selama anak berada di rumah.

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena orang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, peserta didik tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar. Peran khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang sangat termotivasi akan menghabiskan banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang sangat termotivasi dapat menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak termotivasi.⁵⁴

Peneliti Psikolog membuat banyak teori tentang motivasi perilaku. Ada dua jenis subjek yang diteliti dalam motivasi yaitu hewan dan manusia. Peneliti yang menggunakan hewan dikenal sebagai peneliti biologis dan behavioris, sedangkan peneliti yang menggunakan subjek manusia dikenal sebagai peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, *recruiting meliter konsultasi*, dan pendidikan.

Para peneliti berpendapat bahwa kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi adalah sumber motivasi perilaku manusia. Belajar dan bekerja adalah perilaku manusia yang penting. Perubahan mental peserta didik disebabkan oleh belajar. Ketika seseorang bekerja, perilaku seseorang dan orang lain menjadi lebih baik dan bermanfaat. Motivasi untuk belajar dan bekerja merupakan dua faktor yang mendorong kemajuan masyarakat. Semua

⁵³ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

⁵⁴ Neni Elvira Z, *et.al.*, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," dalam *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, Vol. 1 No 2 Tahun 2022, hal. 351-352.

peserta didik harus memiliki kedua motivasi ini dan guru harus memperkuat motivasi peserta didik tersebut.

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan guru, bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan peserta didik pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru, karena pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi guru untuk:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas yang bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak mendapatkan perhatian, ada yang beriman, di samping bersemangat untuk belajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat peserta didik belajar sampai berhasil. Tentang profesinya justru terlertak pada mengubah peserta didik tidak berminat menjadi bersemangat belajar.⁵⁵

Varia Winarsih mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Menjelaskan posisi pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menjelaskan tentang kekuatan upaya belajar dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar.
- e. Memahami bahwa ada perjalanan belajar dan bekerja secara konsisten.

⁵⁵ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process," dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017, hal. 40-41.

⁵⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," ..., hal. 180.

Sedangkan menurut Kompri, kedudukan motivasi belajar tidak hanya membantu peserta didik belajar dengan benar, tetapi juga membantu peserta didik dalam mempertimbangkan sesuatu dengan baik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: *pertama*, motivasi memberikan semangat kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya. *Kedua*, motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku.

Membangun motivasi intrinsik pada peserta didik akan lebih efektif dari pada motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan tulus, sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pentingnya peran motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka penulis mencoba menganalisis dari beberapa indikator kualitas pembelajaran bahwa ada beberapa komponen penting yang mesti ada dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meraih hasil belajar yang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun komponen penting yang harus ada dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di antaranya adalah peserta didik, guru, dan metode pembelajaran.

Hal itu juga diungkapkan oleh Praptono, Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka upaya yang dapat dilakukan dengan menysasar kepada peserta didik, guru, strategi dan sumber pembelajaran.⁵⁷

a. Guru (Pendidik)

Guru memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik di sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapat tugas dari orang tua atau masyarakat untuk melaksanakan pendidikan. oleh karena itu, kedudukan guru sebagai pendidik dituntut untuk memenuhi persyaratan pribadi maupun persyaratan jabatan.

Guru tidak hanya bekerja sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi guru juga dapat membangun, membimbing, dan mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dapat menunjang kewajibannya sebagai seorang guru.

⁵⁷ PG Dikdas, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," dalam <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Meningkatkan-Kualitas-Pembelajaran>. Diakses pada 3 April 2024.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Tuty Endang Retnowaty selaku Kepala Sekolah di SDN Kebayoran Lama Utara 01, yang mengatakan bahwa.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa, seperti media pembelajaran, buku-buku pembelajaran. Kemudian memotivasi guru-gurunya juga agar bisa mengikuti kegiatan PMM dan diklat-diklat lainnya. Jadi yang paling utama adalah dengan mengadakan pembinaan-pembinaan terhadap guru.⁵⁸

Pendapat Tuty Endang Retnowaty tersebut didukung oleh beberapa pendapat guru-guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 yang juga mengungkapkan bahwa.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tentu guru juga harus memiliki kesadaran dan juga kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan, rajin membaca, mengikuti seminar-seminar. Dan untuk di zaman era saat ini, dalam mengajar guru juga harus menggunakan media terutama untuk kelas rendah supaya pembelajaran itu menjadi menarik untuk siswa.⁵⁹

Cara yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menambah pengetahuan, seperti melanjutkan jenjang pendidikan dan banyak membaca. Selain itu juga dengan mengikuti kegiatan pelatihan guru.⁶⁰

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: *pertama*, Kualifikasi guru harus sesuai dengan bidangnya. *Kedua*, guru wajib mengikuti pelatihan-pelatihan terbaru. *Ketiga*, guru harus banyak membaca literasi. *Keempat*, memodifikasi metode pembelajaran. *Kelima*, mengikuti pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah seperti PMM.⁶¹

Berdasarkan pada beberapa argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka faktor utama yaitu dengan meningkatkan kualitas guru. Untuk menjadi guru yang berkualitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tuty Endang Retnowaty, 5 Februari 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

⁶¹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

untuk meningkatkan kualitas agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, di antaranya:⁶²

1) Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi

Tidak bisa dipungkiri jika semakin tinggi jenjang pendidikan juga akan menghasilkan kualitas guru yang lebih baik. Jenjang yang lebih tinggi bukan hanya sekedar mampu melakukan penambahan gelar di belakang nama saja namun bisa terimplementasikan pada prestasi-prestasi yang dimiliki. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ilmu yang akan didapatkan akan lebih banyak lagi. Pemahaman lebih dalam dan mampu merealisasikan kebutuhan pengajaran di era modern. Selain sebagai salah satu cara meningkatkan ilmu baru, dengan melanjutkan jenjang lebih tinggi maka akan lebih mudah untuk menghasilkan ilmu baru.

2) Mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru

Dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan penunjang guru berkualitas maka akan ada perubahan yang terjadi dalam sistem dan metode belajar peserta didik yang akan di ajarkan. Selain menambah skill dan kemampuan yang belum pernah dilakukan, guru juga dapat mengeksplor dirinya lebih berkembang lagi terhadap dunia luar. Kemampuan-kemampuan yang baru akan terus berkembang ketika selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

Dalam hal ini, kepala sekolah di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan selalu mengarahkan dan memotivasi para guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan baik yang diadakan secara online atau offline. Sehingga guru akan mendapatkan ilmu baru yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di kelas.

3) Membaca

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia di perpustakaan, sekolah ataupun toko buku, atau bisa juga dengan mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan bidangnya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

⁶² Joseph Teguh Santoso, "5 Cara Meningkatkan Kualitas Guru," dalam <https://stekom.ac.id/artikel/5-cara-meningkatkan-kualitas-guru>. Diakses pada 3 April 2024.

Dalam hal ini, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sudah melakukan kegiatan membaca secara mandiri sehingga guru memiliki banyak referensi ilmu pengetahuan yang siap untuk diberikan kepada peserta didik.

Ketiga cara ini dapat diterapkan untuk menunjang kualitas guru yang lebih baik dan profesional dalam mengajar kepada peserta didik di sekolah. Dengan meningkatkan kualitas guru, maka peserta didik juga akan semakin berkualitas dengan ilmu yang dimiliki sehingga peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang kuat dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

b. Peserta didik

Peserta didik biasanya dimaksudkan untuk seseorang yang mengikuti program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang guru atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan, peserta didik dimaksudkan untuk seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, peserta didik tidak harus dianggap sebagai subjek belajar yang bodoh. Semua peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, minat yang berbeda, dan tingkat kemampuan yang berbeda.

Sehubungan dengan persoalan anak didik di sekolah, Armstrong mengemukakan beberapa persoalan anak didik yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan. Persoalan tersebut mencakup apakah latar belakang budaya masyarakat peserta didik? Bagaimana tingkat kemampuan anak didik? Hambatan-hambatan apakah yang dirasakan anak didik di sekolah? Dan bagaimana penguasaan anak didik di sekolah? Berdasarkan persoalan tersebut perlu diciptakan pendidikan yang memperhatikan perbedaan individual, perhatian khusus pada anak yang memiliki kelainan, dan penanaman sikap dan tanggung jawab pada anak didik.⁶³

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Stiggins menyatakan belajar peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap yang negatif. Menurut Saifuddin Azwar, sikap memiliki tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan kognitif konatif. Perilaku kognitif adalah perilaku dalam bentuk bagaimana individu mengenal alam

⁶³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021, hal. 14-15.

disekitarnya, seperti mengamati, mencamkan, memikirkan sesuatu, mengingat dan mencipta. Perilaku konatif adalah perilaku yang berupa dorongan dari dalam individu, seperti kemauan, motif, kehendak dan nafsu. Sedangkan perilaku afektif adalah perilaku dalam bentuk perasaan atau emosi, seperti senang, nikmat, gembira, sedih, dan cinta. Kesemua jenis perilaku itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, secara umum, penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan terhadap: 1) sikap terhadap mata pelajaran, 2) sikap terhadap guru mata pelajaran, 3) sikap terhadap proses pembelajaran, 4) sikap terhadap nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan pada peserta didik melalui materi tertentu dan 5) sikap yang berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa peserta didik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam menyampaikan materi dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan peserta didik harus terlibat aktif dan tidak hanya sebagai pendengar atau penerima materi dari guru. Dengan keaktifan yang ditunjukkan peserta didik maka akan tercipta suasana yang belajar yang menyenangkan dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang aktif maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di kelas.

c. Metode pembelajaran

Peran guru dalam keberhasilan proses pembelajaran sangat penting, dan keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga keberhasilan belajar tersebut terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dapat menunjukkan keberhasilan guru. Di sini, peran guru sebagai fasilitator sangat ditunggu-tunggu. Sebagai fasilitator, guru harus memastikan bahwa semua peserta didik menikmati belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, ceria, penuh semangat, tidak cemas, dan berani menyuarkan pendapatnya secara terbuka.

Beberapa guru menyampaikan dalam proses pembelajaran agar suasana kelas menyenangkan maka harus menggunakan metode yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aini Riskiati dalam wawancara.

Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan agar siswa tidak bosan, maka ketika mengajar seorang guru harus menggunakan beberapa metode. Seperti ceramah, dongeng, dan literasi. Untuk media yang digunakan dengan proyektor dan buku-buku pelajaran.⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Anisa Restu Amanda, Listyowati dan Tri Kurniasih dalam wawancara.

Metode mengajar yang lebih sering digunakan seperti ceramah, tugas kelompok, dan bercerita. Untuk media yang digunakan dengan infokus yang ada di setiap kelas, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami secara visual karena ada gambar yang dapat dilihat dan suara yang bisa didengar.⁶⁵

Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi atau kerja kelompok dengan media pembelajaran seperti buku, laptop, infocus dan media lainnya yang dapat menunjang pembelajaran siswa.⁶⁶

Metode mengajar dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan pembagian kelompok. Untuk medianya dengan menggunakan infokus dan wordwall.⁶⁷

Berdasarkan pengamatan penulis, sebelum mengajar guru menyiapkan modul ajar dalam bentuk Power Point. Modul ajar yang telah tersusun di sampaikan melalui media infocus untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana bahwa beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis berarti media yang memiliki kedua dimensi, yaitu panjang dan lebar.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 44.

- 2) Media tiga dimensi dapat berupa model padat (yang juga dikenal sebagai solid model), model penampang, model susun, model kerja, dan sebagainya.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP, dan sebagainya.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai alat pendidikan.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai metode. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, karakter peserta didik, situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan karakteristik materi yang akan disampaikan pendidik. Pendidik harus memahami hal-hal tersebut untuk dapat menentukan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, maka perlu adanya metode untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan nyata. Selain itu, metode merupakan cara untuk menerapkan strategi.⁶⁹

Ada beberapa teknik pengajaran yang umum digunakan selama proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Metode ceramah dikenal sebagai suatu pendekatan terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara lisan kepada sekelompok orang Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memiliki hubungan dengan topik. metode ini juga dapat didefinisikan sebagai proses pelibatan dua orang atau lebih untuk bertukar pendapat satu sama lain.
- 3) Metode Tanya Jawab adalah suatu pendekatan di mana guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya.
- 4) Metode Demonstrasi. Pada metode ini penyampaian bahan pelajaran dilakukan dengan menunjukkan proses sebuah objek.
- 5) Metode eksperimen yang juga dikenal sebagai metode percobaan, adalah pendekatan pengajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan untuk mempraktikkan dan membuktikan apa yang peserta didik pelajari.
- 6) Metode karya wisata adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan penguasaan bahasa pelajaran di mana peserta didik

⁶⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, hal. 20.

dibawa secara langsung ke topik yang akan dipelajari, baik di luar kelas maupun di lingkungan kehidupan nyata.

- 7) Latian Siap (*Drill Method*). Metode ini memungkinkan peserta didik melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat hubungan atau membuat keterampilan menjadi sifat yang menetap (permanen).
- 8) Metode simulasi digunakan untuk mengajar materi dengan menerapkan situasi yang sebanding dengan kehidupan nyata.⁷⁰
- 9) Metode pemberian tugas yang juga dikenal sebagai metode resitasi, yaitu metode yang melibatkan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan bersama oleh guru dan peserta didik. Kegiatan ini terdiri dari tugas-tugas atau masalah yang harus diselesaikan peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.
- 10) Metode proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk menggunakan bagian-bagian dari kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran, agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.
- 11) Metode audio visual, adalah metode pembelajaran yang menggunakan bahan audio visual, seperti TV, proyektor, pemutar DVD, dan tape recorder.
- 12) Metode Studi Kasus ada metode yang menggunakan situasi atau kasus yang dapat membantu peserta didik belajar sesuatu yang berguna. Guru biasanya akan memberikan kisah yang berkaitan dengan ide atau kemampuan yang akan dipelajari. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dan membuat kesimpulan terkait kasus, penilaian, dan fakta yang ada.
- 13) Metode Jigsaw adalah metode yang mendorong peserta didik untuk belajar dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mempelajari dan mempelajari sesuatu, kemudian digabungkan dengan kelompok lain untuk memperoleh pemahaman yang sama.⁷¹

Menurut Sutikno metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode kerja kelompok, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, *micro teaching*, dan metode simposium.

⁷⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 60-76

⁷¹ Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran," dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 30 No. 1 Tahun 2018, hal. 43-51.

Menurut Sudjana, macam-macam metode pembelajaran antara lain: metode tutorial, metode demonstrasi, metode debat, metode *Role Playing*, dan metode *problem solving*.

Sedangkan menurut Soetopo metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (resitasi), metode demonstrasi dan eksperimen, dan metode simulasi. Sedangkan Danim menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain, metode ceramah, metode diskusi, metode tugas, metode latihan inquiri, metode karyawisata, dan metode seminar. Menurut Tri Mulyani, macam-macam metode pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, metode eksperimen, metode penemuan, dan metode pengajaran unit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ternyata metode pembelajaran memiliki banyak jenisnya. Pendidik dapat menggunakan salah satu atau lebih metode tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷² Selain itu, ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai sumber referensi saat guru mengembangkan metode baru atau saat mereka mengajar. Model-model ini dirancang untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Jika metode pembelajarannya membosankan peserta didik, maka guru harus mengubahnya. Selain itu, metode yang digunakan guru untuk mengajar, terutama jika pembelajaran diadakan secara online, maka harus diubah. Hal itu akan berdampak pada kondisi peserta didik saat belajar. Peserta didik akan lebih tertarik dan merasa lebih nyaman untuk mengikuti pelajaran, dan metode yang beragam akan membantu peserta didik menghindari bosan.

Dalam penjelasan dan hasil wawancara di atas, guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sudah menggunakan beberapa metode pada saat kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan juga menyesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Selain dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, guru juga menyelipkan permainan agar atau kuis agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika belajar di kelas.

Selain adanya komponen yang harus ada dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ada juga beberapa indikator yang harus dipenuhi

⁷² Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019, hal. 37-39.

sebagai kriteria pembelajaran dapat dikatakan berkualitas. Adapun indikator yang harus dipenuhi tersebut yaitu:

- a. Pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kreativitas (berpikir) dan peningkatan berbagai keterampilan peserta didik secara maksimal, seperti memecahkan masalah belajar yang diberikan guru, menerapkan semua keterampilan yang telah dipelajari di kelas secara aplikatif, dan kreatif mencari solusi untuk masalah belajar yang berbeda.
- d. Pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk secara konstruktif mengubah perilaku peserta didik (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan mental optimisme.

Berdasarkan indikator di atas, kualitas pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sudah baik dan sesuai dengan ketentuan atau indikator kualitas pembelajaran tersebut. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Tuty Endang Retnowaty selaku Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

Kalau menurut saya sudah sesuai, karena rapat pendidikan kita hijau semua. Sudah baik semua.⁷³

Pernyataan tersebut juga dapat dibuktikan melalui riwayat akreditasi yang ada di situs Badan Akreditasi Nasional.

Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah partisipasi peserta didik dalam mendengarkan pemaparan guru dan semangat saat belajar. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pencapaian indikator pembelajaran pada peserta didik melalui berbagai tahapan dan aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan hasil pembelajaran.

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar yang pertama guru harus membuat persiapan sesuai jadwal pelajaran. Kemudian yang kedua proses belajar mengajar harus yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh semua siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru juga melakukan penilaian melalui tiga aspek yaitu

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tuty Endang Retnowaty, 5 Februari 2024.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setelah itu, mengadakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷⁴

Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain materi juga harus mempersiapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, biasanya ada tugas-tugas untuk penilaian. Selain dari tugas harian, penilaian juga diambil dari PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester)⁷⁵

Sebelum mengajar, guru harus menyiapkan modul ajarnya. Mulai dari pembukaan, mengabsen siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, baru kemudian kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Setelah itu refleksi dengan penugasan, membuat kesimpulan, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ketahui dalam pembelajaran. Untuk penilaian harian dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi dan juga tugas-tugas. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan menggabungkan semua nilai yang ada yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diadakan tes kembali dengan menggunakan remedial.⁷⁶

Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).⁷⁷

a. Persiapan (*Preparation*)

Ada hubungan antara tahap persiapan dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Jika tidak ada persiapan ini, maka pembelajaran akan menjadi lebih lambat dan mungkin akan berhenti sama sekali. Untuk memungkinkan kemampuan bawaan peserta didik untuk belajar berkembang secara mandiri, salah satu tujuan dari menyiapkan peserta didik dengan kembali ke dunia kanak-

⁷⁴ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Anisa Restu Amanda, 19 Februari 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Tri Kurniasih, 19 Februari 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

⁷⁷ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2013, hal. 33-37.

kanak mereka. Dunia kanak-kanak dicirikan oleh rasa ingin tahu yang besar, keterbukaan, kebebasan, dan kegembiraan.

Untuk mencapai hal ini, harus memberikan saran yang positif, pernyataan yang bermanfaat, menenangkan rasa takut, menghapus hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengajak peserta didik untuk belajar sepenuhnya dari awal, dan menciptakan lingkungan yang positif secara fisik, emosional, dan sosial. Selain itu juga harus menetapkan tujuan yang jelas dan signifikan. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran akan lebih baik jika dilakukan dengan persiapan yang matang untuk memenuhi kebutuhan, materi, metode, pendekatan, dan lingkungan kemampuan guru.

Asumsi tentang belajar yang negatif cenderung menghasilkan pengalaman yang negatif, sedangkan asumsi tentang belajar yang positif cenderung menghasilkan pengalaman yang positif. Sugesti harus realistis, jujur, dan tidak bertele-tele. Dan juga tidak boleh berlebihan atau menimbulkan kesan bodoh dan dangkal. Menurut Merton, dalam situasi apa pun, apabila telah menetapkan hati untuk mencapai hasil yang positif, ada kemungkinan besar hasil positif yang akan terjadi. Ketika asumsi negatif digantikan dengan yang positif, maka akan merasa senang dan lega, sehingga dapat membantu untuk belajar lebih cepat.

Mengubah tempat duduk secara dinamis, menghiasi ruang belajar, atau apa pun yang ada di lingkungan belajar yang dapat menambah warna, keindahan, dan minat peserta didik untuk belajar dapat membantu menumbuhkan pandangan positif tentang belajar. termasuk dengan kehangatan musik, seperti yang banyak dilakukan dalam inovasi-inovasi pembelajaran modern saat ini.

Ada garis lurus antara tujuan dan manfaat, tetapi tujuan cenderung dikaitkan dengan apa, sedangkan manfaat dikaitkan dengan "mengapa". Jika peserta didik tahu mengapa mereka belajar dan menghargai bahwa pelajaran itu memiliki relevansi dan nilai bagi mereka secara pribadi, maka peserta didik akan belajar dengan lebih baik. Jika peserta didik tidak melihat hasilnya, tidak ada alasan bagi peserta didik untuk belajar.

Oleh karena itu, sangat penting untuk sejak awal menekankan manfaat belajar sehingga peserta didik merasa terkait dengan pelajaran secara positif. Dalam banyak kasus, persiapan pembelajaran dapat dimulai sebelum dimulainya program belajar. Interaksi sangat penting untuk membangun komunitas belajar karena kerja sama membantu peserta didik mengurangi rasa stres dan memanfaatkan lebih banyak energi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru-guru di SDN Kebayoran Lama Utara 01 telah melakukan persiapan dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal itu dapat dilihat dengan guru mempersiapkan modul ajar dan memilih metode yang sesuai, ruang kelas yang bersih, nyaman dan segar.

b. Penyampaian (*Presentation*)

Dalam siklus pembelajaran, tahap penyampaian dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke dalam materi belajar secara positif dan menarik. Kegiatan presentasi di kelas dapat digunakan untuk menyelesaikan tahap penyampaian. Belajar adalah menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi. Oleh karena itu, presentasi digunakan hanya untuk memulai proses belajar, bukan untuk menjadi fokus utama.

Tujuan dari tahap penyampaian adalah untuk membantu peserta didik menemukan materi belajar baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan panca indra. Tahap ini dapat diterapkan pada semua gaya belajar. Hal ini dapat dicapai melalui uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan, pengamatan kejadian dunia nyata, pelibatan seluruh tubuh dan otak peserta didik, presentasi interaktif, dan berbagai gaya belajar yang disesuaikan, seperti proyek belajar berdasarkan tim dan kemitraan, pelatihan menemukan, dan pelatihan memecahkan masalah.

Dalam hal ini guru menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada buku. Materi juga disampaikan melalui tayangan film kisah-kisah teladan dan juga praktik sesuai materi yang dipelajari.

c. Pelatihan (*Practice*)

Tahap latihan pada siklus pembelajaran mempengaruhi 70% atau lebih terhadap pengalaman belajar. Pada tahap ini pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Peran pendidik hanyalah memulai proses belajar dan membuat lingkungan yang mendukung proses belajar dan kelancaran pelatihan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidik adalah membuat lingkungan di mana peserta didik dapat menciptakan konten yang relevan tentang subjek yang dipelajari. Tujuan tahap pelatihan adalah untuk membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru melalui berbagai aktivitas, seperti permainan, pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, diskusi berpasangan atau kelompok, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini, tidak hanya berfokus pada guru yang selalu aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga melibatkan peserta

didik untuk aktif dalam menggali dan memahami materi dengan diskusi kelompok, kuis berpasangan, dan membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari kemudian dipresentasikan.

d. Penampilan hasil (*Performance*)

Untuk memastikan bahwa pengetahuan atau keterampilan baru tetap melekat dan berhasil diterapkan, tahapan penerapan hasil membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru peserta didik pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Contoh tahapan penerapan hasil termasuk pembuatan dan pelaksanaan rencana aksi, penerapan cepat di dunia maya, dan aktifitas penguatan penerapan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa setelah peserta didik menyelesaikan tiga tahap pertama siklus pembelajaran, maka guru harus memastikan bahwa peserta didik menerapkan pengetahuan dan kemampuan baru pada setiap aktivitasnya dengan nilai-nilai yang nyata bagi diri peserta didik sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Evaluasi

Selain pada tahapan yang telah dijelaskan di atas, guru sebagai evaluator harus mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi akan dilakukan secara berkala selama siklus pendidikan, yang berarti bahwa baik guru maupun peserta didik akan selalu menilai hasil belajar mereka. Sangat penting untuk melakukan penilaian melalui evaluasi sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, dan ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan oleh guru.⁷⁸ Evaluasi dapat dianggap sebagai komitmen guru dan sekolah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berubah secara pribadi tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian itu diambil dalam bentuk nilai harian, tengah semester dan akhir semester. Lalu dibuat

⁷⁸ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2018, hal. 120.

kesimpulan sebagai acuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan semua program yang ada di sekolah.⁷⁹

Evaluasi dengan mengumpulkan semua nilai-nilai siswa baik nilai ulangan harian atau ulangan semester yaitu PTS, PAS, PAT. Selain itu, guru juga harus menilai kepribadian dan perkembangan siswa untuk nantinya dikomunikasikan dengan orang tua dan sebagai acuan untuk pembelajaran berikutnya.⁸⁰

Menurut Bloom, evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan atau kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan yang mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk mengumpulkan, mendefinisikan atau menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang kebijakan dan program pembelajaran yang akan datang. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang keefektifan program pembelajaran, setidaknya dua elemen harus dievaluasi, yaitu kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

1) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran mengacu pada kualitas proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa aspek kualitas pembelajaran yang dapat dievaluasi termasuk a) Kinerja dan peran guru di kelas, b) Fasilitas pembelajaran, c) Iklim kelas, d) Sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, dan e) Motivasi atau keinginan peserta didik untuk belajar.

2) Hasil belajar peserta didik

Selain desain program dan kualitas pembelajaran, elemen selanjutnya yang perlu dievaluasi adalah hasil pembelajaran. Hasil ini dapat mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek (*output*) atau jangka panjang (*outcome*). *Outcome* atau hasil program pembelajaran tidak kalah pentingnya dari *output* karena hasil ini akan menilai seberapa jauh peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diajarkan di kelas ke dalam situasi

⁷⁹ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Aini Riskiati, 16 Februari 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru SDN Kebayoran Lama Utara 01, Listyowati, 20 Februari 2024.

dunia nyata untuk memecahkan masalah dan masalah yang muncul di masyarakat.⁸¹

Berikut bentuk evaluasi di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan untuk peserta didik:

- 1) Penilaian harian
 - a) Penilaian pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah, yang meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif yang dikembangkan oleh guru kelas masing-masing.
 - b) Penilaian dilakukan sebelum pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran.
- 2) PTS, PAS, PAT

Penilaian yang dilakukan tidak hanya pada penilaian harian saja. Penilaian tersebut juga dilakukan pada Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).
- 3) Penyerahan Buku Raport

Rapot peserta didik digunakan untuk melaporkan keberhasilan belajar setiap peserta didik, baik intra maupun ekstra, dan penilaian peserta didik sendiri divalidasi oleh tim verifikasi nilai. Guru dianggap berhasil jika peserta didik mendapatkan nilai raport yang lebih tinggi dari nilai ketuntasan atau paling tidak sama. Setelah itu, guru melaporkan kepada orang tua peserta didik tentang hasil belajar anak-ananya.
- 4) Kriteria Kenaikan Kelas
 - a) Aspek akademik
 - (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran intrakurikuler dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti dengan baik (sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada tiap-tiap mata pelajaran).
 - (2) Pencapaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpredikat minimal berkembang sesuai harapan
 - (3) Nilai ekstrakurikuler minimal Baik.
 - b) Aspek non akademis
 - (1) Aspek non akademis meliputi kelakuan, kerajinan, kerapian, kehadiran.
 - (2) Nilai aspek Non Akademis minimal baik.
 - (3) Jumlah maksimum ketidakhadiran peserta didik maksimal 10% dari jumlah hari efektif.

⁸¹ Jamilah, "Peranan Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," dalam *Kariman*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hal. 91-92.

- c) Kenaikan peserta didik ditetapkan dalam rapat pleno yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dihadiri oleh Dewan Guru, dan Kepala Sekolah SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.
- 5) Kriteria Kelulusan
 - a) Menyelesaikan seluruh program pem Berubahan intrakurikuler dari kelas I sampai kelas VI dengan baik (sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan PemBerubahan (KKTP) pada tiap-tiap mata pelajaran.
 - b) Memiliki laporan hasil Berubah kelas I sd. VI.
 - c) Capaian ekstrakurikuler baik.
 - d) Prestasi peserta didik baik.
 - e) Mengikuti penilaian sumatif sekolah yang dilaksanakan satuan pendidikan.
 - f) Ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah.
 - g) Kehadiran pada satu tahun terakhir minimal 90%.
 - h) Kelulusan peserta didik ditetapkan dalam rapat pleno yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dihadiri dewan guru, dan kepala sekolah SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar yang harus dievaluasi di antaranya yaitu:

- 1) Kualifikasi guru

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kualifikasi guru dalam mengajar suatu mata pelajaran.
- 2) Fasilitas Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran suatu mata pelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi partisipasi peserta didik selama proses belajar mengajar.
- 4) Efektifitas pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran suatu mata pelajaran.
- 5) Manajemen kelas

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi manajemen kelas dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar.
- 6) Frekuensi kehadiran guru dan peserta didik

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi frekuensi kehadiran guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

7) Prestasi akademik peserta didik

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi prestasi akademik peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

Adapun manfaat evaluasi proses belajar mengajar bagi peserta didik dan guru adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi peserta didik

a) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan

Evaluasi dapat membantu peserta didik untuk memahami sejauh mana mereka telah memahami materi pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

b) Mendorong refleksi dan pengembangan diri

Evaluasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan kemajuan mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

c) Memberikan umpan balik konstruktif

Evaluasi memberikan umpan balik yang berguna kepada peserta didik tentang kinerja mereka, membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan.

d) Meningkatkan motivasi

Evaluasi yang positif dan konstruktif dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

e) Mengukur kemajuan

Evaluasi membantu peserta didik dan guru dalam melihat kemajuan siswa dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan yang sesuai.

2) Manfaat bagi guru

a) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik

Evaluasi membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran yang sesuai.

b) Meningkatkan kualitas pengajaran

Evaluasi membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

c) Mengukur keberhasilan pembelajaran

Evaluasi membantu guru dalam mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga mereka dapat mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan membuat perbaikan yang diperlukan.

d) Mengidentifikasi kekurangan kurikulum

Evaluasi dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dalam kurikulum yang digunakan, sehingga mereka dapat mengusulkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran.

e) Meningkatkan hubungan guru dan peserta didik

Evaluasi yang dilakukan dengan cara yang transparan dan adil dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan saling mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru dan orang tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi belajar sangat membantu peserta didik dalam menerima dan mempelajari setiap materi pelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara: *pertama*, menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. *Ketiga*, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. *Keempat*, guru juga harus meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. *Kelima*, memberikan penghargaan. *Keenam*, menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik.

Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara: 1) memberikan dukungan dalam belajar, 2) memperhatikan anak dalam belajar, 3)

mengajari anak ketika belajar, 4) membuat kebiasaan yang baik, 5) mengingatkan anak untuk belajar, 6) memberikan motivasi belajar, 7) memberikan cara belajar yang baik. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan pujian dan hadiah, mengajak anak untuk karya wisata dan menonton film pendidikan.

2. Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan

Motivasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan adanya motivasi akan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi menjadi peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan semangat dalam diri, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih serius. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka harus meningkatkan kualitas yang ada pada komponen pembelajaran seperti guru, peserta didik, dan metode pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas guru, maka guru akan mampu merancang kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih semangat untuk belajar. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik maka akan membuat peserta didik meraih hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di kelas.

Setiap peserta didik tentu akan memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, sebagian besar motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sudah baik dan rata-rata setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Tingginya tingkat motivasi tersebut dilihat berdasarkan keaktifan dalam belajar, kehadiran, dan penilaian.

Pengelolaan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan dilakukan dengan cara:

- a. Memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Memberikan penghargaan secara verbal
- c. Memberikan contoh atau teladan yang baik untuk diikuti oleh peserta didik
- d. Dalam pembelajaran, menggunakan materi yang mudah dikenal dan mudah dipahami oleh semua peserta didik sebagai contoh dalam belajar

- e. Memberikan waktu dan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan menunjukkan keahliannya
- f. Menggunakan permainan atau simulasi sehingga peserta didik lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru
- g. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan terpacu untuk mengikuti teman-temannya yang memiliki motivasi belajar tinggi
- h. Keterlibatan orang tua untuk membimbing kegiatan belajar anak selama di rumah.

Berdasarkan cara pengelolaan motivasi belajar dan setelah diadakannya evaluasi, maka kualitas pembelajaran yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan mengalami peningkatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memaparkan implikasi dari kesimpulan yang berkaitan dengan Pengelolaan motivasi belajar Peserta didik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan, sebagai berikut:

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada ranah lembaga Pendidikan maka perlu memperhatikan dari sisi pengelolaan motivasi belajar peserta didik dan keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak. Implikasi dari pengelolaan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan sendiri sudah berjalan baik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Adapun beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan peran teori-teori dalam proses pembelajaran.

Sementara implikasi praktis dari temuan penelitian tentang bagaimana menerapkan pengelolaan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Output atau hasil yang baik akan dihasilkan melalui pengelolaan pembelajaran yang baik pula, sehingga akan memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran akan berkualitas tinggi. Diharapkan penelitian tentang pengelolaan motivasi belajar ini akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan oleh institusi pendidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

C. Saran-saran

1. SDN Kebayoran Lama 01 Jakarta Selatan baik pimpinan, guru, karyawan, komite, dan peserta didik agar terus dapat meningkatkan profesionalismenya untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dan tetap unggul dengan prestasi yang dimilikinya. Selain itu, juga harus terus mengembangkan media belajar agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar di sekolah.
2. Kepada kalangan akademisi agar dapat melanjutkan penelitian tentang , di samping untuk membuka wacana baru yang konstruktif, penelitian lanjutan sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dalam mempersiapkan generasi yang unggul dalam prestasi, pengetahuan, dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik.
3. Kepada orang tua, diharapkan agar lebih banyak melibatkan diri kepada anak dalam memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi agar anak menjadi lebih giat dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid V, Terj. Bahrin Abu Bakar*, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Anggraini, Sintia dan Sukartono. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2022.
- , *et.al.* "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No. 2 Tahun 2022.
- Aprilia, Lin, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati. "Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi." dalam <https://media.neliti.com/media/publications/118019-ID-penanganan-perbedaan-individual-dalam-pr.pdf>. Di akses pada 6 April 2024.
- Arianti. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2018.
- Arifin. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- , *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2017

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : CV. Rajawali, 1988.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*. Yogyakarta: DivaPress, 2011.
- . *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Aunurrahman. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bramantha, Heldie, *et.al.* "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." dalam *Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2020.
- Buford dan Bedein. *Managmentin Extention*. Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1988.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarwan dan Darwis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daryanto. *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." dalam *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- . *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Donsu, Jenita Doli Tine. *Psikologi Perawatan: Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Edu, Ambros Leonangug, *et.al.* "Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021.
- Elmirawati, Daharnis, Syahniar. "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya

- Terhadap Bimbingan Konseling." dalam *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2013.
- Elvira Z, Neni, Neviyarni, dan Herman Nirwana. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." dalam *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, Vol. 1 No 2 Tahun 2022.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." dalam *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.
- Faisal, Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Fariq, Wan Muhammad, Amrina Rosyada, Ulfa Rahma Dhini. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah," dalam *Jurnal Al – Mau'izhoh*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2023.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Fauziah, et.al. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar." dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*, Vol. 02 No. 1 Tahun 2017.
- Fitri, Agus Zaenul. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. cet. 1.
- Fudyartanto. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Global Pustaka Umum, 2000.
- Ginting, Lisa Septia Dewi Br. *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Guepedia, 2020.
- Gredler, Bell. *Learning and Instruction: Theory inti Practice*. New York: Macmillan Publishing, 1986.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Habsy, Bakhrudin All. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah." dalam *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hamid B, Abdul. "Urgensi Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas Bagi Seorang Guru." dalam *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No.2 Tahun 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama: 2009.
- Harianto, Agus. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa." dalam *Jurnal Raushan Fikr*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2019.
- Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung: PT. Bumi Aksara 2001.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hendra. "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima." dalam *Jurnal MIPA*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Hisyam, Fadian Ra'id, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2018.
- Hong, Teck. "Theory and Job Satisfaction In The Malaysia Retail Sector: The Mediating Effect Of Love Of Money." dalam *Journal Sunway University*, Vol 16 No 1.
- Ibrahim, Muslimin. *Assesment Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*, Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI, 2015.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Innayah, Ridaul. "Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Jannah, Diar Miftachul, *et.al.* "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 Tahun 2021.
- Jamilah. "Peranan Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." dalam *Kariman*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013.
- Jelita, Mega Silvia, Andy Moorad Oesman dan Dyah Prasetyani. "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Jawa dan Luar Jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang." dalam *Journal of Japanese Learning and Teaching*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015.
- Karim, Tarmizi A. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Dalam Masyarakat Indonesia." *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2016.

- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Kurnia PS, Alaika M. Bagus, dan Gaung Perwira Yustika. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Alra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti." dalam *SUHUF*, Vol. 31 No. 2 Tahun 2019.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Lindgren, Henry Clay. *Educational Psychology in The Classroom*. Toronto: John Wiley and Sons, 1976.
- Littlejohn, Stephen. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mardelina dan Sarina, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Marlina, Dewi, Fornita Sari, dan Ismiati, "Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19." dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, Tahun 2021.
- Maryanto, Lilik, Ninik Setyowani, dan Heru Mugiarto. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran." dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2013.
- Maryono. "Penjaminan Mutu Pembelajaran di Satuan Pendidikan Melalui Terapan Teknologi Pendidik." dalam <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Mawarsih, Siska Eko. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo." dalam *JUPE UNS*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013.
- Milles & Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Milnah. "Meningkatkan Keahlian Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Workshop dan Supervisi Akademik di SD Negeri Delingseng." dalam *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Morgan, Clifford T. *et.al.*, *Introduction to Psychology*. New York: McGraw Hill Book Company, 1986.
- Muhadjir, Noeng. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993.
- Muis, Abdul dan Agus Budi Santosa. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Moderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang." dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, 2008..
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Ningsih, Purwani Widia dan Febrina Dafit. "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2021.
- Notoatmodjo, Soekijo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Novauli, Feralys. "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh." dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurgiansah, T. Heru. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2022.
- Nuryani, dan Usman. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mts Ympi Rappang Kabupaten Sidrap." dalam *Jurnal Studi Pendidikn*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2018.
- Octavia, Shilphy A. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Owens. *Organisasi Behavior in Education*. Boston: Allyn and Bacon, 1991.
- Pasaribu, dan Simandjuntak. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Pangestuti, Retno, *et.al.* "Keterlibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pendahuluan Mengenai Kesiapan Anak Mengikuti Sekolah Dasar Di Bandung, Indonesia." dalam <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/1061/1/dokumen%20Keterlibatan%20Orang%20tua.pdf>, Diakses pada 7 April 2024.

- PG Dikdas. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," dalam <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Meningkatkan-Kualitas-Pembelajaran>. Diakses pada 3 April 2024.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Pratiwi, Firda, *et.al.* "Pendidikan Anak menurut Zakiah Daradjat." dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2011.
- Putra, Sitiavata Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Regiani, Ega, *et.al.* "Pengelolaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi." dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2023.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rohman, Abd. *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Rosit, Mat. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020." dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2021.
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." dalam *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process." dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 11 No. 1 Tahun 2017.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Rusniyanti, Abdullah Pandang dan Suciani Latif. "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi

- Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)." dalam *Pinisi Journal Of Education*, Tahun 2021.
- Saguni, Fatimah. *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019.
- Saifulloh, Moh. Zainul Muhibbin, dan Hermanto. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah." dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012.
- Salahudiin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Samrin, et.al. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 26 No. 2 Tahun 2020.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Santoso, Joseph Teguh. "5 Cara Meningkatkan Kualitas Guru," dalam <https://stekom.ac.id/artikel/5-cara-meningkatkan-kualitas-guru>. Diakses pada 3 April 2024 pukul 06.19.
- Santoso, Dandi Ahmad, Tarpan Suparman, dan Anggy Giri Prawiyogi. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." dalam *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, Vol. 1 No.1 Tahun 2022.
- Samrin, et.al. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam *Shautut Tarbiyah*, Vol. 26 No. 2 Tahun 2020.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Manajemen Pendidikan Teori, Praktik, Dan Inovasi*, Yogyakarta: Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi, 2024.
- . *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Seribu Bintang, 2024.
- . "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." dalam *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012.
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Almaydza Pratama Abnisa. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an." dalam *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022.
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Siti Maria Ulfa. "Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an." dalam *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Waluyo. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Tahfizh Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tahfizh Al-

- Qur'an Siswa MTs Hamalatul Qur'an Karawang." dalam *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2018.
- Sarnoto, Ahmad Zain Sarnoto dan Windy Dian Sari. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Suler Pustaka, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain, et al.. *Psikologi Belajar*, Kota Padang Sumatera Barat: CV Hei Publishing Indonesia, 2024.
- Sevilla, Casuelo G. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shunhaji, Akhmad. "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an." dalam *Jurnal Mumtaz*, Vol. 1 No. 1 2017.
- Siregar, Yuliana. "Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an." dalam *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2022.
- Siregar, Syafian. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Bandung: Prenada Media Group, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sofyandi, dan Garniwa. *Perilaku Organisasional*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul *The Basics of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Steers, Richard M. dan Lyman W. Porter. *Motivation and Work Behavior*. United State: McGraw-Hill inc, 1991.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Sulistiyani, Tiya. "Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam." dalam *Al-Liqo*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022.
- Sunyoto, Danang. dan Burhanudin. *Perilaku Organisasional*, Jakarta: CAPS, 2011.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutopo, H. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail, 2007.
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Prespektif Abad 21*, Magelang: Indonesia Tara, 2005.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pretasi Pustaka 2007.
- Ulfa, Maria, dan Saifuddin. "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 30 No. 1 Tahun 2018.
- Ullah, Muhammad Imdad. "Factors Influencing Students Motivation to Learn, Internasional Journal of HumanResource Studies." Vol. 03 No. 2 Tahun 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husein dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wadinah, Sarayati. "Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal." dalam *Global Competitive Advantage*, Palembang, 2019.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Pancar*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019.
- Wayan, Ardhan. *Media Stimulus and Types of Learning*. Washington D.C: Association for Education Communication And Technology, 1990.
- Winasih, Varia. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Pers, 2009.
- Widiyarti dan Suranto. *Konsep Mutudalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Jawa Tengah: Alprin, 2019.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan Dan Evalusai Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Yamin, M. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss, 2009.
- Zainiyati, Husniatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran 1
Lokasi Penelitian



**Jl. Kramat Asrama POLRI, RT.09/RW.01 Kebayoran Lama
Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.**

Lampiran 2



Wawancara dengan Ibu Tuty Endang Retnowaty, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama 01



Wawancara dengan Ibu Anisa Restu Amanda, S.Pd, Guru SDN Kebayoran Lama 01



Wawancara denga Ibu Aini Rizqianti, S.Pd, Guru SDN Kebayoran Lama 01



Wawancara dengan Ibu Tri Kurniasih, S.Pd, Guru SDN Kebayoran Lama 01



Wawancara dengan Ibu Listyowati, S.Pd, Guru SDN Kebayoran Lama 01



Wawancara dengan Ibu Murtiana, Orang Tua Siswa SDN Kebayoran Lama 01



**Wawancara dengan Ibu Sumiati, Orang Tua Siswa SDN
Kebayoran Lama 01**



**Wawancara dengan Ibu Nur Faizah, Orang Tua Siswa SDN
Kebayoran Lama 01**

Lampiran 3



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA**
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING
Nomor: PTIQ/044/PPs/C.1.1/I/2023

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a	: Dr. Made Saihu, M.Pd.I.
NIDN	: 2130048201
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Pembimbing I,	
2. N a m a	: Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
NIDN	: 2109067301
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing II,	

untuk melaksanakan bimbingan tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

N a m a	: Lathifatun Ni'mah
Nomor Induk Mahasiswa	: 202520053
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis	: Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di MTs Jam'iyatul Khoir Ciputat Timur

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi akan berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 27 Januari 2023
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
NIDN. 2127035801

Lampiran 4



Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

Nomor : 1535/PTIQ.A5/Ps/Pl/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Kebayoran Lama Utara 01, Jakarta Selatan

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi:

Nama : Lathifatun Ni'mah
NIM : 202520053
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01".


Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 03 Juni 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta




Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Sy
NIDN. 2127035801

Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN KEBAYORAN LAMA UTARA 01

Jl. Kramat Asrama Polri Kecamatan Kebayoran Lama,
 Kota Administrasi Jakarta Selatan

NSS : 101016305047

☎ 021-7247126, email : sdn_klu01@yahoo.co.id

NPSN : 20105975

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094/073.554/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuty Endang Retnowaty, S.Pd
 NIP / NRK : 196804111993032005
 Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III D
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Kebayoran Lama Utara 01
 Alamat Tugas : Jl. Kramat Asrama Polri Kecamatan Kebayoran Lama,
 Kota Administrasi Jakarta Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Lathifahtunni'mah
 Universitas / Kampus : Universitas PTIQ Jakarta
 Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Dasar
 dan Menengah Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN Kebayoran Lama Utara 01 pada tanggal 05 Februari 2024 s/d 05 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

05 Juni 2024
 Ka. SDN Kebayoran Lama Utara 01

Tuty Endang Retnowaty, S.Pd
 NIP. 196804111993032005

Lampiran 6



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Lathifatun Ni'mah
NIM : 202520053
Prodi/Konsentrasi : MPI
Judul Tesis/Disertasi : Pengelolaan motivasi belajar Peserta didik dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan
Tempat Penelitian : SDN Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25 - 02 - 2024	Bab 1	
2.	04 - 03 - 2024	Perbaiki bab 1	
3.	14 - 03 - 2024	Bab 2 dan Bab 3	
4.	21 - 03 - 2024	Perbaiki Bab 2 & 3	
5.	25 - 04 - 2024	Perbaiki Bab 2 dan 3	
6.	14 - 05 - 2024	Bab 4	
7.	29 - 05 - 2024	Perbaiki bab 4	
8.	11 - 06 - 2024	Perbaiki Bab 4	
9.	20 - 06 - 2024	Perbaiki bab 4 & 5	
10.	25 - 06 - 2024	Bab 5	

Jakarta, 27 Juni 2024

Pembimbing I,

Prof. Dr. Made Satrio, M. Pd. I

Pembimbing II,

Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I

Catatan :
Kartu Kontrol ini diserahkan ke Tata Usaha Pascasarjana pada saat melakukan pendaftaran sidang Tesis/Disertasi.

Lampiran 7

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Terkait Dengan Kualitas Pembelajaran:

1. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kira-kira strategi apa yang harus dilakukan?
2. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran sudah pasti harus ada sarana dan prasarana. Menurut anda kira-kira Sarana prasarana yang ada di sekolah ini sudah lengkap atau belum?
4. Menurut bapak atau ibu, seperti apakah ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
6. Metode dan Media pembelajaran apa yang digunakan saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana kualitas pembelajaran yang ada di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01, apakah sudah sesuai dengan standard yang diharapkan?
8. Bagaimana upaya bapak atau ibu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
9. Bagaimana bapak atau ibu guru melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
10. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

B. Pertanyaan Terkait Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Bagaimana bapak atau ibu guru melihat motivasi belajar siswa yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 01 ini?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak atau ibu guru untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik?
3. Bagaimana cara bapak atau ibu guru membangkitkan motivasi belajar agar anak selalu semangat untuk mengikuti pelajaran?

4. Seperti apa bentuk motivasi yang biasanya bapak atau ibu guru berikan kepada siswa?
5. Menurut bapak atau ibu guru, bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan pembelajaran?
6. Apa saja kesulitan bapak atau ibu guru ketika memberikan motivasi? Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu guru memotivasi anak yang mendapat nilai kurang baik?
8. Menurut bapak atau ibu guru apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang orang tuanya memiliki pekerjaan profesional dan tidak?
9. Menurut bapak atau ibu guru, seberapa penting keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak?
10. Menurut bapak atau ibu guru, bagaimana perbedaan siswa yang mendapatkan motivasi dan tidak mendapatkan motivasi dari orang tua?
11. Menurut bapak atau ibu guru, seperti apakah kondisi perekonomian orang tua peserta didik? Apakah kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa?
12. Bagaimana cara guru mengelola motivasi belajar peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda?

C. Pertanyaan Terkait Dengan Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Menurut bapak atau ibu, apa itu motivasi?
2. Bagaimana upaya bapak atau ibu menumbuhkan motivasi agar anak selalu semangat belajar?
3. Seperti apa bentuk motivasi yang biasanya bapak atau ibu berikan kepada anak?
4. Apakah ada kesulitan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak? Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
5. Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh bapak atau ibu kepada anak?
6. Bagaimana cara bapak atau ibu mendampingi kegiatan belajar anak selama di rumah?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya?

8. Bagaimana sikap bapak atau ibu ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik?
9. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian dan hadiah ketika anak mendapatkan nilai yang baik atau ketika anak mendapatkan peringkat?
10. Bagaimana peran bapak atau ibu dalam memotivasi belajar anak?
11. Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang pengaruh lingkungan terhadap anak?

Lampiran 8

Hasil Check Plagiarisme



Page 2 of 168 - Integrity Overview

Submission ID Inzoid::1:3000817906

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 27% Internet sources
- 9% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 168 - Integrity Overview

Submission ID Inzoid::1:3000817906

Top Sources

27%  Internet sources
 9%  Publications
 8%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.ptiq.ac.id	6%
2	Internet	repository.uin-suska.ac.id	2%
3	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
4	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
5	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
6	Internet	repository.uin-alauddin.ac.id	1%
7	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
8	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	1%
9	Internet	docobook.com	1%
10	Internet	jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id	1%
11	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	0%

12	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	0%
13	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	0%
14	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	0%
15	Internet	ejurnal.univamedan.ac.id	0%
16	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	0%
17	Internet	repo.uinsatu.ac.id	0%
18	Student papers	University of Wollongong	0%
19	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	0%
20	Publication	Rudisa Rudisa, Elpisah Elpisah, Muh. Fahreza, Muh. Yahya. "Pengaruh Pendidikan ...	0%
21	Internet	repository.uinjkt.ac.id	0%
22	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	0%
23	Internet	docplayer.info	0%
24	Internet	ejurnal.stie-trianandra.ac.id	0%
25	Internet	snpm.unipasby.ac.id	0%

26	Internet	library.um.ac.id	0%
27	Publication	Sintia Anggraini, Sukartono Sukartono. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motiv...	0%
28	Internet	repo.iain-tulungagung.ac.id	0%
29	Internet	123dok.com	0%
30	Internet	jurnal.fkip.uns.ac.id	0%
31	Internet	adoc.pub	0%
32	Internet	www.neliti.com	0%
33	Internet	ejournal.unikama.ac.id	0%
34	Internet	iaimbima.ac.id	0%
35	Internet	repository.usd.ac.id	0%
36	Internet	repository.uinsu.ac.id	0%
37	Student papers	IAIN Langsa	0%
38	Publication	Muhasim Muhasim. "Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peser...	0%
39	Internet	repository.iailm.ac.id	0%

40	Publication	S Salamah, G Giyat, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Ko...	0%
41	Student papers	Ajou University Graduate School	0%
42	Internet	repo.iai-tribakti.ac.id	0%
43	Internet	repository.metrouniv.ac.id	0%
44	Internet	repository.uinmataram.ac.id	0%
45	Internet	digilib.uinsa.ac.id	0%
46	Publication	Nayla Andreasari, Aspin Aspin, Sitti Mikarna Kaimuddin. "Status Ekonomi Orang T...	0%
47	Publication	Ahmad Zain Sarnoto, Nur Fadhiyah. "Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspek...	0%
48	Publication	Uniqbu. "UNIQUBU JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES (UJSS) VOL.3 NO.2", Open Scienc...	0%
49	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	0%
50	Internet	bagawanabiyasa.wordpress.com	0%
51	Internet	pt.scribd.com	0%
52	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	0%
53	Internet	repository.uniks.ac.id	0%

54	Internet	muhammadsyaefulabdulloh.blogspot.com	0%
55	Student papers	pbpa	0%
56	Student papers	Submitted on 1692571255725	0%
57	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	0%
58	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	0%
59	Internet	zombiedoc.com	0%
60	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	0%
61	Student papers	IAIN Metro Lampung	0%
62	Publication	Sulis Setiana, Istikomah, Ulfa Adilla, Misnawati. "Meningkatkan Motivasi Belajar ...	0%
63	Internet	archive.org	0%
64	Internet	digilib.uinsby.ac.id	0%
65	Internet	eprints.umpo.ac.id	0%
66	Internet	journals.ums.ac.id	0%
67	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	0%

68	Internet	docslib.org	0%
69	Student papers	Universitas Negeri Malang	0%
70	Internet	spada.uns.ac.id	0%
71	Student papers	Deptford Township High School	0%
72	Student papers	Universitas Muria Kudus	0%
73	Internet	ppjp.ulm.ac.id	0%
74	Internet	repository.uinjambi.ac.id	0%
75	Internet	repository.unja.ac.id	0%
76	Internet	e-journal.upr.ac.id	0%
77	Internet	imadeputrawan.wordpress.com	0%
78	Internet	kemenkjournal.blogspot.com	0%
79	Internet	pantunirwanprayitno.com	0%
80	Internet	publikasiilmiah.ums.ac.id	0%
81	Internet	repo.uinmybatusangkar.ac.id	0%

82	Publication	Heldie Bramantha, Dodik Eko Yulianto. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Te...	0%
83	Internet	core.ac.uk	0%
84	Internet	ejournal.unsub.ac.id	0%
85	Internet	journal.uny.ac.id	0%
86	Internet	jurnal.umpar.ac.id	0%
87	Internet	must-august.blogspot.com	0%
88	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	0%
89	Internet	www.coursehero.com	0%
90	Publication	Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual"...	0%
91	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	0%
92	Internet	butiranhikmah.wordpress.com	0%
93	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	0%
94	Internet	ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id	0%
95	Internet	jurnal.unipasby.ac.id	0%

96	Publication	repositori PAI STIT PGRI Pasuruan. "PERAN GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN...	0%
97	Internet	repository.lainponorogo.ac.id	0%
98	Internet	repository.upi.edu	0%
99	Internet	repository.upstegal.ac.id	0%
100	Publication	Bejo Sudarwanto. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Ter...	0%
101	Publication	Haizatul Faizah, Rahmat Kamal. "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Basicedu, 2024	0%
102	Publication	Kuni Kusuma Prahastami, Mulya Virgonita Iswindari Winta. "PSYCHOLOGICAL W...	0%
103	Publication	Nurul Oktaviani, Rahmadhani Fitri. "Pengaruh Penerapan Model Rotating Trio Ex...	0%
104	Publication	Penerbit FKIP USK, Rahmah Johar. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIK...	0%
105	Publication	Tati Khafidotur Rofingah, Syamsul Bahri Tanrere, Ahmad Zain Sarnoto. "Profesion...	0%
106	Internet	adoc.tips	0%
107	Internet	agussalimnasutionmandalling.blogspot.com	0%
108	Internet	akuiqba193.blogspot.com	0%
109	Internet	anzdoc.com	0%

110	Internet	digilib.iainkendari.ac.id	0%
111	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	0%
112	Internet	ejurnal.its.ac.id	0%
113	Internet	eprints.iainu-kebumen.ac.id	0%
114	Internet	eprints.uny.ac.id	0%
115	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	0%
116	Internet	fahmiaziz701.wordpress.com	0%
117	Internet	id.scribd.com	0%
118	Internet	koran.tempo.co	0%
119	Internet	moam.info	0%
120	Internet	pt.slideshare.net	0%
121	Internet	qdoc.tips	0%
122	Internet	repository.iainpare.ac.id	0%
123	Internet	repository.univ-tridnanti.ac.id	0%

124	Internet	repository.unpas.ac.id	0%
125	Internet	sman19kabtnng.sch.id	0%
126	Internet	text-id.123dok.com	0%
127	Internet	www.jpmorgan.co.id	0%
128	Internet	www.researchgate.net	0%
129	Internet	www.scribd.com	0%

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lathifatun Ni'mah

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN Bukit Harum

SMP : SMP Negeri 4 Mentohi Raya

SMK : SMK Ibrahimy 1 Sukorejo

S1 : Universitas Ibrahimy